

**DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS IV SD NEGERI CONGKRANG 1 MUNTILAN
MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

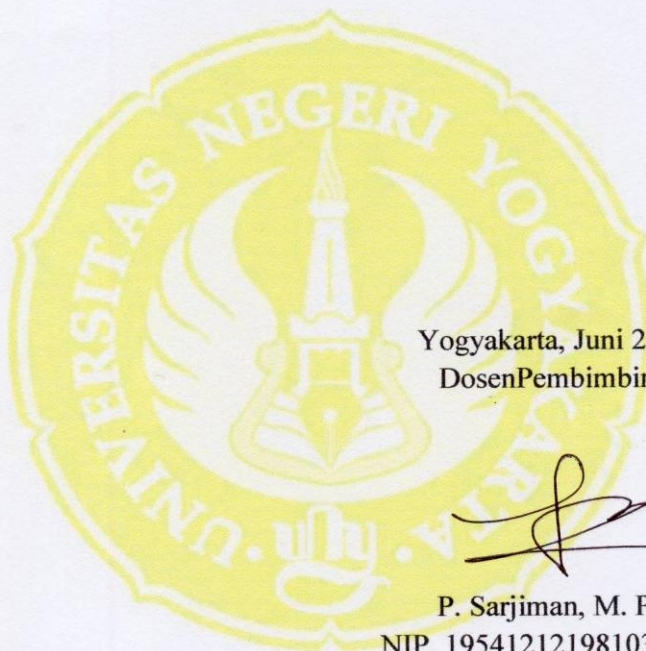


Oleh
Dwi Galeh Prasetyawan
NIM 121082411124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI CONGKRANG 1 MUNTILAN MAGELANG”** yang disusun oleh Dwi Galeh Prasetyawan, NIM 12108241124 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2016
Dosen Pembimbing

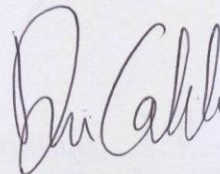
P. Sarjiman, M. Pd.
NIP. 19541212198103 1 009

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2016
Yang menyatakan,

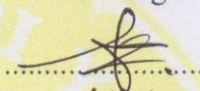
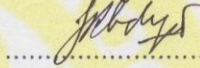



Dwi Galeh Prasetyawan
NIM 12108241124

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI CONGKRANG 1 MUNTILAN MAGELANG” yang disusun oleh Dwi Galeh Prasetyawan, NIM 12108241124 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
P. Sarjiman, M. Pd.	Ketua Penguji		13-07-2016
Sri Rochadi, M.Pd	Sekretaris Penguji		13-07-2016
Dr Sugiman, M. Si	Penguji Utama		13-07-2016

Yogyakarta, 19 JUL 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Leleh itu pasti, tetap semangat itu pilihan.

"Bila kamu tidak tahan lelahnya belajar maka
Kamu akan menanggung perihnya kebodohan." (Imam Syafi'i)

"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk
berubah dunia" (Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan Ibu tercinta

Kakek dan Nenek ku tercinta

Agama, Bangsa dan Negara

DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI CONGKRANG 1 MUNTILAN MAGELANG

Oleh
Dwi Galeh Prasetyawan
NIM. 12108241124

ABSTRAK

Pada pembelajaran matematika terdapat siswa kelas IV mengalami kesulitan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, yang dialami siswa kelas IV SD Negeri Congkrang 1.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas IV SD Negeri Congkrang 1 yang berkesulitan belajar matematika, guru kelas dan juga wali murid. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan *Interactive Analysis Model*. Dalam memperoleh keabsahan data peneliti melakukan uji *credibility* dan *confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkesulitan belajar, pada pokok bahasan bilangan bulat, bilangan pecahan dan bangun ruang sederhana. Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika yaitu kesulitan memahami penjelasan dan maksud soal, kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam memahami simbol dan kesulitan dalam perhitungan. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal diantaranya, kecerdasan rendah, sikap kurang memperhatikan pembelajaran, minat belajar rendah, dan motivasi belajar rendah. Faktor eksternal diantaranya kurangnya perhatian orang tua, suasana belajar di rumah kurang kondusif, kondisi lingkungan, pengaruh media massa, penyajian materi pembelajaran kurang menarik, metode pembelajaran kurang bervariasi, jaranganya media pembelajaran digunakan, dan saran pembelajaran belum lengkap. Rekomendasi pemecahan masalah pada siswa berkesulitan belajar matematika yang berasal dari dalam diri siswa dilakukan dengan menciptakan *conditional*, kesulitan yang berasal dari sistem pembelajaran dan metode belajar dilakukan dengan melakukan melakukan *remedial teaching* dan menggunakan metode yang bervariasi sedangkan kesulitan yang berasal dari luar diri siswa perlu dilakukan seperti melengkapi sarana dan prasarana. Kata

Kunci: *diagnosis kesulitan belajar, matematika, siswa SD.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Congkrang 1 Muntilan Magelang”. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, perhatian, pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan FIP UNY yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar FIP UNY yang telah memberikan ijin dalam penyusunan proposal skripsi ini.
4. P. Sarjiman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Iswati, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri Congkrang 1 yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
6. Eny Tri Astuti, SP., selaku guru kelas IV SD Negeri Congkrang 1 yang telah bekerjasama dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian.

7. Siswa dan wali murid kelas IV SD Negeri Congkrang 1 yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Bapak dan ibuku tercinta yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu serta dukungan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis berharap semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga karya terbaik dari penulis ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	I
PERSETUJUAN	II
SURAT PERNYATAAN	III
PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN.....	VI
ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.....	10
B. Kesulitan Belajar.....	11
1. Pengertian Kesulitan Belajar	11
2. Ciri-ciri Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar	14
3. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar	15
4. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar	23
C. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.....	24
D. Diagnosis Kesulitan Belajar.....	35

1. Diagnosis Kesulitan Belajar	35
2. Prosedur dan Teknik Diagnosis Kesulitan Belajar	37
E. Pertanyaan Peneliti	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Wawancara	43
2. Observasi	44
3. Kajian Dokumen	45
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
1. Reduksi Data	49
2. Penyajian Data.....	49
3. Penarikan Kesimpulan.....	49
F. Keabsahan Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Pokok Bahasan yang Dianggap Sulit Oleh Siswa	50
2. Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Matematika	52
3. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matemati	55
4. Upaya yang Telah Dilakukan Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar ...	64
B. Pembahasan	66
1. Kesulitan Belajar Matemaika Siswa Kelas IV	67
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	69
C. Keterbatasan Peneliti	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
---------------------	----

B. Saran	78
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	83
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kompetensi Pembelajaran Matematika Kelas IV SD/MI.....	34
Tabel 2. Pokok Bahasan Matematika Kelas IV yang Dianggap sulit	53
Tabel 3. Tabel Induk Pengambilan Data	85
Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Siswa	86
Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Guru Kelas IV.....	86
Tabel 7. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Wali Murid	86
Tabel 6. Sumber Data Wawancara.....	96

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data: <i>Interaktif Analysis Model..</i>	47

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Tabel Induk Pengambilan data	84
Lampiran 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	86
Lampiran 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi	86
Lampiran 4. Pedoman wawancara	87
Lampiran 5. Pedoman Observasi	95
Lampiran 6. Sumber Data Wawancara	96
Lampiran 7. Hasil wawancara kepada siswa	97
Lampiran 8. Hasil wawancara kepada guru	127
Lampiran 9. Hasil wawancara kepada wali murid	132
Lampiran 10. Reduksi Hasil Wawancara	140
Lampiran 11. Hasil Observasi	166
Lampiran 12. Reduksi Hasil Observasi	186
Lampiran 13. Penyajian data Kesimpulan	119
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian	196
Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan yang terjadi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat yang terus bertambah disebabkan keadaan zaman yang akan terus berkembang. Begitu pula pendidikan yang selalu berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Pendidikan dituntut untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam masyarakat. Dalam Undang-undang Dasar 1945 salah satu tugas Negara ialah “mencerdaskan segenap bangsa” yang dijabarkan dalam Undang-Undang NO 20 tahun 2003 Pasal 1: “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (UNDANG-UNDANG SISDIKNAS (SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL) 2003 (UU RI No. 20 Th 2003), 2003:11).

Melalui pendidikan, sebuah negara akan terus maju dan berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang baik, negara akan terus meningkatkan kualitas generasi penerusnya. Selanjutnya kualitas manusia yang baik akan menciptakan Negara dengan kualitas yang baik pula.

Pendidikan di Indonesia saat ini belum bisa dikatakan baik. Matematika merupakan salah satu unsur dalam pendidikan, dan dalam laporan *Program International Assessment (PISA)* di bawah *Organization Economic Corporation dan Development* pada tahun 2012. Kemampuan matematika pelajar di Indonesia berada dalam peringkat 64 dari 65 negara (<http://www.kompasiana.com/www.febrialdiali.blogspot.com>). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan matematika pelajar Indonesia yang rendah.

Rendahnya kemampuan matematika pelajar Indonesia dapat diketahui dari nilai-nilai yang diperoleh siswa di sekolah. Matematika kurang disenangi karena dianggap mata pelajaran yang sulit di mengerti, karena banyak mempelajari materi-materi yang bersifat abstrak di dalamnya. Matematika menjadi pelajaran yang ditakuti dan kalau bisa dihindari oleh para pelajar. Tidak mengherankan apabila kemampuan pelajar Indonesia rendah dan sulit untuk meningkat.

Menurut Soejadi (Heruman, 2010: 1) hakekat matematika, yaitu memiliki objek abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola berfikir yang deduktif. Dalam mata pelajaran matematika akan mempelajari kosep-konsep yang abstrak. Walaupun dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar siswa diajarkan konsep matematika yang sederhana dan mudah tetapi sebenarnya dalam matematika sekolah dasar terdapat konsep-konsep yang mendasar dan penting sehingga tidak boleh dipandang sepele (Antonius Cahya Prihandoko, 2006: 1).

Materi matematika yang abstrak, membuat siswa kesulitan untuk memahami pembelajaran matematika. Di sinilah guru dituntut untuk dapat mengajarkan materi-materi pelajaran matematika agar dapat dipahami oleh siswa. Jika siswa memiliki kemampuan memahami konsep abstrak yang rendah terhadap pelajaran matematika, maka hasil belajar juga akan rendah. Beda halnya dengan siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik, maka kemungkinan siswa mendapat hasil belajar yang baik lebih tinggi.

Siswa yang memiliki kesulitan dalam memahami pelajaran matematika maka hasil belajarnya juga akan rendah. Sedangkan dalam pembelajaran di sekolah dasar sendiri guru tidak selalu bisa untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami pelajaran tersebut, karena jumlah siswa yang cukup banyak dan waktu di sekolah yang terbatas. Hal ini juga yang terjadi pada siswa di kelas IV SD Negeri Congkrang 1, Muntilan, Kabupaten Magelang.

SD Negeri Congkrang merupakan sekolah dasar yang terletak di kecamatan Muntilan, kabupaten Magelang. Terletak di sisi jalan kecamatan, yang cukup ramai dilalui oleh kendaraan. Keadaan sekolah cukup kondusif untuk proses pembelajaran. SD Negeri Congkrang juga banyak meraih banyak penghargaan baik di bidang akademik maupun non akademik, Terbukti dengan terdapat beberapa penghargaan yang telah diperoleh. Selain itu, siswa yang telah lulus juga melanjutkan ke sekolah pada tingkat selanjutnya yang memiliki kualitas cukup baik di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan saat proses pembelajaran matematika oleh peneliti di kelas IV, masih ditemui beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian mata pelajaran matematika pada tengah semester 1 yaitu 54,17 dan ujian akhir semester 1 yaitu 60,2. Sedangkan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan guru adalah 70.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran di antaranya mengobrol dengan teman sebangku, menggambar, bermain dengan alat tulis, dan juga terdapat siswa yang melamun. Siswa terlihat kurang berkonsentrasi dan tidak tertarik dengan pelajaran. Saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal, siswa terlihat kebingungan dan banyak bertanya dengan sesama teman. Padahal dalam pembelajaran matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari anak-anak. Saat peneliti menanyakan kepada guru tentang bagaimanakah sikap siswa terhadap pelajaran matematika, guru menyampaikan bahwa siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran matematika. Guru juga kesulitan untuk menarik perhatian siswa. Apabila guru melakukan teguran kepada siswa, hanya sesaat saja siswa memperhatikan lalu hal yang sama terjadi. Siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran dan yang terlihat perhatian terhadap pembelajaran sangat sedikit.

Hal yang sangat terlihat ialah banyak siswa yang merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa merasa kesulitan memahami konsep yang diterangkan oleh guru. Dalam hidup manusia mengalami perkembangan mental/kognitif. Menurut teori Jean Piaget (Rita Eka Izzatty et. all, 2008: 35) perkembangan mental manusia melalui empat tahap, tahap tersebut ialah: (1) tahap sensori motor pada saat setelah di lahirkan hingga usia 2 tahun, (2) tahap pra-operasional usia 2 hingga 7 tahun, (3) tahap operasional konkret usia 7 hingga 12 tahun, dan (4) tahap operasional formal 12 tahun hingga dewasa. Pada usia siswa SD berada pada tahap operasi konkret di mana anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkret untuk menyatakan dan mengingat konsep. Oleh karenanya banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan memahami konsep abstrak dalam pembelajaran matematika, tetapi siswa akan lebih mudah untuk memahami konsep yang konkret. Pendekatan, metode dan media pembelajaran yang sesuai dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan dan menggambarkan konsep abstrak materi yang ada dalam mata pelajaran matematika agar dapat di mengerti oleh siswa.

Dalam observasi juga diperoleh bahwa siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran matematika. Saat diberikan kesempatan untuk bertanya siswa hanya diam. Metode pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru juga dirasa kurang bervariasi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, memberikan contoh dan diselingi dengan penugasan. Berbagai macam hal di

atas menyebabkan beberapa siswa kesulitan dalam memahami materi yang terdapat dalam mata pelajaran matematika.

Blassic dan Jones (Sugihartono et all, 2012: 149-150) megungkapkan bahwa kesulitan belajar itu menunjukkkan adanya suatu jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh peserta didik (prestasi aktual). Keadaan di mana hasil belajar yang lebih rendah dari kriteria yang telah di tentukan dalam pembelajaran matematika dapat disebut sebagai kesulitan belajar. Hal ini ditunjukan pada nilai ujian akhir semester 1 dimana banyak siswa yang memiliki nilai dibawah kreteria ketuntasan minimum.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tidak selalu disebabkan oleh kecerdasan yang tendah tetapi dapat juga di sebabkan oleh faktor fisikologik, psikologis, instrument, dan lingkungan belajar (Sugihartono et. all, 2012: 150). Selanjutnya Sugiharto juga mengatakan bahwa kesulitan setiap peserta didik, jenis, sifat maupun manifestasinya tidak selalu sama. Kesulitan belajar yang di alami siswa dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi atau hasil belajar yang dicapai, sehingga pada umumnya semua siswa yang memperoleh prestasi atau hasil belajar rendah merupakan siswa yang berkesulitan belajar. Diketahui bahwa guru telah melakukan kegiatan remedial kepada siswa yang memiliki nilai dibawah kreteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan, tetapi guru belum melakukan diagnosa terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mata pelajaran matematika. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul :

“Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Congkrang 1 Muntilan Magelang”. Dengan melakukan diagnosis kesulitan belajar diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan solusi untuk mengambil tindakan dalam mengatasi kesulitan belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam mengikuti pembelajaran siswa kurang tertarik dengan pelajaran Matematika.
2. Dalam mengikuti pembelajaran matematika siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru.
3. Pada proses pembelajaran matematika siswa lebih terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran.
4. Cara yang digunakan guru untuk mengajar dalam pembelajaran matematika kelas kurang variatif dan cenderung monoton.
5. Prestasi belajar matematika siswa Kelas IV SD Negeri Congkrang cenderung rendah dibanding KKM yang diberlakukan.
6. Guru belum melakukan upaya untuk mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti memfokuskan masalah penelitian pada apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SD N Congkrang 1 Muntilan, Magelang, Jawa Tengah dalam pembelajaran Matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Kesulitan-kesulitan apakah yang dialami dalam mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD N Congkrang 1 Muntilan, Magelang, Jawa Tengah?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SD N Congkrang 1 Muntilan, Magelang, Jawa Tengah?

E. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dilami dalam mata pelajaran matematika siswa kelas IV SD N Congkrang 1 Muntilan, Magelang, Jawa Tengah

2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika apa yang dialami siswa kelas IV SD N Congkrang 1 Muntilan, Magelang, Jawa Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika di Sekolah dasar.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru

Menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan Dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika di kelas
 - b. Bagi siswa

Memberika solusi terhadap kesulitan belajar yang dialami
 - c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan mutu pembelajaran matematika kelas IV

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar rata-rata berada pada usia 6 tahun hingga 13 tahun, menurut Desmita, (2012: 35) usia siswa sekolah dasar dapat dibedakan menjadi dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6–9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10–12 tahun). Pada masa ini menurut teori Jean Piaget (Sri Subarinah, 2006: 2-3) tahap berfikir anak dibagi menjadi empat: (a) tahap sensori motorik (usia kurang dari 2 tahun), (b) tahap praoperasional (usia 2 hingga 7 tahun), (c) tahap operasional konkret (usia 7 hingga 11 tahun), dan (d) tahap operasional formal (usia 11 tahun hingga dewasa). Usia anak sekolah dasar yang menurut teori diatas berada dalam tahap oprasional konkrit. Dalam tahap ini anak berfikir masih dalam dengan menggunakan benda-benda konkrit atau berbentuk nyata yang dapat dilihat.

Siswa kelas IV sekolah dasar berusia rata-rata 10-11 tahun dan termasuk dalam masa kanak-kanak akhir. Menurut Rita Eka Izzaty (2008 : 116) pada kelas tinggi (4-6) sekolah dasar anak memiliki ciri khas diantaranya: a) perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari; b) Ingin tahu, ingin belajar dan realistis; c) Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus; d) anakmemandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajar; e) anak suka membentuk kelompok sebaya atau pergroup untuk bermain bersama, dan mereka membuat sendiri peraturan dalam kelompoknya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar kelas tinggi adalah: a) memiliki minat yang tinggi terhadap kehidupan praktis; b) memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar, dan realistic; c) memiliki minat pada mata pelajaran-pelajaran tertentu; dan d) gemar membentuk kelompok. Kegiatan pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa. Karena kegiatan belajar tidak sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa membuat kegiatan belajar tidak efektif.

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Belajar merupakan kegiatan terpenting dalam pendidikan. Apabila tidak terjadi proses belajar maka tidak juga terdapat pendidikan. Banyak pendapat mengenai pengertian belajar yang diungkapkan oleh para pakar. Menurut G.A Kimbel (Lisnawaty S, 1993: 38) belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari mengetahui dan memahami suatu hal yang baru. Menurut Sumadi Suryabrata (2005: 232) belajar membawa perubahan aktual maupun potensial (*behavioral changes*), perubahan yang terjadi merupakan kecakapan baru yang di peroleh dengan usaha.

Dalam teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri (Evaline Siregar dan Hartini Nara, 2010: 39). Piaget (Evaline Siregar dan Hartini

Nara, 2010: 39) mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksi dari pengalamannya. Peran guru dalam pembelajaran membantu siswa membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar.

Keseluruhan pendapat yang dikemukakan oleh para pakar diatas dapat dikatakan benar, karena memiliki latarbelakang yang berbeda-beda. Merujuk pada teori konstruktivistik belajar merupakan proses perolehan pengetahuan dari proses konstruksi pengalaman yang dilakukan oleh siswa sendiri.

Dalam melakukan belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, pastinya terdapat permasalahan-permasalahan yang dialami siswa belajar. Dalam satu waktu pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang ingin dicapai, tetapi terkadang materi pembelajaran yang disampaikan guru akan tersa sulit diterima oleh siswa.

Menurut pendapat Sugihartono et. all, (2012: 149) mengatakan bahwa kesulitan belajar ialah suatu gejala tampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan. Sugihartono juga mengatakan bahwa siswa yang prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan teman-temannya, atau prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan prestasi belajar sebelumnya dikatakan mengalami kesulitan belajar. Selain itu menurut Endang Suprtini (2001: 18) dikatakan kesulitan belajar apabila dia mengalami

kegagalan atau tidak dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Burton (Abin Syamsuddin M 2009: 307) seorang siswa dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Burton juga mendefinikan kegagalan belajar sebagai:

- a. Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu, siswa tersebut tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pelajaran tertentu, seperti yang sudah ditetapkan guru.
- b. Siswa dikatakan gagal apabila tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan kemampuan intelegensi dan bakat)
- c. Siswa dikatakan gagal apabila tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangannya.
- d. Siswa dikatakan gagal apabila tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*level of mastery*) yang diperlukan bagi persyaratan pada tingkat berikutnya.

Menurut Muhibin Syah (2010: 170) kesulitan belajar dapat terjadi pada semua siswa, tidak hanya terjadi pada siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah, tetapi siswa dengan tingkat intelegensi normal tidak menjamin siswa tersebut tidak mengalami kesulitan belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sesuai mestinya, memiliki prestasi belajar dibawah kriteria yang telah ditetapkan yang disebabkan ada hambatan-hambatan dalam belajar dan dapat terjadi pada semua siswa.

2. Ciri-ciri Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Ketika kegiatan belajar yang dilakukan tidak berjalan sesuai maka akan timbul gejala-gejala yang dapat diidentifikasi oleh guru. Ciri dari siswa yang mengalami kesulitan diantaranya adalah; tidak mampu menyelesaikan tugas belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, atau tidak mampu mencapai taraf belajar yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Sugihartono, (2012: 154) ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar rendah artinya skor yang diperoleh dibawah skor rata-rata kelompoknya.
- b. Usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar tidak sebanding dengan hasil yang dicapai.
- c. Lamban dalam mengerjakan tugas dan lambat dalam menyelesaikan atau menyerahkan tugas.
- d. Sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang wajar lainnya.
- e. Menunjukkan perilaku menyimpang dari perilaku temannya yang seusia, misalnya suka membolos, enggan mengerjakan tugas, tidak dapat kerja sama dengan temannya, terisolir, tidak dapat konsentrasi, tidak punya semangat dan sebagainya.
- f. Emosional, misalnya mudah tersinggung, mudah marah, pemurung merasa rendah diri, dan sebagainya.

Selain itu Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (2004: 94) menjelaskan beberapa gejala sebagai pertanda anak yang mengalami kesulitan belajar; (a) menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai kelompok kelas; (b) hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (c) lamban dalam melakukan tugas-tugas belajar. Terlambat dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru; (d) menunjukkan sikap yang

kurang wajar, seperti: acuh dalam mengikuti pelajaran, pura-pura, dan sikap kurang wajar lainnya; (e) menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya: mudah tersinggung, mudah marah, pemurung, merasa rendah diri dan sebagainya.

3. Faktor -faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terjadi dengan berbagi macam latar belakang. Menurut Fontana (Sugihartono et. al, 2012: 155) apabila penyebab kesulitan belajar dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar maka penyebab kesulitan belajar di kelompokkan menjadi duan yaitu faktor internal (bersal dari dalm diri siswa) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Selanjutnya Sugihartono et. al juga merinci faktor internal meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengar, dan merasakan. Dan faktor eksternal meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrument dan fasilitas pembelajaran baik yang berupa *hardware* maupun *software* serta lingkungan, baik lingkungan social maupun lingkungan alam. Hal yang sama di kemukakan M Dalyono, (2009: 230) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar digolongkan menjadi dua yaitu diantaranya: (a) faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa; yang terdiri dari faktor fisiologi dan faktor psikologi. dan (b) faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri siswa; yang terdiri dari faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial.

Dalam kamus pendidikan, Smit (M Dalyono, 2009: 231) menambahkan faktor metode belajar dan mengajar, masalah sosial, emosional, intelektual, dan internal.

1. Faktor internal

a. Sebab yang bersifat fisik:

1) Karena sakit

Ketika seseorang sakit akan maka kondisi fisiknya lemah, hal ini membuat saraf sensorik dan motoriknya lemah. Sehingga saraf tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya yaitu meneruskan rangsang yang diterima oleh panca indra ke otak.

2) Karena kurang sehat

Mudah capek, pusing, daya konsentrasi rendah, pikiran terganggu, kurang semangat menunjukkan kondisi anak yang kurang sehat. Hal itu menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar. keadaan siswa yang kurang sehat menyebabkan proses penerimaan dan respon oleh syaraf dan otak tidak optimal.

3) Sebab karena cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan menjadi dua yaitu: cacat tubuh ringan (kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor) dan cacat tubuh yang tetap/serius (buta, tuli, bisu, hilang anggota gerak)

b. Sebab-sebab kesulitan belajar karena rohani:

1) Intelegensi

Tingkat IQ mempengaruhi kecerdasan seorang anak. Anak yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan dapat menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Anak yang norma dapat menamtkan SD pada tepat waktu. Anak dengan tingkat intelegensi yang rendah akan banyak mengalami kesulitan belajar.

2) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Dengan memiliki bakat dalam suatu bidang maka anak akan mudah dalam mempelajari bidang tersebut.

3) Minat

Tidak adanya minat siswa pada suatu pelajaran akan menyebabkan timbulnya kesulitan belajar. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan perhatian dalam pelajaran itu.

4) Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. dengan motivasi yaang besar akan semakin besar kesuksesan belajarnya, begitu pula sebaliknya.

5) Faktor kesehatan mental

Kesehat mental dan emosional juga berpengaruh dalam belajar. hubungan kesehatan mental dan emosi yang baik akan menimmbulkan hasil belajar yang baik.

6) Tipe-tipe khusus seorang pelajar

Anak-anak memiliki tipe belajar masing-masing. Anak dengan tipe visual akan mudah mempelajari materi yang disajikan dalam tulisan, bagan, grafik, gambar. Tipe auditori mudah belajar dengan menggunakan suara. Sedangkan tipe campuran merupakan campuran kedua tipe sebelumnya.

2. Faktor eksternal

a. Faktor keluarga

1) Faktor orang tua

a) Cara mendidik anak

kurangnya perhatian yang diberikan orang tua terhadap kemajuan belajar anak dapat menjadi penyebab kesulitan belajar. anak perlu mendapat ketentraman dari orang tua agar betah dirumah dan tidak terlalu sering pergi dan melupakan tugas belajarnya.

b) Hubungan orang tua dan anak

hubungan yang dimaksud adalah kasih sayang, perhatian, sebencian, sikap keras, memenjakan dan lain-lain. Hubungan yang baik akan membuat mental yang sehat pada anak, begitu pula sebaliknya.

c) Contoh/bimbingan dari orangtua

segala sesuatu yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Sehingga sikap orang tua yang buruk akan berpengaruh kepada sikap anak.

2) Suasana rumah/keluarga

Suasana dirumah hendaknya menyenangkan, tenteram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal dirumah. Keadaan seperti itu akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

3) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi orang tua yang kurang/miskin menimbulkan kurangnya biaya yang disediakan orang tua untuk mendukung proses belajar siswa, banyak kekurangan dalam hal alat-alat belajar dan kondisi tempat belajar yang kurang baik. Hal itu akan menghambat kemajuan belajar anak. Begitupula sebaliknya, keadaan ekonomi orang tua yang berlebih, segala keperluan akan tersedia. Tetapi apabila orang tua berlebihan atau memanjakan anak akan juga berpengaruh buruk terhadap kemajuan belajar anak.

b. Faktor sekolah

1) Guru

Guru menyebabkan kesulitan belajar apabila: guru tidak berkualitas, baik dalam penggunaan metode pelajaran yang diterapkan kurang sesuai, kurang persiapan, sehingga cara yang disampaikan guru kurang di pahami oleh siswa. Hubungan guru

dengan murid kurang baik, hal ini disebabkan karena sikap guru yang kasar, suka marah, tidak pandai menerangkan, menjengkelkan dan lain-lain. Guru menentukan menentukan standar pelajaran diatas kemampuan anak, guru tidak memiliki kecakapan dalam hal diagnosis kesulitan belajar, misal dalam bakat, minat, kebutuhan anak dan sebagainya. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

2) Faktor alat

Peralatan yang tidak lengkap akan membuat penyajian pelajaran tidak baik. Timbulnya alat-alat akan menentukan metode mengajar guru, kedalaman ilmu pengetahuan

3) Kondisi gedung

Kondisi gedung yang baik seperti, ruang kelas berventilasi cukup, dinding bersih, lantai bersih dan terletak jauh dari keramaian yang mengganggu. Akan memungkinkan proses belajar tidak terhambat.

4) Kurikulum

Kurikulum haruslah baik agar tidak mengakibatkan kesulitan belajar. kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan akan, akan membawa kesuksesan dalam belajar.

5) Waktu sekolah dan disiplin kurang

Waktu masuk sekolah yang siang, sore atau bahkan malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan optimal untuk menerima pelajaran. Siswa yang kurang disiplin dengan sering terlambat

masuk ataupun menyelesaikan tugas akan menyebabkan kesulitan belajar.

c. Faktor media massa dan lingkungan sosial

1) Faktor media massa

Faktor ini meliputi, bioskop Tv, koran , majalah, komik yang ada di sekitar kita. Hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak mempergunakan waktu untuk hal-hal tersebut

2) Lingkungan sosial

a) Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sngat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang rajin belajar maka ia akan rajin untuk belajar, begitupula sebaliknya. Orang tua harus berperan aktif untuk mengawasi pergaulan anak.

b) Lingkungan tetangga

Kehidupan dalam bertetangga yang kurang baik (bermain judi, minuman keras, dll) akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Lingkungan tetangga yang membawa pengaruh baik seperti misalnya tetangga terdiri dari pelajar, mahasiswa, insinyur, dokter maka memotivasi anak untuk belajar akan tumbuh.

c) Aktivitas dalam masyarakat

Terlalu banyak mengikuti kegiatan ekstra diluar sekolah dapat menyebabkan belajar siswa terbengkalai. Orang tua harus memberi perhatian kepada anak yang mengikuti banyak kegiatan di luar sekolah agar tidak melupakan kegiatan belajarnya.

Dari faktor-faktor diatas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar di sebabkan oleh diri siswa sendiri dan pengaruh dari luar diri siswa. Kesulitan belajar banyak dipengaruhi oleh kesiapan diri siswa untuk belajar, pengaruh di luar diri siswa serta kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dapat di bedakan menjadi dua yaitu, faktor internal, faktor eksternal, faktor. Faktor internal antara lain yaitu: kondisi tubuh dan mental, kecerdasan siswa, sikap terhadap pembelajaran, minat siswa terhadap pembelajaran, motivasi siswa terhadap pembelajaran, dan kebiasaan siswa saat belajar. Faktor eksternal diantaranya: perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa, hubungan siswa dengan keluarga, uasana rumah saat siswa belajar, ondisi lingkungan tempat tinggal, egiatan dalam masyarakat, pengaruh media massa, persiapan guru sebelum KBM, hubungan guru dengan murid, kondisi sekolah, ruang kelas dan sarana penunjang pembelajaran, kedisiplinan siswa dan guru, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran

4. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, dalam menentukan penyelesaian kesulitan belajar perlu diketahui terlebih dahulu faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar. Menurut Sugihartono (2007: 170) dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan bantuan berupa program remedial atau pengajaran perbaikan, layanan bimbingan konseling, mengirimkan peserta didik kepada ahli yang berkompeten dalam mengatasi kesulitan peserta (program referral).

Muhibbin Syah (2011: 173) mengemukakan bahwa langkah awal yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya a) menganalisis hasil diagnostik, menelaah masalah yang dialami siswa guna mengetahui kesulitan belajar yang dialaminya; b) mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan; c) menyusun program perbaikan; dan d) melaksanakan program perbaikan.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara menganalisis hasil diagnostik, memberikan bimbingan dan konsling terhadap siswa berkesulitan belajar dan, melakukan perbaikan (remedial).

C. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Banyak juga ahli yang memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang matematika. Matematika menurut Ruseffendi (Heruman, 2010: 1), matematika adalah ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktin secara

induktif. Menurut Antonius Cahya Prihandoko (2006: 9), matematika berkenaan struktur-struktur, hubungan-hubungan, dan konsep-konsep abstrak yang dikembangkan menurut aturan yang logis. Menurut Herman Hudoyo (2005: 36), matematika berkenaan dengan gagasan berstruktur yang hubungan-hubungannya diatur secara logis, sehingga matematika memiliki sifat abstrak. Sifat abstrak matematika berkenaan dengan konsep-konsep abstrak dan penyelenggaraannya deduktif. Selain itu menurut Marsigit (2003: 4) matematika adalah himpunan dari nilai kebenaran dalam bentuk suatu pernyataan yang dilengkapi bukti.

Pendapat mengenai matematika diatas merupakan pengertian matematika secara formal, sedangkan matematika yang diajarkan di sekolah sering disebut matematika sekolah. Menurut Erman suherman, et. all, (2001: 54) matematika sekolah adalah matematika yang diajarkan di sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Di jelaskan pula bahwa matematika sekolah terdiri dari bagian matematika yang dipilih guna menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi serta perpaduan pada perkembangan iptek, sehingga matematika sekolah masih tetap memiliki ciri-ciri matematika, yaitu objek yang abstrak dan pola pikir yang deduktif konsisten.

Fungsi matematika sekolah menurut Erman Suherman, et. all, (2001: 55-56) adalah sebagai; (1) alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi misal melalui persamaan atau tabel yang merupakan penyederhanaan dari soal cerita atau soal uraian matematika, (2) pola pikir

dalam memahami suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu, dan (3) ilmu pengetahuan, dimana guru dalam pembelajaran matematika selalu mencari kebenaran dan bersedia meralat kebenaran yang telah diterima.

Ebbutt dan Straker dalam Marsigit (2003: 2-3) menyebutkan terdapat empat karakteristik matematika sekolah.

1. Matematika sebagai kegiatan penelusuran pola dan hubungan
2. Matematika sebagai kreativitas yang memerlukan imajinasi, intuisi dan penemuan
3. Matematika sebagai kegiatan pemecahan masalah (problem solving)
4. Matematika sebagai alat berkomunikasi

Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ahmad susanto (2013: 185) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Selain itu Aries S. Sadiman (2009: 7) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memerlukan proses interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar yang terjadi di lingkungan belajar.

Pembelajaran matematika menuntut adanya interaksi guru dan siswa. Pembelajaran matematika seharusnya dirancang agar siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Menurut Ahmad Susanto, (2013: 186) pembelajaran

matematika merupakan proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas pikiran siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap matematika. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang berkaitan dengan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika hendaknya mengenalkan masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggunakan masalah kontekstual siswa dibimbing untuk melakukan pemecahan masalah yang merupakan proses penerapan pengetahuan yang telah diperoleh siswa sebelumnya dalam situasi yang baru (Ahman Susanto, 2013:195-196). Dengan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa dibimbing untuk memahami konsep matematika.

Dalam mengajarkan materi matematika guru harus menguasai dengan bahan kajian yang di ajarkan dalam mata pelajaran matematik, selain itu guru juga perlu menguasai strategi yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Guru perlu mengetahui pendekatan pembelajaran yang telapa digunakan dalam pembelajaran matematika. Menurut Sri Subarinah (2006: 9) Pendekatan belajar mengajar merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas bahan pelajaran untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Menurut Suryono dan Hariyanto (2011: 18) pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah guru memberikan pengajaran berupa pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan guru melalui proses pengajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara atau metode. Dalam pembelajaran matematika penggunaan metode pembelajaran sangat penting. Menurut Suryosubroto (2002: 149) metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Selain itu menurut Sri Subarinah (2006: 9) metode mengajar merupakan suatu cara mengajar yang dapat digunakan untuk mengajarkan tiap bahan pelajaran. Sehingga dalam pembelajaran matematika metode pembelajaran matematika merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang baik mensyaratkan penggunaan metode-metode yang bervariasi (T.Wakiman, 2001: 9). Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka diharapkan pencapaian tujuan pembelajaran akan semakin baik dan efisien. Terdapat banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Setiap metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Penggunaan metode di dalam pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan, materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, waktu yang diperlukan kemampuan dan kemampuan guru dalam menguasai metode. Menurut Sri Subarinah (2006: 9-14) beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengajar matematika:

1. Pendekatan Ceramah

Penyampaian materi pelajaran disampaikan secara lisan dari seorang guru kepada siswa. Digunakan untuk menyampaikan pengertian dengan mata pelajaran lain atau subpokok bahasan lain.

2. Metode Ekspositori

Seperti metode ceramah, tetapi metode ini dominasi guru berkurang, karena tidak hanya terus berbicara tetapi juga melakukan pemeriksaan pekerjaan siswa, dan menjelaskan secara individual atau klasik.

3. Metode Demonstrasi

Ciri khas metode demonstrasi tampak dari adanya penonjolan mengenai suatu kemampuan, misal membuktikan dalil, menurunkan rumus atau memecahkan masalah. Setelah demonstrasi maka hendaknya diikuti dengan diskusi, komentar saran atau penjelasan yang berkaitan dengan demonstrasi.

4. Metode Drill dan latihan

Metode drill digunakan untuk kegiatan belajar yang bersifat menghafal, dan latihan mengerjakan soal-soal.

5. Metode Diskusi

Suatu pengajaran yang disajikan melalui pengerjaan/penyelesaian suatu masalah dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang siswa.

6. Metode Penemuan

Siswa disarankan untuk dapat menemukan sendiri sesuatu hal yang baru (bagi diri siswa).

7. Metode Kegiatan Lapangan

Pengajaran dilakukan di luar kelas dalam bentuk survei atau penerapan matematika dalam kehidupan nyata.

Kegiatan pembelajaran di sekolah disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Karena kegiatan belajar tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa membuat kegiatan belajar tidak efektif. Usia anak sekolah dasar berada pada usia 7-12 tahun yang menurut teori Jean Piage berada dalam tahap oprasional konkrit. Dalam tahap oprasional konkrit anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model-model ide abstrak (T.Wakiman, 2001: 6). Oleh karna itu pembelajaran matematika di sekolah dasar dibuat konkrit. Dalam tahap tersebut siswa masih kesulitan untuk memhami konsep yang bersifat abstrak dalam matematika. Siswa baru bisa memahami konsep yang bersifat konkret atau semi konkret. Penggunaan media sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika. Dalam teorinya yang berjudul *Teori Perkembangan Belajar*, Jerome S Bruner (Sri Subarinah, 2006: 3-4) membagi proses belajar menjadi tiga tahap, yaitu: (1) Tahap kegiatan (*enactive*), anak belajar konsep melalui benda-benda riil atau mengalami peristiwa disekitarnya. (2) Tahap gambar bayangan (*iconic*), anak telah dapat mengubah, menandai, dan menyimpan peristiwa atau benda riil dalam bentuk bayangan mental dibenaknya. (3) Tahap simbolik (*syimbolic*), anak dapat menyatakan bayangan mentalnya dalam bentuk simbol dan bahasa. Diusia anak sekolah dasar masih berada dalam tahap enactive, sehingga dalam

mengajarkan matematika guru perlu benda riil agar anak dapat memahami konsep yang terdapat pada materi matematika.

Menurut T. Wakiman (2001: 8) dalam mempelajari matematika, seorang anak perlu secara langsung menggunakan bahan-bahan manipulatif (alat peraga). Media dalam pembelajaran matematika digunakan untuk menggambarkan konsep abstrak menjadi konkret atau bahkan konkret. Hal ini dikarenakan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih sulit untuk memahami konsep abstrak matematika. Media dapat digunakan untuk menggambarkan konsep abstrak dalam materi pelajaran matematika menjadi konsep yang semi konkret atau konkret. Maka dari itu media sangat di perlukan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Dalam mata pelajaran matematika terdapat berbagai bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa siswa sekolah dasar. Kesulitan belajar matematika sisebut juga diskalkulia (*dyscalculis*) hal tersebut diungkapkan Lerner dalam Mulyono Abdurrahman (2003: 259). Terdapat karakteristik anak berkesulitan belajar matematika menurut J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou (2014: 55) sebagai berikut.

- a. Kesulitan memahami konsep hubungan spasial (keruangan). Contoh: atas-bawah, jauh-dekat, tinggi-rendah, awal-akhir, dan kanan-kiri. Kesulitan ini mengganggu pemahaman anak tentang sistem bilangan secara keseluruhan.
- b. Kesulitan dalam memahami konsep arah dan waktu. Kesulitan belajar tentang arah (kiri-kanan, atas-bawah, horizontal-vertikal, utara-selatan) dan waktu (jam).
- c. Abnormalitas persepsi visual-spasial. Kesulitan dalam menulis dan menggambar, kesulitan memahami berbagai objek. Presepsi visual sering dipadukan dengan keterampilan motorik. Misalnya, persegi

digambar sebagai jajaran genjang atau trapezium atau persegi dilihat sebagai jajar genjang.

- d. Asosiasi visual-motor. Kesulitan belajar kemampuan menghitung (counting) memahami korespondensi 1-1, dan kemampuan membandingkan.
- e. Kesulitan mengenal dan memahami simbol. Contoh: lebih besar ($>$), lebih kecil ($<$), sama dengan ($=$), simbol operasi bilangan ($+$, $-$, \times , $:$).
- f. Persepsi. Perhatian siswa tertuju pada suatu objek dalam jangkauan waktu panjang.
- g. Kesulitan dalam bahasa ujar dan tulis. Kesulitan bahasa akan berpengaruh pada pemecahan masalah yang membutuhkan keterampilan membaca.
- h. Karakteristik lain: keterampilan persyaratan (belum siap belajar konsep bilangan karena harus ada pengalaman tentang pra-bilangan) dan *body-image*. J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandou (2014: 55)

Lener dalam Mulyadi (2008: 175) menyebutkan bahwa terdapat beberapa karakteristik siswa berkesulitan dalam belajar matematika adalah: gangguan hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, asosiasi visual motor, perseverasi, kesulitan mengenal dan memahami symbol, gangguan penghayatan tubuh, kesulitan dalam membaca dan bahasa, dan skor PIQ jauh lebih rendah dari VIQ.

Berdasarkan beberapa sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa yang mengalami kesulitan diantaranya: 1) gangguan hubungan keruangan; 2) abnormalitas persepsi visual; 3) asosiasi visual-motor; 4) perseversi; 5) kesulitan menganal dan memahami symbol; 6) kesulitan dalam memahami simbol; dan 7) kesulitan dalam membaca dan bahasa.

Mata pelajaran matematika yang diajarkan sejak siswa berada dikelas I hingga VI. Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwasanya matematika

erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga matematika penting untuk diajarkan di sekolah dasar. Sebagaimana tercantum dalam dokumen Standar Kompetensi mata pelajaran matematika untuk satuan SD dan MI pada kurikulum 2006, disebutkan bahwa pembelajaran matematika memiliki tujuan sebagai berikut.

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (BSNP, 2006: 148).

Untuk mencapai tujuan tersebut peran guru sangatlah besar. Guru haruslah mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung aktifitas belajar matematika agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai.

Materi mata pelajaran matematika di sekolah dasar telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Standar Kompetensi mata pelajaran matematika pada satuan SD dan MI meliputi tiga aspek, yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, dan pengolahan data.

Tabel 1. Kompetensi Pembelajaran Matematika Kelas IV SD/MI
Sumber: BNSP (2006: 159-160)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Bilangan 1. Memahami dan	1.1 Mengidentifikasi sifat-sifat operasi

menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah	<p>hitung</p> <p>1.2 Mengurutkan bilangan</p> <p>1.3 Melakukan operasi perkalian dan pembagian</p> <p>1.4 Melakukan operasi hitung campuran</p> <p>1.5 Melakukan penaksiran pembulatan</p> <p>1.6 Memecahkan masalah yang melibatkan uang</p>
2. Memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah	<p>2.1 Mendeskripsikan konsep faktor dalam kelipatan</p> <p>2.2 Menentukan kelipatan dan faktor bilangan</p> <p>2.3 Menentukan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB)</p> <p>2.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB</p>
<p>Geometri dan Pengukuran</p> <p>3. Menggunakan pengukuran sudut, panjang, dan berat dalam pemecahan masalah</p>	<p>1.1 Menentukan besar sudut dengan satuan tidak baku dan satuan derajat</p> <p>1.2 Menentukan hubungan antara suatu waktu, antara suatu panjang, dan antara suatu berat</p> <p>1.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan satuan waktu, panjang dan berat</p> <p>1.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kuantitas</p>
4. Menggunakan konsep keliling dan luas bangun	<p>4.1 Menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga</p>

datar sederhana dalam pemecahan masalah	4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga
<p>Bilangan</p> <p>5. Menjumlahkan dan mengurungkan bilangan bulat</p>	<p>5.1 Mengurutkan bilangan bulat</p> <p>5.2 Menjumlahkan bilangan bulat</p> <p>5.3 Mengurangkan bilangan bulat</p>
6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah	<p>6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutan</p> <p>6.2 Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan</p> <p>6.3 Menjumlahkan pecahan</p> <p>6.4 Mengurangkan pecahan</p> <p>6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan</p>
7. Menggunakan lambang bilangan Romawi	<p>7.1 Mengenal lambang bilangan Romawi</p> <p>7.2 Menyatakan bilangan cacah bilangan Romawi dan sebaliknya</p>
<p>Geomerti dan Pengukuran</p> <p>8. Memahami sifat bangunan ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar</p>	<p>8.1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana</p> <p>8.2 Menentukan jaringan-jaringan balok dan kubus</p> <p>8.3 Mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris</p> <p>8.4 Menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar</p>

D. Diagnosis Kesulitan Belajar

1. Diagnosis Kesulitan Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari kata diagnosis erat kaitannya dengan dunia kesehatan. Diagnosi dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengetahui penyakit atau gangguan kesehatan yang dialami oleh seorang pasien. Tenaga kesehatan tidak dapat langsung memberikan tindakan atau memberikan obat kepada seorang pasien yang datang ke rumah sakit, tetapi perlu melakukan pemeriksaan terlebih dahulu.

Dalam pendidikan apabila seorang guru diibaratkan sebagai dokter maka pasien yang ditangani oleh guru adalah peserta didik, dan kesulitan belajar merupakan gangguan kesehatan. Jika seorang siswa mengalami masalah dalam proses pembelajaran maka guru haruslah memberikan bimbingan kepada siswa agar masalah tersebut dapat diselesaikan. Sebelum guru memberikan solusi dari kesulitan yang dialami maka perlu diketahui penyebab dari masalah tersebut dengan melakukan identifikasi, agar dapat memberikan solusi yang terbaik. Kegiatan yang dilakukan guru mencari penyebab permasalahan tersebut dapat disebut juga diagnosis.

Dalam KBBI terbitan Balai pustaka (2005 : 261) diagnosis diartikan sebagai penentuan jenis penyakit dengan cara meneliti (memeriksa) gejala-gejalanya atau dapat juga diartikan sebagai pemeriksaan terhadap suatu hal.

Menurut Thorndike dan Hagen (Abin Syamsudin M, 2009 : 307) diagnosis dapat diartikan sebagai :

- (1) upaya atau proses menemukan kelemahan atau penyakit (*weakness, disease*) apa yang dialami seseorang dengan melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya (*symptoms*);
- (2) studi yang seksama terhadap fakta tentang suatu hal untuk menentukan karakteristik atau kesalahan-kesalahan dan sebagainya yang esensial;
- (3) Keputusan yang dicapai setelah melakukan suatu studi yang seksama atas gejala-gejala atau fakta tentang suatu hal.

Abin syamsudin M, (2009: 307) juga mengatakan dalam pengertian tersebut dapat diperoleh bahwa dalam konsep diagnosis, secara implisit terdapat pula kesimpulan prognosisnya. Dalam diagnosis tidak hanya dilakukan identifikasi jenis dan karakteristik, serta penyebab dari suatu gangguan kesehatan tau penyakit, tetapi juga memprediksi kemungkinan yang terjadi dan memberikan tindakan pemecahanya.

Diagnosis kesulitan belajar dapat diartikan sebagai proses menentukan masalah atau ketidak mampuan peserta didik dalam belajar dengan meneliti latar belakang penyebab dan atau dengan menganalisis gejala-gejala kesulitan atau hambatan yang Nampak (Sugihartono, 2007: 150). Diagnosis kesulitan belajar merupakan upaya untuk memahami jenis dan karakteristik kesulitan-kesulitan belajar dengan menghimpun dan mempergunakan berbagai data/informasi selengkap dan seobjektif mungkin sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan keputusan serta mencari alternatif kemungkinan pemecahanya (Abid Syamsuddin M, 2009: 309).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa diagnosis kesulitan belajar merupakan upaya untuk menemukan kelemahan atau kesulitan belajar yang dialami siswa dari gejala-gejala yang timbul dalam pembelajaran serta mengupayakan alternatif penyelesaiannya.

2. Prosedur dan Teknik Diagnosis Kesulitan Belajar

Menurut Muhibin Syah, (2010: 171) dalam melakukan diagnosis guru memerlukan adanya prosedur tertentu yang terdiri atas langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu yang dialami oleh siswa. Prosedur seperti ini disebut juga “diagnostik” kesulitan belajar. Menurut pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 96-101) langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar kesulitan belajar, terdapat enam tahapan yaitu; (1) Pengumpulan data, (2) pengelolaan data, (3) diagnosis, (4) prognosis, (5) treatment/perlakuan, (6) evaluasi.

Rose dan Stanley (1956) dalam Abin Syamsudin Makmun, (2009: 309) dalam menggariskan tahap diagnosis (*the levels of diagnosis*) itu sebagai berikut:

1. *What are the pupils having trouble?* (Siapa-siapa siswa yang mengalami gangguan?)
2. *Where are the errors located?* (Dimanakah kelemahan-kelemahan itu dapat dilokalisasi?)
3. *Why are the errors occur?* (Mengapa kelemahan-kelemahan itu terjadi?)
4. *What remedies are suggested?* (Penyembuhan-penyembuhan apakah yang disarankan?)

5. *How can errors be prevented?* (Bagaimana kelemahan itu dapat dicegah?) (Abin Syamsudin Makmun, 2009: 309)

Burton (1952) dalam Abin Syamsudin Makmun, (2009: 310)

mengariskan prosedur diagnosis berdasarkan pada teknik dan instrument yang digunakan, sebagai berikut:

1. *General diagnosis*

Pada tahap ini lazimnyadipergunakan tes baku , seperti yang dipergunakan untuk evaluasi dan pengukuran psikologis dan hasil belajar.

2. *Analytic diagnostic*

Pada tahap ini yang lazim digunakan ialah tes diagnostic.

3. *Psychological diagnosian*

Pada tahap ini teknik pendekatan dan instrument yang digunakan antara lain: observasi; analisis karya tulis; analisis proses dan respon lisan; analisis berbagai catatan objektif; wawancara; pendekatan laboratories dan klinis; studi kasus. (Syamsudin Makmun, 2009: 310)

Dari kedua model diatas, Abin yamsudin Makmun (2009: 311) menjabarkannya dalam suatu pola pendekatan oprasional sebagai berikut.

- a) Identifikasi kasus, menandai siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar
- b) Identifikasi masalah, menandai dan melokalisasi dimana letak kesulitan
- c) Identifikasi faktor penyebab kesulitan, menandai jenis dan karakteristik kesulitan dengan faktor pemyebab
- d) Prognosis, mengambil kesimpulan dan keputusan serta meramalkan kemungkinan penyembuhan
- e) Rekomendasi/reveral, membuat alternatif pemecahannya.

Lebih lanjut Abin yamsudin Makmun menjelaskan lima poin diatas menjadi 3 langkah diagnosis kesulitan belajar yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kasus kesulitan belajar, dimana dalam langkah ini dilakukan yaitu: a) menandai siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar; b) melikalisasi letakkesulitan belajar.
- 2) Mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar
- 3) Mengambil kesimpulan dan membuat rekomendasinya

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, diketahui bahwa terdapat beberapa prosedur diagnosis yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan prosedur oleh Abin yamsudin Makmun dengan tiga langkah utama yaitu mengidentifikasi kasus kesulitan belajar mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar dan member kesimpulan serta rekomendasi.

E. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimanakah proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Congkrang?
2. Kesulitan-kesulitan apakah yang dialami siswa dalam mamahami materi matematika di kelas IV SD Negeri Congkrang?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Congkrang?

4. Upaya-upaya apakah yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SD Negeri Congkrang?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis dari penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar apa sajakah yang dialami siswa kelas IV dalam mata pelajaran matematika. Menurut pendapat dari Sugiyono (2013: 15) mendeskripsikan metode kualitatif sebagai berikut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagian instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induksi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dirancang dilakukan pada bulan Februari hingga Maret tahun 2016. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Congkrang 1 yang berada di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian teknik yang digunakan ialah teknik *Purposive*. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 183) yang menyatakan bahwa *purposive* merupakan cara megambil subjek penelitian

bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.

Subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini diantaranya.

1. Siswa Kelas IV

Siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian ialah siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika, dimana terdapat 10 siswa berkesulitan. Pemilihan perwakilan siswa tersebut berdasarkan tingkat kemampuan akademik siswa dalam mata pelajaran matematika. Karakteristik siswa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika didasarkan pada pencapaian nilai hasil belajar mata pelajaran matematika. Siswa yang mengalami kesulitan dimana nilai hasil belajar mata pelajaran matematika dibawah nilai rata-rata kelas dan dengan meminta pertimbangan dari guru kelas IV.

2. Guru kelas IV

Guru kelas IV menjadi subjek dalam penelitian ini. Guru kelas IV dikarenakan guru yang merancang proses pembelajaran matematika di kelas IV. Guru yang mengetahui penggunaan pendekatan, metode, media yang digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas. Guru yang lebih mengetahui materi-materi yang diajarkan dalam mata pelajaran siswa. Guru juga lebih mengetahui kebiasaan siswa dalam proses pembelajaran

matematika. Selain itu guru juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yang dialami siswa.

3. Wali murid

Wali murid dipilih menjadi subjek penelitian karena aktivitas di luar sekolah yang dilakukan siswa dalam pengawasan wali murid. Wali murid yang lebih mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa di luar sekolah. Wali murid juga yang mendidik siswa di luar sekolah. Wali murid yang tahu kondisi lingkungan masyarakat di daerah tempat tinggal. Karena lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Taknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan kajian dokumen.

1. Wawancara

Menurut Lexy J, Moleong (2012: 186) wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, dimana pewawancara (interviewer) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) sebagai pihak yang diberi pertanyaan. Dalam penelitian (sebagai pewawancara) ini peneliti ini memperoleh informasi dari

subjek penelitian, baik siswa, guru, kepala sekolah, maupun wali murid (sebagai terwawancara).

Peneliti melaksanakan wawancara dengan terwawancara berkaitan dengan hal yang telah dijabarkan dalam fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini menurut Patton (Lexy J, Moleong, 2012: 187) meliputi: (a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, (c) wawancara baku terbuka.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi. Peneliti hanya sebagai pengamat saja, dimana observasi yang dilakukan merupakan observasi partisipasi moderat. Menurut Sugiono (2013: 312) dalam observasi partisipasi moderat ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Dalam mengumpulkan data peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak seluruhnya.

Dengan melakukan observasi partisipasi pasif ini peneliti ikut dalam proses kegiatan pembelajaran mengajar di kelas guna memperoleh data mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa. Pengamatan dilakukan di kelas IV SD Negeri Congkrang 1 pada pembelajaran matematika. Peneliti juga membuat catatan hasil pengamatan.

3. Kajian Dokumen

Menurut Sugiyono (2013: 329) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini guna mencari data yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Peneliti mengumpulkan informasi tertulis guna memperoleh informasi atau mendukung data yang telah diperoleh sebelumnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sendiri yang mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan kajian dokumen. Menurut Sugihartono (2013: 306) dalam penelitian kualitatif manusia sebagai instrumen peneliti utama, karena segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas dimungkinkan dikembangkan instrumen sederhana. Rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan peneliti dikembangkan menjadi instrumen oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan dua alat bantu dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Pedoman Wawancara

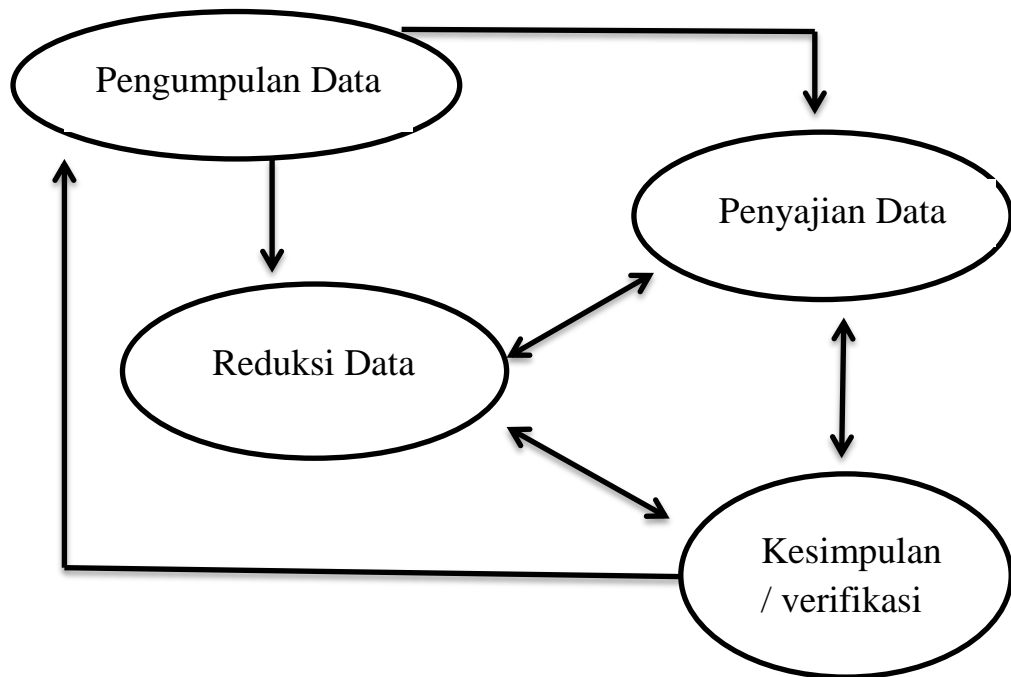
Pedoman wawancara dibutuhkan sebagai panduan peneliti melakukan pengumpulan data agar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pedoman wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika siswa kelas IV.

2. Pedoman Observasi

Seperti halnya pedoman wawancara pedoman observasi juga digunakan sebagai panduan peneliti dalam mengumpulkan data agar sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Pedoman observasi memfokuskan pada proses kegiatan pembelajaran matematika di kelas IV.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Interaktif Analysis Model* dari Milis dan Huberman (2009: 20) yang digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1 : Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: Miles dan Huberman (2009: 20)

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang terus-menerus. Dalam analisis data kualitatif dengan model interaktif ini terdiri dari tiga hal yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan / verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul kemudian direduksi guna memilih data yang sesuai, merangkum hal pokok yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti mereduksi data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan secara sistematis sehingga data yang telah terkumpul mudah dipahami secara utuh. Data mengenai kesulitan belajar matematika siswa kelas IV yang terkumpul disajikan dalam bentuk uraian singkat, agar mudah dipahami sehingga memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang telah disajikan dalam bentuk data sederhana dan fokus pada kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Penarikan kesimpulan tidak terlepas dari permasalahan yang telah dirumuskan peneliti dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data diperoleh dengan melakukan uji kredibilitas (*credibility*) dan uji confirmability (*confirmability*). Menurut Zainal Arifin (2012: 168-169) *credibility* adalah tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian, sedangkan *confirmability* adalah apakah hasil

penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan tercantum dalam catatan lapangan. Kedua uji tersebut dapat terwakili dengan menggunakan teknik (1) perpanjangan pengamatan, dimana peneliti memperpanjang observasi partisipasi moderat guna memperoleh data yang masih dianggap kurang; (2) meningkatkan ketekunan, dimana peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan; (3) triangulasi sumber, dimana peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber; (4) menggunakan bahan referensi, dimana peneliti menyertakan bukti pendukung untuk membuktikan data yang telah terkumpul oleh peneliti; dan (5) mengadakan *member check*, dimana peneliti memberi kesempatan pemberi data untuk mengecek data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Congkrang 1 Muntilan, Magelang pada bulan Februari hingga bulan Maret 2016. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah 10 siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, guru kelas dan wali murid. Peneliti memperoleh informasi dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Pokok Bahasan Yang Dianggap Sulit Oleh Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada siswa berkesulitan belajar matematika dan guru, sebagian siswa menganggap beberapa materi matematika sulit. Pokok bahasan mata pelajaran matematika yang dianggap sulit diantaranya pada pokok bahasan pecahan. Materi yang dianggap sulit ialah mengurutkan besaran beberapa pecahan, siswa kesulitan dalam menyamakan penyebut dari pecahan tersebut, karena siswa perlu mencari KPK dari penyebut yang akan disamakan. Terdapat juga siswa yang belum memahami cara untuk membandingkan pecahan satu sama lain. Selain itu siswa kesulitan mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan, siswa belum memahami konsep dari pecahan dimana pecahan merupakan sebagian dari suatu bagian yang utuh. Siswa kesulitan menerjemahkan maksud dari soal, informasi yang dituliskan terkadang

keliru. Siswa sering melakukan kekeliruan dalam melakukan operasi hitung pecahan dalam soal cerita.

Pada materi bangun ruang sederhana juga terdapat beberapa siswa yang menganggap sebagai materi sulit. Saat peneliti melakukan pengamatan beberapa siswa sulit membedakan kubus termasuk dalam bangun ruang atau bangun datar. Siswa sering salah dalam menyebutkan sisi, rusuk, dan titik sudut pada bangun ruang sederhana. Pada bangun ruang kubus dan balok siswa siswa kesulitan dalam menyebutkan sisi yang saling berhadapan. Selain itu siswa masih kesulitan dalam menentukan gambar yang menunjukkan jaring-jaring kubus dan balok. Siswa sulit membayangkan jaring-jaring bentuk dari kubus atau balok yang dapat membentuk bangun ruang kubus dan balok. Dalam mengajarkan materi bangun ruang sederhana guru menggunakan model bangun ruang, hal itu hanya dilakukan pada satu kali pertemuan, dimana siswa hanya ditunjukkan model bangun ruang kubus, dan balok.

Selain pada materi di atas siswa juga menganggap materi bilangan romawi sulit untuk dikerjakan. Siswa sering salah dalam menyatakan bilangan cacah menjadi bilangan romawi atau sebaliknya hal ini lebih dikarenakan siswa sering lupa lambang bilangan romawi dan cara melambangkan lambang bilangan romawi. Pada materi bilangan bulat juga merupakan pokok bahasan yang dianggap sulit. Siswa kesulitan dalam melakukan pengurangan bilangan bulat yang menggunakan

bilangan negatif. dan siswa kesulitan mengerjakan soal cerita yang berhubungan dengan bilangan bulat negatif.

Tabel 2. Pokok Bahasan Matematika Kelas IV yang Dianggap Sulit oleh Siswa

No	Kompetensi Dasar	Pokok Bahasan	Kesulitan
1	5.3 Mengurangkan bilangan bulat	Oprasi hitung bilangan bulat	Siswa kesulitan mengerjakan oprasi hitung mengunkan bilangan negatif
2	6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutan 6.2 Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan 6.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan	Mengurutkan pecahan Menyederhanakan pecahan Menyelesaikan soal cerita	Siswa kesulitan mengurtkan pecahan dengan penyebut yang berbeda. Siswa kesulitan menyederhanakan pecahan Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan oprasi hitung pecahan
3	8.1 Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana	Sifat-sifat bangun ruang	Siswa belum mengerti makna sisi, rusuk, titik sudut pada bangun ruang sederhana

2. Kesulitan Siswa Dalam Mamahami Materi Matematika

Berdasarkan data nilai matematika Kelas IV SD Negeri Congkrang 1 tahun ajaran 2015/2016 diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki nilai ujian di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh guru yaitu 70. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat siswa berkesulitan belajar matematika di kelas IV SD Negeri Congkrang 1. Berdasarkan wawancara siswa kepada siswa berkesulitan belajar matematika dan observasi (pengamatan) di dalam pembelajaran matematika diketahui

beberapa kesulitan yang dialami siswa berkesulitan belajar matematika di antaranya:

1) Kesulitan dalam bahasa

Guru mengungkapkan bahwa siswa terkadang sulit untuk memahami maksud dari pernyataan yang ada dalam buku atau pun LKS. Siswa mengungkapkan bahwa saat belajar di rumah terkadang tidak memahami penjelasan yang terdapat dalam buku salah dalam mengerjakan soal cerita pada materi yang berkaitan dengan bilangan bulat dan materi yang berkaitan dengan bilangan pecahan. Kesulitan memahami bahasan ini sering terjadi pada saat siswa mengerjakan soal cerita, dalam pengamatan banyak siswa yang. Selanjutnya siswa juga mengungkapkan bahwa terkadang sulit untuk memahami maksud dari soal yang dikerjakan, hal ini terjadi khususnya pada soal cerita. Guru juga mengungkapkan bahwa saat mengoreksi pekerjaan siswa ditemui siswa yang salah mengartikan maksud dari soal sehingga tidak memperoleh jawaban yang diinginkan, siswa kesulitan memahami istilah-istilah matematika yang terdapat pada soal. Dalam pengamatan peneliti berkesempatan untuk mengamati siswa mengerjakan tugas yang diberikan, siswa diketahui siswa masih sulit memahami soal dimana siswa sering bertanya maksud dari soal tersebut kepada guru dan sering keliru menuliskan informasi pada soal sebelum menjawab soal cerita.

2) Kesulitan dalam memahami konsep

Guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa kesulitan untuk memahami materi yang telah dipelajari. Konsep pecahan kurang dikuasai siswa terlihat siswa yang masih bingung antara penyebut dan pembilang, dimana siswa belum paham bahwa pecahan merupakan bagian dari satuan yang utuh. Siswa belum memahami bahwa penyebut merupakan jumlah dari keseluruhan bagian dari pecahan dan pembilang merupakan besaran dari keseluruhan bagian. Hal itu dilihat saat guru mencontohkan mengajarkan soal bilangan pecahan, siswa masih sulit mamaknai bentuk pecahan dalam soal-soal cerita. Selain itu siswa juga kebingungan saat ditanya mengenai persegi termasuk dalam bangun ruang atau bangun datar. Siswa belum memahami sifat-sifat bangun ruang sederhana, seperti rusuk merupakan pertemuan antara dua sisi, begitu pula sisi dan titik sudut.

3) Kesulitan dalam memahami simbol

Berdasar wawancara siswa mengungkapkan bahwa terkadang kesulitan mengerjakan soal operasi hitung yang menggunakan bilangan negatif, siswa mengatakan bahwa terkadang bingung untuk menjumlah atau mengurangnya. Dalam pengamatan banyak yang siswa salah melakukan operasi hitung pengurangan bilangan bulat yang menggunakan bilangan negatif. Selain itu pada soal pemecahan masalah yang berkaitan bilangan negatif siswa masih

belum memahami besaran pecahan misal pada suhu negatif siswa masih kebingungan menentukan suhu yang lebih dingin dan sebaliknya. Siswa kesulitan membandingkan bilangan menggunakan simbol lebih besar ($>$) dan lebih kecil ($<$).

4) Kesulitan dalam perhitungan

Saat siswa mengerjakan soal merasa bisa tetapi saat dikoreksi ternyata jawaban yang dituliskan salah. Guru mengungkapkan bahwa saat mengerjakan soal ulangan terkadang terdapat siswa yang mengerjakan soal dengan cara yang benar tetapi hasilnya salah. Pada saat mengerjakan soal membandingkan pecahan siswa mengerti bahwa perlu disamakan dahulu penyebutnya tetapi dalam perhitungan yang dilakukan siswa kesulitan mencari KPK dari penyebut pecahan. Ketidaktelitian karena siswa sering tergesa-gesa untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa berkesulitan belajar matematika diantaranya siswa kesulitan memahami maksud penjelasan dan maksud soal, kesulitan dalam memahami konsep matematika, kesulitan dalam memahami simbol dan kesulitan dalam perhitungan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika

Dari pendapat ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, peneliti menyusunnya menjadi instrumen wawancara

dan juga observasi. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa berkesulitan belajar matematika di kelas IV SD Negeri Congkrang 1 diantaranya:

a. Faktor internal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar

1) Kondisi tubuh dan mental

Siswa mengungkapkan bahwa selalu berangkat sekolah dengan keadaan tubuh yang sehat. Kondisi tubuh yang kurang sehat dirasa mengganggu konsentrasi belajar siswa. Dari hasil pengamatan diketahui kondisi rata-rata siswa pada saat mengikuti pelajaran dalam keadaan sehat. Apabila mengalami gangguan kesehatan siswa tersebut meminta ijin kepada guru dengan mengirim surat. Terdapat siswa berkesulitan yang mengungkapkan bahwa terkadang sering marah atau kesal pada saat tidak bisa mengerjakan soal atau kesulitan dalam memahami pelajaran.

2) Kecerdasan siswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, wali murid mengungkapkan bahwa kecerdasan putra putrinya sedang, atau setara dengan teman-teman sebaya. Selain itu guru mengatakan bahawa rata-rata tingkat kecerdasan siswa sedang, walau pun terdapat beberapa siswa yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata.

3) Sikap terhadap pembelajaran

Dalam pembelajaran guru mengungkapkan memang terdapat berbagai macam sikap yang ditunjukkan siswa. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan atau bahkan mengganggu teman yang lain saat belajar, tetapi ada pula siswa yang memperhatikan. Berdasar pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran terdapat siswa yang kurang konsentrasi terhadap pembelajaran yang disampaikan guru. Dalam pengamatan juga ditemui siswa yang sedang bermain dengan teman lain, menggambar saat guru menjelaskan. Siswa juga mengungkapkan bahwa pada saat pembelajaran siswa memperhatikan tetapi saat ditengah jam pelajaran siswa merasa bosan.

4) Minat siswa terhadap pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa berkesulitan belajar diketahui bahwa minat untuk mengikuti pembelajaran tinggi, dimana siswa mau mengikuti tambahan jam pelajaran setelah pulang sekolah. Selanjutnya siswa mengungkapkan bahwa beberapa siswa tidak tertarik dengan materi yang diajarkan guru. Guru mengungkapkan pada saat jam tambahan hampir seluruh siswa dapat mengikutinya. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui terdapat siswa yang tidak mencatat materi yang dituliskan oleh guru. Didapati pula

catatan siswa yang tidak lengkap dan bercampur dengan mata pelajaran lain.

5) Motivasi siswa terhadap pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan guru diketahui bahwa motivasi siswa untuk belajar rendah tetapi juga terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Selain itu wali murid mengungkapkan bahwa siswa sering diberikan motivasi agar siswa mau dan semangat untuk belajar. Saat ditanya mengenai alasan mengapa belajar dan apa yang membuat semangat belajar siswa kesulitan menjawab bahkan ada yang tidak menjawab.

6) Kebiasaan siswa saat belajar

Siswa merasa lebih mudah belajar dengan cara diterangkan oleh guru. Saat mengalami kesulitan belajar di rumah siswa bertanya kepada guru. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka belajar pada malam hari sekitar pukul 19.00 hingga 21.00, tetapi juga terdapat siswa yang belajar di siang hari. Wali murid juga mengungkapkan bahwa kebiasaan belajar terkadang siswa belajar berkelompok. Siswa mengungkapkan bahwa saat belajar biasa berbarengan dengan menonton TV. Ada juga siswa yang mengungkapkan bahwa belajar di rumah dilakukan apabila akan ada ujian.

b. Faktor eksternal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar

1) Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa

Siswa mengungkapkan bahwa orang tua sering menanyakan kegiatan yang dilakukan. Siswa juga ditanya mengenai nilai yang diperoleh di sekolah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa saat belajar di rumah orang tua menemani, tetapi terdapat pula siswa yang ditemani saudaranya. Apabila mengalami kesulitan siswa lebih sering bertanya kepada saudaranya. Wali murid mengungkapkan bahwa sering menyuruh anaknya untuk belajar.

2) Hubungan siswa dengan keluarga

Siswa mengungkapkan bahwa hubungan dengan keluarga dapat dikatakan baik. Walaupun terkadang terdapat perselisihan dengan saudara atau orang tua tetapi hal itu dapat diselesaikan.

3) Suasana rumah saat siswa belajar

Siswa mengungkapkan bahwa saat belajar di rumah siswa dengan keadaan yang ramai. Orang tua sedang menonton TV saat siswa sedang belajar. Hal itu menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi. Siswa belajar di ruang tamu bersama anggota keluarga yang lain. Orang tua mengungkapkan bahwa mengusahakan memenuhi seluruh kebutuhan yang berkaitan dengan keperluan sekolah anaknya.

4) Kondisi lingkungan tempat tinggal

Mayoritas siswa SD Negeri Congkrang berasal dari desa yang berada disebelah timur sekolah. Menurut wali murid keadaan lingkungan cukup baik, masyarakat masih menegakkan norma-norma yang ada. Kegiatan yang mendukung pembelajaran seperti jam wajib belajar memang diakui belum ada di desa tersebut. Siswa mengatakan bahwa saat berada di rumah mereka bermain dengan teman-teman sebaya yang berasal dari lingkungan sekitar. Terdapat teman yang berasal dari sekolah yang sama dan juga berbeda.

5) Kegiatan dalam masyarakat

Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan masyarakat berupa mengaji pada malam hari. Teman bermainnya sering mengajak bermain di waktu belajar siswa. Setelah pulang sekolah kegiatan yang mereka lakukan yaitu bermain. Siswa tidak mengikuti tambahan belajar di lembaga nonformal seperti bimbel.

6) Pengaruh media massa

Siswa mengatakan bahwa mereka sering menonton TV setelah pulang sekolah ataupun pada malam hari, siswa sebenarnya menyadari bahwa terlalu banyak menonton TV tidak baik karna mengganggu jam belajar.

7) Materi pembelajaran

Dalam menyampaikan materi guru mengacu pada kurikulum KTSP. Urutan penyajian materi pelajaran berdasarkan pada silabus yang telah ada. Materi pembelajaran matematika dilakukan dengan berpanduan pada buku cetak paket dan disertai LKS. Siswa mengungkapkan bahwa tidak semua materi yang disampaikan oleh guru menarik. Siswa terkadang bosan di tengah jam pelajaran. Guru juga mengungkapkan bahwa tidak semua siswa memahami yang disampaikan oleh guru. Guru juga berusaha untuk mengulang materi yang dirasa sulit dipahami siswa. Apabila guru mengalami kesulitan penyampaian materi guru berkonsultasi kepada kepala sekolah ataupun pengawas sekolah.

8) Metode dan media pembelajaran

Guru mengungkapkan bahwa metode yang digunakan diantaranya ceramah, penugasan, dan eksperimen. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam pengamatan di kelas guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selama peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran guru tidak mengunakan metode lain. Penggunaan ceramah dan penugasan secara terus menerus membuat siswa bosan di dalam pembelajaran. siswa juga mengungkapkan bahwa tidak semua materi yang disampaikan

guru dapat dipahami. Media pembelajaran yang tersedia di sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan pengamatan guru hanya sekali menggunakan model bangunan dalam pembelajaran. guru belum melakukan suatu usaha ketika media pembelajar yang diperlukan tidak tersedia di sekolah. Guru menyadari bahwa media pembelajaran sangatlah bermanfaat, dengan menggunakan media siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik. Dengan menggunakan media juga siswa merasa lebih tertarik dengan pembelajaran.

9) Persiapan guru sebelum KBM

Guru mengungkapkan bahwa sebelum mengajar mempersiapkan beberapa peralatan yang diperlukan seperti RPP, media, dan alat peraga. Tetapi hal itu tidak dilakukan di setiap pembelajaran. Sebelum tahun ajaran dimulai guru mempersiapkan RPP selama satu semester dimana RPP tersebut telah dibuat secara bersama oleh guru kelas tingkat kecamatan. Dalam menentukan nilai KKM guru memperoleh standar dari UPTD dimana dalam pembelajaran matematika KKM minimal yaitu 70.

10) Hubungan guru dengan murid

Hubungan guru dengan murid terjalin cukup baik dimana guru mengungkapkan bahwa berusaha dekat dengan siswa tetapi juga menjaga agar siswa tetap sopan dengan guru. Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar guru menjelaskan kembali secara individu. Akan tetapi tidak semua dapat dilakukan kepada semua siswa karena keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak. Siswa juga mengatakan bahwa apabila mengalami kesulitan guru sering mengajarnya secara individu.

11) Kondisi sekolah, ruang kelas dan sarana penunjang pembelajaran

Guru mengungkapkan bahwa alat peraga, ataupun media pembelajaran yang tersedia di sekolah belum digunakan secara maksimal. Sarana penunjang pembelajaran masih dirasa kurang lengkap seperti, belum tersedianya projector di kelas membuat guru tidak selalu dapat menggunakan bahan elektronik di kelas. Kondisi ruang kelas dirasa nyaman untuk siswa belajar. Luas ruang kelas telah sesuai, walaupun dengan jumlah siswa yang cukup banyak ruang kelas masih memadai.

12) Kedisiplinan siswa dan guru

Guru mengungkapkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa cukup baik. Tingkat kehadiran siswa tinggi. Siswa juga

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru mengungkapkan apabila berhalangan hadir maka beliau memint izin kepada kepala sekolah, dan terlebih dahulu memberi tugas kepada siswa atau meminta kepala sekolah atau guru lain untuk memberikan materi pelajaran.

13) Evaluasi pembelajaran

Setiap selesai menyelesaikan satu pokok bahasan guru melakukan evaluasi dengan melakukan ulangan harian. Apabila hasil dari evaluasi terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yang telah ditentukan, maka guru melakukan remedial. Pada saat yang sama guru juga melakukan pengayaan pada siswa yang telah memiliki nilai di atas KKM. Guru melakukan kegiatan remedial dan pengayaan pada waktu yang bersamaan. Berdasarkan pengamatan pada senin, 14 maret 2016 dilakukan program remedial dan juga pengayaan ujian tengah semester 2.

4. Upaya Yang Telah Dilakukan Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar di antaranya faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan luar diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa terdapat upaya yang telah dilakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Upaya

tersebut telah dilakukan oleh siswa itu sendiri, guru kelas dan wali murid.

Dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri Congkrang 1 guru menyadari bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan guru dilakukan guru. Diantaranya guru telah pada saat proses pembelajaran apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar guru memberikan perhatian dimana guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa secara individu. Kedekatan guru dengan siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Guru berusaha mendekatkan diri dengan siswa agar siswa berani bertanya. Hal itu dilakukan agar apa bila siswa mengalami kesulitan dapat langsung bertanya kepada guru. Dalam setiap minggunya guru memberikan tambahan pelajaran setelah jam pelajaran yaitu pada hari senin dan kamis. Pada jam tambahan biasanya guru mengulang materi yang telah disampaikan hal itu dilakukan agar siswa memahami materi yang disampaikan guru. Penyampaian materi oleh guru yang sulit dipahami siswa menyebabkan kesulitan belajar. Dalam menyampaikan pembelajaran apa bila terdapat kesulitan menyampaikan materi agar dapat dipahami siswa, guru berkonsultasi kepada kepala sekolah ataupun pengawas. Guru juga telah melakukan kegiatan remedial kepada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

Wali murid juga telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Orang tua memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar. Salain itu wali murid selalu mengusahakan kebutuhan siswa yang berkaitan dengan keperluan sekolah. Lingkungan sekitar juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar, wali murid juga mengawasi pergaulan putra-putrinya, guna mencegah pergaulan yang mengganggu kegiatan belajar siswa.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan pada wawancara, observasi dan kajian dokumen diketahui bahwa terdapat siswa berkesulitan belajar matematika di kelas IV SD Negeri Congkrang 1 mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika. Abin Syamsuddin Makmun (2005: 331) mengungkapkan bahwa jika mayoritas dari populasi kelas nilai prestasinya tidak mencapai nilai batas lulus maka dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut diduga mengalami kesulitan belajar. Tingkat ketidak tercapaian Kreteria ketuntasan minimum pada nilai rapor semester 1 menunjukkan terdapat 13 siswa masih belum tuntas. Kesulitan belajar terjadi pada siswa berkesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Congkrang 1 Muntilan diantaranya:

1. Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV

Siswa berkesulitan belajar mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Materi bilangan bulat merupakan materi yang sulit oleh siswa. Saat mengerjakan soal yang berkaitan dengan bilangan bulat banyak siswa yang melakukan kesalahan. Pada materi bilangan bulat siswa kesulitan melakukan operasi hitung bilangan bulat yang menggunakan bilangan negatif. Siswa juga kesulitan mengerjakan soal cerita yang menggunakan operasi hitung bilangan negatif, saat mengerjakan soal cerita banyak siswa yang tidak menggunakan langkah-langkah seperti meneuliskan informasi yang diketahui menuliskan pertanyaan baru menjawab dengan perhitungan, kebanyakan siswa tidak melakukannya.

Pada materi bilangan pecahan masih banyak ditemui siswa yang belum memahai konsep pecahan. Kesalahan-kesalahan sering terjadi pada saat siswa mengerjakan soal yang perlu menyamakan penyebut dari pecahan, siswa kesulitan melakukan perhiungan mencari KPK dari penyebut pada pecahan tersebut. Siswa sering salah melakukan perhitungan hal ini dikarenakan siswa kurang memahami maksud soal dan kurang memahami konsep, sehingga saat mengerjakan soal siswa sering salah dalam mengitung.

Dalam materi bangun ruang sederhana siswa masih sering bingung tentang konsep sisi, rusuk dan titi sudut. Banyak siswa yang masih mengatakan bahwa kubus termasuk bangun datar. Dari beberapa

pokok bahasan yang dianggap sulit diatas disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa berkesulitan belajar natematika diataranya:

a. Kesulitan memahami maksud penjelasan dan maksud soal

Siswa yang sulit untuk memahami maksud dari materi matematika akan sulit untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi tersebut. Kesulitan belajar matematika salah satunya disebabkan oleh sulitnya siswa memahami materi matematika. Dalam mengerjakan soal-soal matematika sering ditemui anak yang tidak memahami maksud dari soal, hal tersebut akan menyebabkan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Lener mengungkapkan anak berkesulitan belajar matematika akan mengalami kesulitan dalam memecahkan soal-soal yang berbentuk cerita (Mulyadi, 2008: 175).

b. Kesulitan dalam memahami konsep matematika

Pemahaman konsep menunjukan pada kemampuan pemahaman dasar. Siswa yang masih belum memahami konsep dimana masih sulit membedakan penyebut dan pembilang pada bilangan pecahan, dan memahami bahwa pecahan merupakan sebagian dari sesuatu yang utuh. Siswa belum memahami membedakan bangun ruang dan bangun datar, serta masih keliru dalam memahami arti sisi, rusuk dan titik sudut. Apa bila siswa masih belum memahami konsep yang ada dalam matematika maka akan terjadi kekeliruan saat siswa mengerjakan soal.

c. Kesulitan dalam memahami simbol

Siswa yang kesulitan untuk mengerjakan operasi hitung bilangan bulat negatif menunjukkan siswa kurang memahami maksud simbol. Terdapat juga siswa yang salah dalam menggunakan simbol lebih besar ($>$) dan lebih kecil ($<$) saat diminta menentukan pecahan yang lebih besar atau lebih kecil. Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika (Lener dalam Mulyadi, 2008: 175)

d. Kesulitan dalam perhitungan

Saat siswa mengalami kesulitan untuk menghitung soal maka hasil jawabanya tentunya akan salah. Kesalahan perhitungan biasanya disebabkan karena kesulitan memahami maksud soal dan juga siswa belum menguasai konsep. Selain itu kesalahan perhitungan juga bisa terjadi pada siswa karena kurang teliti dalam mengerjakan soal yang di berikan. Anak berkesulitan belajar matematika sering membuat kekeliruan atau kesalahan dalam belajar matematika (J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandau, 2014: 252)

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan juga kajian dokumen

diketahui bahwa siswa berkesulitan belajar di kelas IV SD Negeri Congkrang 1 mengalami kesulitan belajar hal tersebut ditunjukkan dengan data nilai matematika yang menunjukkan bahwa nilai hasil ujian siswa berkesulitan belajar di bawah KKM. Sugihartono, et. all (2012: 149) menyebutkan kesulitan belajar merupakan keadaan dimana peserta didik memiliki prestasi yang rendah atau dibawah norma yang telah ditetapkan. Hasil belajar ditunjukan dengan pencapaian nilai pada evaluasi pembelajaran, dengan tidak tercapainya kreteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh guru maka siswa dapat dikatakan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Kesulitan belajar diantaranya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor internal, faktor eksternal.

a. Faktor internal siswa

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar matematika diantaranya adalah:

1) Kecerdasan siswa yang rendah

Kecerdasan siswa atau kemampuan intelektual siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Tingkat itelegensi siswa sengan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Apabila siswa yang memiliki kercerdasan yang rendah makan kemungkinan mengalami

kesulitan belajar akan lebih tinggi. M Dalyono (2009: 234) mengungkapkan bahwa apabila siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya jelas ia tidak mampu dan mengalami banyak kesulitan belajar. Guru mengungkapkan tingkat kecerdasan siswa kelas IV rata-rata, tetapi terdapat juga siswa yang memiliki tingkat intelegensi di bawahnya.

2) Sikap terhadap pembelajaran yang kurang memperhatikan

Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku yang ditunjukkan. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran mempengaruhi hasil belajarnya yang diperoleh siswa. Sugihartono, et. al. (2012: 155) mengungkapkan salah satu ciri anak yang mengalami kesulitan belajar ialah sikap acuh dalam mengikuti pelajaran dan sikap kurang wajar lainnya. Berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran ditemukan siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman, mengganggu teman yang lain dan juga menggambar. Guru mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran terdapat siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran.

3) Minat siswa terhadap pembelajaran yang rendah

Tidak adanya minat siswa terhadap pelajaran akan timbulkan kesulitan belajar (M Dalyono, 2009: 235). Dengan minat yang

tinggi terhadap suatu pelajaran akan membuat siswa memperhatikan sungguh-sungguh pelajaran tersebut. Siswa mengungkapkan bahwa sering merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan terkadang tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru.

4) Motivasi belajar siswa rendah

Motivasi belajar siswa yang rendah juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa. Sugihartono et. al (2012: 78) mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi dapat mengiatkan aktivitas belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi rendah akan membuat siswa tidak semangat belajar dan malas memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karenanya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah mengakibatkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar matematika.

b. Faktor eksternal siswa

1) Kurangnya perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya (M Dalyono, 2009: 238). Kebiasaan orang tua yang menemani siswa belajar

dirumah merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua yang baik. Dengan mendapat perhatian yang cukup dari orang tua siswa akan merasa nyaman untuk tinggal dirumah. kedekatan orang tua kepada anak membuat berani mengungkapkan permasalahan atau kesulitan yang terjadi dalam belajar.

2) Suasana rumah saat siswa belajar yang kurang kondusif

Suasana rumah/keluarga yang sangat ramai/gaduh,tidak memungkinkan anak dapat belajar dengan baik (M Dalyono, 2009:240). Dengan kondisi rumah yang ramai dan gaduh anak akan kesulitan berkonsentrasi dalam belajar. Agar anak dapat belajar dirumah dengan baik maka memerlukan suasana rumah yang tenang dan nyaman. Siswa juga memerlukan tempat belajar yang nyaman dalam belajar dirumah. Keperluan sekolah yang tersedia mendorong siswa untuk giat belajar.

3) Kondisi lingkungan tempat tinggal

Kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan belajar akan membuat siswa semangat untuk belajar. Dukungan lingkungan tempat tinggal diantaranya dengan membiasakan atau menerapkan peraturan jam wajib belajar di lingkungan tersebut.

4) Pengaruh media massa

Media massa juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Hal itu terjadi apabila anak terlalu banyak menggunakan waktu untuk menonton TV atau media massa lainnya, maka anak akan sering melewatkan waktunya untuk belajar.

5) Penyajian materi pembelajaran disajikan kurang menarik

Penyajian materi yang monoton akan membuat siswa tidak tertarik terhadap pelajaran. Penyajian materi sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

6) Metode yang monoton dan media yang jarang digunakan dalam pembelajaran

Metode mengajar yang digunakan oleh guru dapat menimbulkan kesulitan belajar. Penggunaan metode pelajaran yang monoton menyebabkan siswa pasif, siswa juga lebih mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara efisien. T Wakiman (2001: 9) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika yang baik mensyaratkan penggunaan metode-metode yang bervariasi. Penggunaan media pembelajaran menggunakan hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu di buat

konkrit, hal ini dikarenakan karena tingkat perkembangan siswa SD yang masih memerlukan benda nyata untuk memahami konsep matematika. T Wakiman (2001: 8) mengungkapkan bahwa dalam mempelajari matematika, siswa perlu secara langsung menggunakan bahan-bahan manipulatif.

7) Sarana penunjang pembelajaran yang belum lengkap.

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik (2009: 244). Penyajian pelajaran yang kurang baik akan menyebabkan siswa kurang maksimal menangkap materi pelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan kesulitan belajar. Dengan adanya sarana penunjang pembelajaran kegiatan belajar di kelas akan membuat guru untuk menyampaikan materi agar lebih dipahami siswa dan juga menarik perhatian siswa.

C. Keterbatasan Peneliti

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang dipaparkan dalam penjelasan dibawah ini.

1. Penelitian dilaksanakan dalam ruang lingkup yang sempit yaitu kelas pada kelas IV SD Negeri Congkrang 1 Muntilan, Magelang.
2. Penelitian ini tidak difokuskan pada pokok bahasan matematika tertentu.

3. Penelitian ini tidak mengunakn teknik tes diagnosis dalam mengumpulkan data.
4. Peneliti hanya memberikan rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dan tidak melakukan *follow up* untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa berkesulitan belajar di kelas IV SD Negeri Congkrang 1 Muntilan, Magelang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat siswa di kelas IV SD Negeri Congkrang 1 dimana tidak mencapainya nilai ketuntasan minimum yang telah ditetapkan sehingga siswa merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Materi yang dianggap sulit diantaranya pokok bahasan bilangan bulat yaitu dalam melakukan operasi hitung yang menggunakan bilangan bulat negatif. Siswa juga menganggap sulit pokok bahasan bilangan pecahan dimana siswa kesulitan dalam melakukan operasi hitung bilangan pecahan dan siswa belum memahami konsep pada bilangan bulat. Selain itu pada materi bangun datar sederhana siswa belum menguasai konsep sifat-sifat bangun datar sederhana. Siswa berkesulitan belajar di kelas IV mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dan maksud soal, kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memahami simbol dan kesulitan dalam perhitungan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa berkesulitan belajar di kelas IV SD Negeri Congkrang 1 mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika diantaranya faktor internal, faktor eksternal.
 - a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika diantaranya yaitu kondisi mental yang emosional, kecerdasan siswa yang rendah,

sikap belajar yang kurang memperhatikan, minat siswa terhadap pembelajaran yang rendah, dan motivasi belajar yang rendah.

- b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika diantaranya yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, suasana rumah saat siswa belajar yang kurang kondusif, kondisi lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang mendukung budaya belajar, dan pengaruh media massa, penyajian materi yang dilakukan guru kurang menarik, penggunaan metode pelajaran yang monoton, penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal dan sarana prnunjuk pembelajaran yang kurang lengkap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka disajikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Siswa sebaiknya meningkatkan motivasi untuk giat belajar dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru kelas, agar lebih memahamimateri pembelajaran matematika. Siswa juga sebgaiknya membentuk kelompok belajar dilingkungan tempat tinggal agar dapat berdiskusi dan belajar secara bersama-sama untuk menyelesaikan kesulitan dalam memahami materi matematika.

2. Bagi guru kelas

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terdapat beberapa rekomendasi pemecahan masalah kesulitan belajar matematika siswa berkesulitan belajar di kelas IV SD Negeri Congkrang 1 diantaranya:

- a) Untuk mengatasi faktor kesulitan yang berasal dari dalam siswa guru dapat melakukan bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki tingkat emosional tinggi, agar dapat mengarahkan siswa mengendalikan emosinya. Drill atau pelatihan soal-soal secara terus menerus dapat dilakukan untuk membantu siswa yang memiliki kecerdasan dibawah teman yang lain agar dapat mengikuti pelajaran. Untuk meningkatkan perhatian siswa dan minat siswa terhadap pembelajaran dapat dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan memberikan dorongan (*encouragement*) agar siswa lebih memperhatikan pelajaran dan memberikan penghargaan (*rewards*) saat siswa mendapat prestasi yang baik. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru dan orang tua dapat memberikan penguatan (*reinforcement*) berupa pujian dan nasehat.
- b) Faktor kesulitan yang berasal dari sistem pengajaran dan juga metode perlu diatasi oleh guru. Guru perlu mengulang pembelajaran pada pokok bahasan yang dirasa masih belum dikuasai oleh semua siswa. Guru juga perlu menggunakan metode

pembelajaran yang bervariasi agar siswa pembelajaran berjalan secara efektif.

- c) Faktor berasal dari luar diri siswa, juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Sarana prasarana di sekolah juga perlu dipenuhi agar proses belajar berjalan dengan baik.

3. Bagi wali murid

Wali murid lebih memperhatikan perkembangan belajar siswa agar dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa belajar. Wali murid sebaiknya memberikan perhatian pada perkembangan belajar siswa, menciptakan suasana yang kondusif saat siswa belajar di rumah agar siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Selain memberikan pengawasan terhadap kegiatan siswa dilingkungan tempat tinggal perlu dilakukan. Orang tua juga perlu memberikan bimbingan kepada siswa agar giat belajar

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dikaji untuk dapat dimanfaatkan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian yang dilakukan ini masih sangat sederhana sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam dan melakukan kajian lebih mendalam terhadap kesulitan belajar matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2009. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. 2014. *TEORI BELAJAR & PEMBELAJARAN di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA PRANADAMEDIA GROUP.
- Anonim. 2003. *UNDANG-UNDANG SISDUKNAS (SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Antonius Cahya Prihandoko. 2006. *MEMAHAMI KONSEP MATEMATIKA SECARA BENAR DAN MENYAJIKANYA DENGAN MENARIK*. Jakarta: DEPERTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL DIREKTORAT JENDRAL PENDIDIKAN TINGGI DIREKTORAT KETENAGAAN.
- Arif S. Sudiman 2009. *MEDIA PENDIDIKAN Pengertian, pengembangan dan pemanfaatan*. Jakarta : Rajawali Press
- Balai Pustaka 2005: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- BNSP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dalyono, M. 2009. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Desmita. 2012. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Endang Supartini, 2001. *DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR DAN PENGAJARAN REMIDIL*. Yogyakarta : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNY.
- Erman Suherman. 2001. *STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEMPORER*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Febrialdi Rusli Umar Ali. 2013. *Siswa Indonesia Peringkat 64 Dari 65 Negara, Tapi Paling Bahagia di Dunia*. Diunduh dari http://www.kompasiana.com/www.febrialdiali.blogspot.com/siswa-indonesia-peringkat-64-dari-65-negara-tapi-paling-bahagia-di-dunia_552b89306ea83485098b4595. Pada tanggal 2 juni 2015, pada pukul 12.30 WIB.

- Herman Hudojo. 2001. *PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PENGAJARAN MATEMATIKA*. Malang: JICA UNIVERSITA NEGERI MALANG
- Heruman, 2010. *MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- J. Tombokan Runtukahu & Selpius Kandau. 2014. *Pembelajaran matematika dasar bagi anak kesulitan belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lisnawati Simanjuntak, dkk 1993. *METODE MENGAJAR MATEMATIKA*, Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Marsigit. 2003. *Metode Pembelajaran matematika*. Artikel. Yogyakarta: FMIPA UNY
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2009. *ANALISIS DATA KUALITATIF*. Jakarta: UI-PREES.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKRYA.
- Mulyadi.(2008) *Diagnosis kesulitan belajar dan bombingan terhadap kesulitan belajar khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Rita Eka Izzaty. 2008. *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Sri Subarinah. 2006. *INOVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugihartono, et. all. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010) *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Rev. ed. Cet 14. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata, 2005. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suyono dan Hariyanto, 2011. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN TEORI DAN KONSEP DASAR*.
- T. Wakiman. 2001. *BUKU PEGANGAN KULIAH ALAT PERAGA PENDIDIKAN MATEMATIKA I*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Table Induk Pengambilan Data

Tabel 3. Tabel Induk Pengambilan Data

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data				
			Observasi	Wawancara			Dokumentasi
				Siswa	WAli Murid	Guru Kelas	
Kesulitan Belajar	Faktor internal	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi tubuh dan mental • Kecerdasan siswa • Sikap dalam pembelajaran • Minat siswa terhadap pembelajaran • Motivasi siswa dalam pembelajaran • Kebiasaan siswa saat belajar 	 V V V	V V V V V V	 V V	 V V V V	
	Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa • Hubungan dengan orang tua • Suasana rumah saat siswa belajar • Kondisi lingkungan tempat tinggal • Kegiatan dalam masyarakat • Pengaruh media massa 		V V V V V	V V V V V		

		<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan guru sebelum KBM • Hubungan guru dengan murid • Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia • Kondisi sekolah, ruang kelas • Kedisiplinan siswa dan guru 	V V V V V	V V		V V V V V	V
Matematika SD	Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian materi • Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran • Kesulitan dalam matematika 	V V V	V V V		V V	
	Metode dan Media	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran yang diterapkan • Media pembelajaran yang digunakan 	V V	 		V V	
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kreteria ketuntasan siswa • Evaluasi pembelajaran 	 V	 V		V V	V

Lampiran 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Tabel 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Penyebab Kesulitan Belajar	Faktor internal	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi tubuh dan mental • Kecerdasan siswa • Sikap dalam pembelajaran • Minat siswa terhadap pembelajaran • Motivasi siswa dalam pembelajaran • Kebiasaan siswa saat belajar
		Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa • Hubungan dengan orang tua • Kondisi kesluarga. • Suasana rumah saat siswa belajar • Kondisi lingkungan tempat tinggal • Kegiatan dalam masyarakat • Pengaruh media massa Hubungan guru dengan murid • Kedisiplinan siswa dan guru
2	Matematika SD	Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Kelas IV

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Penyebab Kesulitan Belajar	Faktor internal	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi tubuh dan mental • Kecerdasan siswa • Sikap dalam pembelajaran • Minat siswa terhadap pembelajaran • Motivasi siswa dalam pembelajaran
		Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan guru sebelum KBM • Hubungan guru dengan murid • Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia • Kondisi sekolah, ruang kelas • Kedisiplinan siswa dan guru

2	Matematika SD	Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian materi • Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran
		Metode dan Media	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran yang diterapkan • Media pembelajaran yang digunakan
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria ketuntasan siswa • Evaluasi pembelajaran

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Wali Murid

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Penyebab Kesulitan Belajar	Faktor internal	<ul style="list-style-type: none"> • Kecerdasan siswa • Sikap dalam pembelajaran • Motivasi siswa dalam pembelajaran • Kebiasaan siswa saat belajar
		Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa • Hubungan dengan orang tua • Suasana rumah saat siswa belajar • Kondisi lingkungan tempat tinggal • Kegiatan dalam masyarakat • Pengaruh media massa

Lampiran 3. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Tabel. 6. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Kesulitan Belajar	Faktor internal	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap dalam pembelajaran • Minat siswa terhadap pembelajaran • Kebiasaan siswa saat belajar
		Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan guru sebelum KBM • Hubungan guru dengan murid • Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia • Kondisi sekolah, ruang kelas • Kedisiplinan siswa dan guru
2	Matematika SD	Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian materi • Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran • Kesulitan dalam matematika
		Metode dan Media	<ul style="list-style-type: none"> • Metode pembelajaran yang diterapkan • Media pembelajaran yang digunakan
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi pembelajaran

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama :

Hari dan tanggal wawancara :

Jam wawancara :

Tempat wawancara :

1. Apakah adik setiap hari selalu berangkat sekolah dalam kondisi sehat?
2. Bila adik dalam kondisi tidak sehat apakah merasa terganggu dalam belajar?
3. Apakah adik mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas?
4. Bagaimana sikap adik saat pelajaran matematika?
5. Pelajaran apa yang adik sukai? Alasannya?
6. Apakah adik tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan guru?
7. Saat adik tidak tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan guru apa yang adik lakukan?
8. Apakah adik berminat jika guru memberikan tambahan belajar untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar?
9. Apakah yang membuat adik semangat untuk belajar?
10. Apabila hal itu tidak ada, apa yang adik lakukan agar tetap semangat belajar?
11. Apakah adik pernah sampai marah saat tidak bisa mengerjakan soal atau sulit memahami materi yang disampaikan guru?
12. Apakah adik sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran?
13. Apabila sedang bosan apa yang adik lakukan agar tetap bisa mengikuti pelajaran?
14. Adik lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa?
15. Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan di sekolah yang kamu lakukan?
16. Apakah orang tua menemani adik saat belajar, dan apakah orang tua mengajari adik saat kesulitan dalam belajar?
17. Bagaimana hubungan adik dengan orang tua di rumah?
18. Apakah adik pernah berselisih dengan orang tua atau saudara di rumah?
19. Apa yang dilakukan orang tua ketika kamu kesulitan belajar?
20. Bagaimana keadaan rumah saat adik belajar?

21. Bagaimana ruang belajar adik di rumah?
22. Bagaimana keadaan lingkungan di rumah adik?
23. Apakah di rumah adik bermain dengan teman-teman?
24. Bagaimana sikap teman bermain adik?
25. Kegiatan apa yang adik ikuti di lingkungan tempat tinggal adik?
26. Apa yang adik lakukan setelah pulang sekolah?
27. Apakah adik di rumah menonton TV, membaca majalah atau komik?
28. Apakah bila terlalu lama melakukan kegiatan itu baik?
29. Dalam pembelajaran matematika, materi apa yang adik anggap sulit?
30. Apa yang sulit dari materi tersebut?
31. Apakah adik sudah mengerti mengenai materi tersebut?
32. Apa yang adik lakukan ketika mengalami kesulitan belajar?
33. Jika teman adik yang mengalami kesulitan belajar apa yang adik lakukan?
34. Apabila kamu kesulitan belajar saat belajar di rumah apa yang kamu lakukan?
35. Apakah adik pernah mendapat bimbingan khusus saat mengalami kesulitan belajar?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

Nama :

Hari dan tanggal wawancara :

Jam wawancara :

Tempat wawancara :

1. Apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran?
2. Apakah setiap sebelum pembelajaran ibu selalu mempersiapkannya (pertanyaan 1)?
3. Seberapa dekatkah ibu dengan murid?
4. Apakah ibu memperhatikan kemampuan siswa sebelum menyusun kriteria ketuntasan belajar?
5. Bagaimana ibu menyusunnya kriteria ketuntasan belajar siswa?
6. Apakah dalam setiap pembelajaran ada siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran?
7. Apa yang ibu lakukan dengan siswa tersebut?
8. Apakah dalam setiap pembelajaran ada siswa yang kesulitan memahami materi yang ibu sampaikan?
9. Apakah ibu tahu siswa yang mengalami kesulitan belajar?
10. Apa yang ibu lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas?
11. Apa yang ibu lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar setelah kegiatan belajar mengajar?
12. Apakah semua siswa yang mengalami kesulitan belajar selalu mendapat perhatian khusus dari ibu?
13. Dalam setiap pembelajaran apakah ibu menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda?
14. Menurut ibu metode pembelajaran apa yang paling mudah diterapkan untuk siswa ibu?
15. Apakah terdapat media pembelajaran atau alat pembelajaran di sekolah?
16. Bagaimana pemanfaatan media dan alat pembelajaran tersebut?
17. Apa perbedaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dan tanpa media pembelajaran?

18. Apabila media pembelajaran tidak tersedia di sekolah apa yang ibu lakukan?
19. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah ini termasuk ruang kelas?
20. Apakah ibu merasa nyaman mengajar dengan kondisi ruang kelas ini?
21. Apa pendapat ibu mengenai kurikulum yang digunakan saat ini?
22. Dalam menyusun rencana pembelajaran apa yang menjadi pedoman ibu?
23. Bagaimibu ibu menyusun urutan materi atau menyesuaikan materi dengan siswaagar tidak mengalami kesulitan belajar?
24. Bagaimana kedisiplinan siswa di sekolah (waktu, tugas, seraturan)?
25. Apakah ibu selalu datang tepat waktu?
26. Apabila ibu berhalangan hadir apa yang ibu lakukan?
27. Apakaah dalam menyampaikan materi ibu memiliki kesulitan penyampaian dalam pembelajaran?
28. Apabila terdapat kesulitan apa yang ibu lakukan?
29. Cara apa yang ibu lakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa?
30. Apakah dengan cara tersebut siswa tertarik mengikuti pelajaran?
31. Apabila dalam prosesnya pembelajaran di kelas anak kesulitan memahami materi yang ibu sampaikan, apa yang ibu lakukan?
32. Apakah metode pembelajaran yang ibu gunakan menyesuaikan dengan materi?
33. Apakah ibu menggunakan metode yang berbeda-beda dalam menyampaikan setiap materi?
34. Apakah dengan menggunakan media siswa tertarik dengan pembelajaran?
35. Apakah setiap selesai melakukan pembelajaran ibu melakukan evaluasi?
36. Dalam bentuk apa ibu melakukan evaluasi?
37. Kesulitan belajar matematika seperti apa yang dialami siswa kelas IV?
38. Bagaimana menentukan kreteria ketuntasan belajar siswa?
39. Apa yang dilakukan kepada siswa yng belum mencapai KKM?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA WALI MURID

Nama :

Hari dan tanggal wawancara :

Jam wawancara :

Tempat wawancara :

1. Menurut bapak/ibu bagaimana tingkat kecerdasan putra/putri bapak/ibu?
2. Apakah putra/putri bapak/ibu belajar setiap hari di rumah?
3. Bagaimana sikap putra/putri bapak/ibu ketika belajar di rumah?
4. Bakat apa yang putra/putri bapak/ibu miliki?
5. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi putra/putri bapak/ibu agar rajin belajar?
6. Dalam bentuk apa motivasi tersebut?
7. Bagaimana kondisi emosional putra/putri bapak/ibu di rumah?
8. Bentuk perhatian seperti apakah yang bapak/ibu berikan kepada putra/putri bapak/ibu?
9. Apakah bapak/ibu tau kesulitan belajar yang dialami putra/putri bapak/ibu?
10. Apabila putra/putri bapak/ibu mengalami kesulitan dalam belajar apa yang bapak/ibu lakukan?
11. Bagaimana hubungan putra/putri bapak/ibu dengan anggota keluarga yang lain?
12. Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika putra/putri bapak/ibu sedang belajar?
13. Apakah bapak/ibu mengetahui perkembangan belajar putra/putri bapak/ibu?
14. Apakah bapak/ibu dan putra/putri bapak/ibu sering membicarakan kegiatan di sekolah maupun luar sekolah?
15. Bagaimana suasana rumah saat putra/putri bapak/ibu belajar?
16. Bagaimana sarana pendukung belajar putra/putri di rumah?
17. Apabila putra/putri bapak/ibu memerlukan alat pendukung pembelajaran apa yang bapak/ibu lakukan?
18. Apakah bapak/ibu selalu mencukupi semua keperluan putra/putri?
19. Apakah bapak/ibu tau dengan siapa putra/putri bapak/ibu bermain atau bergaul?
20. Apakah bapak/ibu selalu mengontrolnya pergaulan putra/putri bapak/ibu?

21. Bagaimana kondisi lingkungan tempat tinggal bapak/ibu?
22. Bagaimana kehidupan bertetangga disini?
23. Apakah lingkungan masyarakat mendukung kekuatan belajar putra/putri bapak/ibu?
24. Apakah lingkungan bapak/ibu menerapkan peraturan Jam belajar putra/putri?
25. Kegiatan apa yang putra/ putri bapak/ibu ikuti di lingkungan masyarakat?
26. Kegiatan apa yang putra/putri bapak/ibu ikuti diluar kegiatan sekolah?
27. Apa yang bapak/ibu lakukan saat putra/putri bapak/ibu terlalu banyak menonton TV?

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati
1.	Sikap siswa dalam pembelajaran matematika
2.	Minat siswa terhadap pembelajaran matematika
3.	Kebiasaan siswa saat belajar matematika
4.	Persiapan guru sebelum KBM pada pembelajaran matematika
5.	Hubungan guru dengan murid
6.	Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia
7.	Kondisi sekolah, ruang kelas
8.	Kedisiplinan siswa dan guru
9.	Penyajian materi pembelajaran matematika
10.	Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran matematika
11.	Kesulitan dalam matematika
12.	Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran matematika
13.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika
14.	Evaluasi pembelajaran

Lampiran 6. Sumber data wawancara

Tabel 6. Sumber Data Wawancara

No	Nama	Inisial	Jabatan
1	Eka Risma Widyawati	EKW	Siswa kelas IV
2	Adi Setyawan	AS	Siswa kelas IV
3	Riqi Yuda Alfando	RYA	Siswa kelas IV
4	Safiri Septina Ningrum	SSN	Siswa kelas IV
5	Afni Wulandari	AF	Siswa kelas IV
6	Ahmad Mahin Mubarak	AMM	Siswa kelas IV
7	Anita Septi Anggraeni	ASA	Siswa kelas IV
8	Galih Wibiantoro	GW	Siswa kelas IV
9	Nadia Khoirunisa	NK	Siswa kelas IV
10	Zumaroh	ZH	Siswa kelas IV
11	Ibu Siti Aminah	SA	Wali Murid
12	Bapak Gunawan	GN	Wali Murid
13	Ibu Darmaji	DI	Wali Murid
14	Ibu Eny Tri Astuti, SP.d	ETA	Guru Kelas

Lampiran 7. Hasil wawancara kepada siswa

HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama : Eka Risma Widyawati

Hari, tanggal wawancara : Senin, 9 Februari 2016

Jam wawancara : 07.30-07.45

Tempat wawancara : Ruang kelas I

Peneliti : Hallo eka, eka kelas berapa?

Siswa ERW : Empat!

Peneliti : Mas mau Tanya-tanya eka, yang pertama apakah adik setiap hari selalu berangkat sekolah dalam kondisi sehat?

Siswa ERW : iya

Peneliti : kalau eka dalam kondisi tidak sehat berangkat sekolah

Siswa ERW : tidak!

Peneliti : kalau lagi sakit itu mengganggu belajar tidak?

Siswa ERW : Iya.

Peneliti : iya berarti mengganggu ya, eka mempunyai kesulitan tidak? Misalnya sulit membaca atau sulit menulis, ada tidak?

Siswa ERW : ada, sulit berhitung

Peneliti : pada saat eka belajar matematika eka memperhatikan atau tidak?

Siswa ERW : iya memperhatikan

Peneliti : saat eka diberitugas yang sulit dikerjakan apa yang eka lakukan?

Siswa ERW : bertanya

Peneliti : Pelajaran apa yang adik sukai? Alasannya?

Siswa ERW : IPA, tidak tau

Peneliti : Apakah adik tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan guru?

Siswa ERW : iya

Peneliti : eka berminat jika guru memberikan tambahan belajar atau les? Mau tidak ikut?

Siswa ERW : iya mau

Peneliti : Apakah yang membuat eka semangat untuk belajar?

Siswa ERW : bingung

Peneliti : eka pernah tidak sampai marah saat tidak bisa mengerjakan soal yang sulit sekali? Soal apa?

Siswa ERW : iya pernah, soal matematika

Peneliti : apakah eka sering merasa bosan saat ditengah-tengah pelajaran?

Siswa ERW : tidak pernah

Peneliti : eka lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa?
Diterangkan siapa?

Siswa ERW : diterangkan, lebih mudah diterangkan bu guru.

Peneliti : Apakah orang tua sering menanyakan kegiatan di sekolah?

Siswa ERW : iya pernah

Peneliti : bapak sama ibu itu lagi ngapa saat eka belajar?

Siswa ERW : memenin,

Peneliti : misalnya pas nemenin, pas eka kesulitan itu bapak sama ibu ngajarin tidak?

Siswa ERW : iya

Peneliti : pas dirumah eka sama bapak sama ibuk deket nggak?

Siswa ERW : iya

Peneliti : Apakah eka pernah marah batau erselisih dengan bapak atau ibuk?

Siswa ERW : iya pernah

Peneliti : Apa yang bapak ibuk lakukan saat eka kesulitan kesulitan belajar?

Siswa ERW : mengajari

Peneliti : Bagaimana keadaan rumah saat eka belajar?

Siswa ERW : nyaman

Peneliti : eka punya ruang belajat sendiri atau tidak? kalau belajar dimana?

Siswa ERW : belajar dikamar

Peneliti : dirumah eka itu bagaimana rumahnya mepet-mepet atau gimana?
Kalau malem ramai tidak?

Siswa ERW : iya mepet-mepet, enggak ramai.

Peneliti : eka kalau main dirumah sama temen-temen sekolah atau temen-temen darimana?

Siswa ERW : sama temen, beda sekolah

Peneliti : temen-temen eka kalau main jam berapa?

Siswa ERW : setelah pulang sekolah

Peneliti : kalau misalnya eka lagi belajar terus temen-temenya ngajak main eka gimana?

Siswa ERW : Suruh nunggu dulu nanti baru main lagi

Peneliti : eka dirumah ikuti kegiatan apa? TPA atau apa?

Siswa ERW : enggak ikut
 Peneliti : berarti eka pulang sekolah itu?
 Siswa ERW : belajar
 Peneliti : eka kalau dirumah senengnya menonton TV, membaca majalah atau komik?
 Siswa ERW : membaca majalah
 Peneliti : lah eka membaca majalahnya atau nonton TV nya belapa lama dari jam berapa sampai jam berapa?
 Siswa ERW : jam 1-2.
 Peneliti : kalau membaca komik atau nonton TV itu baik atau tidak?
 Siswa ERW : Tidak!
 Peneliti : Dalam pembelajaran matematika, materi apa yang sulit?
 Siswa ERW : menghitung, tentang pecahan
 Peneliti : Apa yang sulit dari materi tersebut? Sulitnya tentang apa?
 Siswa ERW : mengurangi pecahan, sulit memahami perintah soal,
 Peneliti : eka tau tidak kalau mengerjakan pecahan harus bagaimana? eka sulit tidak kalau harus menyederhanakan pecahan?
 Siswa ERW : Sedikit, susah, berarti eka sulit menghitungnya ya?
 Peneliti : Apa yang adik lakukan ketika mengalami kesulitan belajar?
 Siswa ERW : Tanya sama buguru
 Peneliti : Jika teman adik yang mengalami kesulitan belajar apa yang adik lakukan?
 Siswa ERW : mengajarnya
 Peneliti : kalau eka kesulitan belajar saat belajar di rumah apa yang kamu lakukan?
 Siswa ERW : Tanya sama bapak ibuk
 Peneliti : kalau eka merasa kesulitan di sekolah eka dapat bimbingan dari ibu guru tidak?
 Siswa ERW : iya
 Peneliti : makasih ya eka

Nama : Adi Setiawan

Hari, tanggal wawancara : Senin, 9 Februari 2016

Jam wawancara : 08.00-08.15

Tempat wawancara : Ruang kelas I

Peneliti : namanya siapa?

Siswa AS : Adi setiawan

Peneliti : adi saya mau tanya, dijawab ya. Pertanyaan pertama. Adi setiap hari selalu berangkat sekolah itu sehat?

Siswa AS : iya sehat

Peneliti : kalau tidak sehat berangkat tidak?

Siswa AS : tidak

Peneliti : kalau kondisi tidak sehat apakah merasa terganggu belajarnya?

Siswa AS : iya kesulitan

Peneliti : Apakah adik mempunyai kesulitan? Misalnya sulit membaca, sulit menulis?

Siswa AS : sulit menghitung

Peneliti : kalau pas pelajaran matematika itu bagai mana? Itu memperhatikan atau kadang-kadang suka nggak memperhatikan?

Siswa AS : memperhatikan

Peneliti : kalau misalnya adi dikasih soal yang sulit itu adi bagai mana?

Siswa AS : menghitung (bingung)

Peneliti : Pelajaran apa yang adi sukai? Alasannya?

Siswa AS : IPS, karena mudah

Peneliti : Apakah adik tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan guru?

Siswa AS : iya (bingung)

Peneliti : Saat ibu guru menjelaskan adi tertarik tidak? Senang tidak?

Siswa AS : iya

Peneliti : apa bila ibu guru mengadakan tambahan pelajaran jam ke nol atau les itu adi mau tidak?

Siswa AS : mau

Peneliti : Apakah yang membuat adi semangat untuk belajar?

Siswa AS : Dapat nilai bagus

Peneliti : kalau dapat nilai bagus adi dapat hadiah nggak?

Siswa AS : enggak

Peneliti : Apakah adi pernah sampai marah saat tidak bisa mengerjakan soal, karena tidak bisa sekali marah-marah sendiri?

Siswa AS : tidak pernah

Peneliti : Apakah adi sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran?

Siswa AS : nggak

Peneliti : Adik lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa?

Siswa AS : mendengarkan penjelasan guru,

Peneliti : kalau adi lebih mudah mendengarkan penjelasan siapa?

Siswa AS : lebih mudah mendengarkan penjelasan guru

Peneliti : adi dirumah tinggal sama siapa? Sama bapak ibuk?

Siswa AS : Iya bapak ibuk

Peneliti : kalau dirumah suka ditanya, kegiatan di sekolah iya tidak?

Siswa AS : kadang-kadang

Peneliti : adi belajar tidak kalau malam? Belajarnya jam berapa? Apakah orang tua menemani adik saat belajar, dan apakah orang tua mengajari adik saat kesulitan dalam belajar?

Siswa AS : nggeh belajar, habis ngaji?

Peneliti : saat adi belajar bapak ibu lagi apa?

Siswa AS : Mresani (melihat)

Peneliti : adi punya kakak atau adik, pernah rebut tidak?

Siswa AS : pernah

Peneliti : pada saat adi dirumah belajar, adi tidak bisa bapak ibuk bagai mana?

Siswa AS : mangajari

Peneliti : suka diajari sama bapak , ibuk atau mabak?

Siswa AS : Mbak sama ibuk.

Peneliti : Bagaimana keadaan rumah saat adi belajar? Sepi, ramai?

Siswa AS : ramai

Peneliti : Bagaimana keadaan rumah adik? Berdekatan atau bagai mana/

Siswa AS : berdekatan

Peneliti : Apakah di rumah adik bermain dengan teman-teman satu sekolah atau lain sekolah?

Siswa AS : temen temen sekolah dan lain sekolah

Peneliti : missal pada saat adi belajar teman-teman ngajak bermain adi bagai mana?

Siswa AS : bermain

Peneliti : dirumah adi mengikuti kegiatan apa? Ngaji, TPA atau apa? Jam berapa?

Siswa AS : ngaji, habis magrib sampai setengah tujuh

Peneliti : Apa yang adik lakukan setelah pulang sekolah?

Siswa AS : makan, lalau bermain

Peneliti : adi di rumah suka menonoton TV, membaca majalah atau komik?

Siswa AS : membaca komik, majalah

Peneliti : suka menonton TV? Kalu nonton TV jam berapa sampai jam berapa?

Siswa AS : Kadang, jam jam satu siang

Peneliti : Dalam pembelajaran matematika, materi apa yang adi anggap sulit?

Siswa AS : pecahan

Peneliti : Apa yang sulit dari materi tersebut?

Siswa AS : pecahan pembagian

Peneliti : adik sudah tau cara mengerjakanya? Disamakan penyebutnya dll?

Siswa AS : ngerti

Peneliti : adi bisa menyederhanakan pecahan, cara-caranya giru?

Siswa AS :Sedikit-sedikit

Peneliti : adi punya kesulitan tidak dalam menghitung?

Siswa AS :Kalau sudah diketahui bisa

Peneliti : Apabila kamu kesulitan belajar saat belajar di rumah apa yang kamu lakukan?

Siswa AS : tanya sama mbak

Peneliti : kalu adi kesulitan di sekolah apa ibu guru sering tanya atau njelasin gak?

Siswa AS : iya njelasin

Nama : Riqi Yuda

Hari, tanggal wawancara : Rabu, 10 Februari 2016

Jam wawancara : 08.45-09.00

Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : namanya siapa?

Siswa RYA : Riqi yuda alfando!

Peneliti : Mas mau Tanya-tanya minta dijawab ya, yang pertama apakah riqi setiap hari selalu berangkat sekolah dalam kondisi sehat?

Siswa RYA : iya, sehat

Peneliti : kalau riqi tidak sehat gimana?

Siswa RYA : dipriksakan

Peneliti : kalau lagi sakit itu mengganggu belajar tidak?

Siswa RYA : Iya, mengganggu

Peneliti : iya berarti mengganggu ya, eka mempunyai kesulitan tidak? Misalnya sulit membaca atau sulit menulis, ada tidak?

Siswa RYA : ada, kesulitan membaca

Peneliti : pada saat riqi belajar matematika riqi memperhatikan atau tidak?

Siswa RYA : iya memperhatikan

Peneliti : saat riqi diberitugas yang sulit dikerjakan apa yang riqi lakukan? Bertanya atau apa?

Siswa RYA : bertanya

Peneliti : Pelajaran apa yang adik sukai? Alasannya?

Siswa RYA : matematika, mudah

Peneliti : Apakah riqi tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan guru?

Siswa RYA : iya

Peneliti : eka berminat jika guru memberikan tambahan pelajaran les atau jam ke nol? Mau tidak ikut?

Siswa RYA : iya ikut

Peneliti : Apakah yang membuat riqi semangat untuk belajar?

Siswa RYA : diberikan hadiah jika mendapat nilai bagus

Peneliti : riqi pernah tidak sampai marah saat tidak bisa mengerjakan soal yang sulit sekali?

Siswa RYA : iya pernah, soal matematika

Peneliti : apakah riqi sering merasa bosan saat ditengah-tengah pelajaran?
 Siswa RYA : tidak pernah
 Peneliti : Riqi lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa?
 Menulis mendengarkan atau apa? Lebih mudah diterangkan siapa teman, guru atau siapa?
 Siswa RYA : mendengarkan, lebih mudah diterangkan bu guru.
 Peneliti : riqi tinggalnya dengan bapak ibuk?
 Siswa RYA : iya
 Peneliti : sering menanyakan kegiatan di sekolah?
 Siswa RYA : iya
 Peneliti : pada saat riqi belajar bapak sama ibu sedang apa?
 Siswa RYA : memenin,
 Peneliti : riqi punya saudara, kakak atau adik? Pernah rebut?
 Siswa RYA : Iya pernah
 Peneliti : pas riqi kesulitan belajar di rumah itu bapak sama ibu ngajarin tidak?
 Siswa RYA : Mengajari
 Peneliti : pas riqi belajar keadaan rumah bagaimana? Ramai
 Siswa RYA : Sepi
 Peneliti :kalu riqi belajar dimanana ta?
 Siswa RYA : Diruang tamu
 Peneliti : belajarnya nyaman tidak diruang tamu
 Siswa RYA : nyaman
 Peneliti : keadaan rumah riqi bagaiman dempet-demper atau gimana?
 Siswa RYA : iya mepet-mepet.
 Peneliti : kalau dirumah riqi mainya siapa? sama temen-temen tidak? sekolah atau temen-temen darimana?
 Siswa RYA : kakak, sama temen-temen, teman-teman sekolah sini
 Peneliti : kalau misalnya riqi lagi belajar terus temen-temenya ngajak main eka gimana?
 Siswa RYA : sebentar dulu
 Peneliti : riqi setelah pulang sekolah ngapain?
 Siswa RYA : Belajar....
 Peneliti :mainya kapan?
 Siswa RYA : Entar...
 Peneliti : kalu dirumah riqi suka menonton TV, membaca macalah atau komik?

Siswa RYA : Membaca majalah
 Peneliti : riqi dirumah nonton YV nya jam berapa sampai jam berapa?
 Siswa RYA : Setengah tiga sampai setengah enam
 Peneliti : riqi tau tidak kalau menonton tv itu tidak baik?
 Peneliti : Dalam pembelajaran matematika, materi apa yang sulit?
 Siswa RYA : kubus
 Peneliti : berarti bangun datar ya? Kalau untuk materi lainnya? Misalnya pecahan, bilangan bulat
 Siswa RYA : Iya pecahan
 Peneliti : yang sulit dari pecahan apa?
 mengitungnya
 Peneliti : riqi tau tidak kalau mengerjakan pecahan harus bagaimana?
 Siswa RYA : enggak tau
 Peneliti : riki tau tau arti dari setengah, sepertiga?
 Siswa RYA : tau
 Peneliti : pada saat riqi kesulitan belajar, apa yang riqi lakukan?
 Siswa RYA : Binngung
 Peneliti : Jika teman adik yang mengalami kesulitan belajar apa yang adik lakukan? Memberitahu atau bagaimana?
 Siswa RYA : memberitahu
 Peneliti : kalau misal di rumah riqi kesulitan belajar, riqi tanyanya sama siapa?
 Siswa RYA : Tanya ibuk
 Peneliti : kalau disekolah riqi kesulitan ibu guru ngajari riqi sendiri atau tidak?
 Siswa RYA : tidak
 Peneliti : makasih ya riqi

Nama : Safira Septina Ningrum

Hari, tanggal wawancara : Rabu, 10 Februari 2016

Jam wawancara : 09.00-09.15

Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : namanya siapa?

Siswa SSN : Safira Septina Ningrum
 Peneliti : saya mau tanya, dijawab ya pertanyaanya. Safira setiap hari selalu berangkat sekolah itu sehat selalu sehat?

Siswa SSN : iya sehat
 Peneliti : misalnya kalau safira tidak sehat itu bagaimana?

Siswa SSN : tidak berangkat
 Peneliti : kalau kondisi tidak sehat apakah merasa terganggu belajarnya?

Siswa SSN : iya
 Peneliti : Safira mempunyai kesulitan? Misalnya sulit membaca, sulit menulis?

Siswa SSN : sulit menghitung
 Peneliti : itu kesulitannya bagaimana? Kurang kurang atau gimana?

Siswa SSN : Iya kurang kurang
 Peneliti : kalau pas pelajaran matematika itu bagaimana? Itu memperhatikan atau gimana?

Siswa SSN : memperhatikan
 Peneliti : kalau misalnya adi dikasih tugas bu guru yang sulit itu bagaimana?

Siswa SSN : (bingung) bertnaya
 Peneliti : pada saat pelajaran matematika safira selalu memperhatikan bu guru?

Siswa SSN : Kadang-kadang
 Peneliti : Apakah safira tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan guru?

Siswa SSN : tidak semua
 Peneliti : Pelajaran apa yang adi sukai? Alanya?

Siswa SSN : IPS , karena mudah
 Peneliti : pada saat safira tidak tertarik pada pembelajaran apa yang safira lakukan? Apa tetatp memperhatikan atau melakukan hal yang lain?

Siswa SSN : Tetap memperhatikan
 Peneliti : Saat ibu guru menjelaskan adi tertarik tidak? Senang tidak?

Siswa SSN : iya
 Peneliti : apa bila ibu guru mengadakan les tambahan atau jam ke nol safira mau ikut?

Siswa SSN : iya, mau
 Peneliti : Apakah yang membuat adi semangat untuk belajar? Apa biar dapet hadiah, nialinya bagus

Siswa SSN : (bingung).... Dapat nilai bagus
 Peneliti : Apakah adi pernah sampai marah saat tidak bisa mengerjakan soal, karena tidak tidak bisa sekali marah-marah sendiri?

Siswa SSN : tidak pernah

Peneliti : Apakah adi sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran?

Siswa SSN : iya, nggak

Peneliti : safira lebih mudah belajar dengan cara apa? Belajar sambil mendengarkan, belajar dengan melihat papan tulis, belajar dengan menulis.

Siswa SSN : melihat papan tulis

Peneliti : kalau adi lebih mudah mendengarkan penjelasan teman, guru atau orang tua?

Siswa SSN : lebih mudah mendengarkan penjelasan guru

Peneliti : apa bapak ibu sering tanya kegiatan safira disekolaj?

Siswa SSN : iya

Peneliti : safira kalau belajarjam berapa?

Siswa SSN : Jam tujuh sampai jam Sembilan

Peneliti : pas safira belajar bapak ibu sedang apa?

Siswa SSN : Sedang nonton TV

Peneliti : safira punya adik? Punya kakak?

Siswa SSN : tidak

Peneliti : safira pernah marah sama bapak sama ibu?

Siswa SSN : Tidak

Peneliti : pada saat safira belajar, misalnya safira ada kesulitan bapak ibu bagaimana?

Siswa SSN : mengajari

Peneliti : keadaan rumah safira saat belajar? Ramai atau giman?

Siswa SSN : sepi

Peneliti : safira kalau belajar dimana?

Siswa SSN : Dikamar

Peneliti :ada meja belajarnya?

Siswa SSN : Ada

Peneliti : Itu nyaman tidak?

Siswa SSN : nyaman

Siswa SSN :

Peneliti : Bagaimana keadaan rumah safira? Berdekatan atau bagaimana?

Siswa SSN : berdekatan

Peneliti : safira kalau dirumah mainnya sama siapa? Teman satu sekolah atau teman sekolah lain?

Siswa SSN : temen temen sekolah dan lain sekolah

Peneliti : kalau misalnya safira lagi belajar, ada teman-teman ngajak bermain safira bagaimana?

Siswa SSN : tidak ikut

Peneliti : safira dirumah mengikuti kegiatan apa? Ngaji, atau apa? Jam berapa?

Siswa SSN : ngaji, jam empat, habis magrib sampai

Peneliti : safira setelah pulang sekolah ngapain?

Siswa SSN : makan, tidur.

Peneliti : safira suka menonoton TV, membaca majalah atau komik?

Siswa SSN : suka

Peneliti : kalau nonton TV jam berapa?

Siswa SSN : Jam dua sampai setengah tiga

Peneliti : safira tau tidak kalau terlalu lama nonton TV itu tidak bagus?

Peneliti : Dalam pembelajaran matematika, materi apa yang paling susah?

Siswa SSN : pecahan

Peneliti : pecahan itu susahnya apa? Safira bisa memahami maksud dari pertanyaan?

Siswa SSN : (bingung menjawabnya) kadang tidak

Peneliti : adik sudah tau cara mengerjakannya? Disamakan penyebutnya dll?

Siswa SSN : tau

Peneliti : safira tau arti setengah, sepertiga?

Siswa SSN : tau

Peneliti : adi punya kesulitan tidak dalam menghitung?

Siswa SSN : Kesulitan menghitung perkalian

Peneliti : kalau misalnya safira kesulitan itu apa yang safira lakukan?

Siswa SSN : membaca catetan

Peneliti : kalau misalnya teman safira yang mengalami kesulitan belajar apa yang adik lakukan?

Siswa SSN : Mengajari

Peneliti : kalau kamu kesulitan belajar di rumah kamu ngapa?

Siswa SSN : tanya

Peneliti : kalau disekolahan kamu ngaktau soalnya kamu gak bisa mengerjakan itu ibu guru ngajarin kamu sendirian, mejelaskan lagi?

Siswa SSN : iya njelaskan

Peneliti : makasih ya safira

Nama : Afni Wulandari

Hari, tanggal wawancara : Rabu, 10 Februari 2016

Jam wawancara : 10.45-11.00

Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : namanya siapa? Nama lengkapnya?

Siswa AF : wulan, Afni wulandari

Peneliti : saya Tanya-tanya ya. Yang pertama. wulan setiap hari selalu berangkat sekolah

Siswa AF : itu sehat?

Siswa AF : iya sehat

Peneliti : kalau missal lagi tidak sehat wulan gimana?

Siswa AF : tidak berangkat sekolah

Peneliti : kalau misalnya lagi pusing itu mengganggu belajar tidak?

Siswa AF : iya

Peneliti : wula punya kesulitan tidak? Misalnya sulit membaca, sulit menulis?

Siswa AF : sulit menulis

Peneliti : Menulisnya kesulitannya gimana? Kurang-kurang atau apa?

Siswa AF : Kurang-kurang

Peneliti : kalau pelajaran wulan bagaimana? Itu memperhatikan atau kadang-kadang suka

Siswa AF : nggak memperhatikan?

Siswa AF : kadang-kadang suka nggak memperhatikan

Peneliti : kalau misalnya wulan dikasih soal yang sulit sekali itu wulan bagaimana?

Siswa AF : gak bisa ngerjakan

Peneliti : Kalau gak bisa ngerjakan wulan gimana? Bertanya, membaca atau gimana?

Siswa AF : bertanya

Peneliti : Pelajaran apa yang wulan sukai? Alsanya?

Siswa AF : IPA , karena mudah

Peneliti : Apakah adik tertarik dengan semua pelajaran? Ada yang tidak tertarik ada yang

Siswa AF : tidak suka?

Siswa AF : ada yang tidak suka (bingung)

Peneliti : apa bila ibu guru mengadakan jam tambahan atau les itu wulan ikut?

Siswa AF : ikut

Peneliti : Yang membuat wulan semangat untuk belajar? Biar nilainya bagus atau apa?

Siswa AF : (bingung) biar nilainya bagus

Peneliti : wulan pernah tidak mengerjakan soal sampai marah-marah sendiri?

Siswa AF : tidak pernah

Peneliti : wulan sering merasa bosan pada saat pelajaran?

Siswa AF : kadang-kadang

Peneliti : Kalau sedang bosan wulan ngapain? Menggambar, atau bermain dengan teman atau tetap memperhatikan?

Siswa AF : Tetap memperhatikan

Peneliti : wulan lebih mudah belajar dengan cara apa? Mendengarkan, menulis mencatat?

Siswa AF : mendengarkan

Peneliti : lebih mudah dijelaskan guru, teman atau orang tua?

Siswa AF : guru

Peneliti : wulan dirumah sama siapa bapak ibuk?

Siswa AF : Iya bapak ibuk

Peneliti : kalau dirumah sering Tanya tidak tadi di sekolah ngapa?

Siswa AF : sering

Peneliti : Punya adik? Pernah rebut sama adiknya?

Siswa AF : Punya, tidak

Peneliti : Wulan belajar jam berapa?

Siswa AF : Habis magrib

Peneliti : saat wulan belajar bapak ibu lagi apa?

Siswa AF : lagi nonton TV

Peneliti : Misalnya wulan kesulitan belajar bapak ibu suka bantu tidak?

Peneliti : Saat wulan belajar keadaan rumah bagaimana? Rame sepi, ada yang nonton TV

Siswa AF : Ada yang nonton TV

Peneliti : Keadaan rumah bagaimana, rumahnya berdekatan, dipinggir jalan atau gimana?

Siswa AF : Dipinggir jalan

Peneliti : kalau wulan main dirumah sama siapa? Sama teman-teman tidak?

Siswa AF : adik, tidak

Peneliti : dirumah wulan ikuti kegiatan apa? TPA atau apa? Jam berapa?

Siswa AF : TPA, jam empat sore
 Peneliti : kalau pulang sekolah wulan ngapain?
 Siswa AF : belajar
 Peneliti : Wulan kalau nonton TV jam berapa?
 Siswa AF : Sore
 Peneliti : Wulan tau tidak kalau terlalu banya nonton TV itu tidak baik?
 Siswa AF : Iya tau
 Peneliti : Dalam pembelajaran matematika, yang paling sulit?
 Siswa AF : perkalian
 Peneliti : Kalau untuk pecahan?
 Siswa AF : Agak sulit
 Peneliti : Sulitnya diapa? Menyederhanakan menjumlah mengkali?
 Siswa AF : Menyederhanakan
 Peneliti : Misalnya ada soal wulan tau tidak maksudnya dari soal ini
 Siswa AF : Tau
 Peneliti : Wulan tau tidak cara nya mengerjakan ini?
 Siswa AF : Tau
 Peneliti : wulan tau artinya setengah, sepertiga, seper empat?
 Siswa AF : Tau
 Peneliti : Wulan juga kesulitan menghitung ya,
 Siswa AF : Iya
 Peneliti : Kalo misalnya wulan lagi kesulitan itu gimana? Bertanya atau baca bukunya?
 Siswa AF : Baca bukunya
 Peneliti : Kalau misalnya teman wulan kesulitan wulan gimana?
 Siswa AF : Mbatuin
 Peneliti : Kalau sulit belajarnya dirumah wulan gimana? Tanyanya sama sapa?
 Siswa AF :
 Peneliti : Misanya tidak bisa mengerjakan soal di sekolahan, ibu guru sering tidak ngajarin kamu sendiri, nerangin sendiri?
 Siswa AF : iya
 Peneliti : Okey wulan terimakasih ya
 Siswa AF : iya

Nama : Ahmad Mahin Mubarak

Hari, tanggal wawancara : Senin, 22 Februari 2016

Jam wawancara : 08.45-09.00

Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : nama lengkapnya siapa?

Siswa AMM : Ahmad Mahin Mubarak

Peneliti : ini minta dijawab ya. Aahmad kalau sekolah selalu sehat?

Siswa AMM : iya sehat

Peneliti : kalau missal tidak sehat ahmad bagaimana?

Siswa AMM : teng ndalem (dirumah), tidak berangkat

Peneliti : kalau misalnya tidak sehat itu terganggu tidak belajarnya?

Siswa AMM : iya kesulitan

Peneliti : ahmad mempunyai kesulitan tidak? Misalnya sulit membaca, sulit menulis?

Siswa AMM : mboten

Peneliti : pas pelajaran ahmad bagaimana? Itu memperhatikan atau kadang-kadang

Siswa AMM : bercanda?

Siswa AMM : kadang memperhatikan memperhatikan

Peneliti : kalau misalnya ahmad dikasih soal yang sulit itu ahmad bagaimana? Tetap dikerjakan atau bagaimana?

Siswa AMM : tetap dikerjakan(bingung)

Peneliti : Pelajaran apa yang adi sukai? Alasannya?

Siswa AMM : IPA dan matematika, (bingung) karena mudah

Peneliti : Apakah ahmad tertarik pada semua pelajaran yang disampaikan guru? Atau ada

Siswa AMM : yang tidak suka

Siswa AMM : ada yang tidak suka

Peneliti : Saat ibu guru menjelaskan adi tertarik tidak? Senang tidak?

Siswa AMM : iya

Peneliti : apa bila ibu guru mengadakan les atau jam ke nol ahmad mau tidak ikut?

Siswa AMM : ikut

Peneliti : yang membuat adi semangat belajar apa? Misalnya kalau dapat nilai bagus dikasih hadiah atau gimana?

Siswa AMM : nggeh, dapat hadiah

Peneliti : kalau misalnya tidak dapat hadiah ahmad gimana?

Siswa AMM : Tetap belajar

Peneliti : ahmad pernah tidak marah-marah sendiri gara-gara tidak bisa mengerjakan soal

Siswa AMM : tidak pernah

Peneliti : Apakah adi sering mersa bosan saat mengikuti pelajaran?

Siswa AMM : nggak

Peneliti : Ahmad lebih mudah belajaran dengan cara apa? Mendengarkan, atau menulis atau melihat papan tulis, atau mendengarkan penjelasan

Siswa AMM : mendengarkan penjelasan

Peneliti : lebih mudah mendengarkan penjelasan guru, teman atau orang tua?

Siswa AMM : mendengarkan penjelasan guru

Peneliti : kalau dirumah suka ditanya, kegiatan di sekolah iya tidak?

Siswa AMM : iya, kadang-kadang

Peneliti : pernah rebut dengan adik?

Siswa AMM : Tidak, Cuma suka bercanda

Peneliti : Kalau dirumah kesulitan pas belajar ahmad bagai mana?

Siswa AMM : Tanya dengan bapak

Peneliti : Pas ahmad belajar keadaan rumah gimana ramai?

Siswa AMM : Tidak ramai

Peneliti : Pas ahmad belajar bapak sedang apa?

Siswa AMM : Nemani belajar

Peneliti : Kalau belajar ahmad dimana?

Siswa AMM : Dikamar

Peneliti : Ada meda belajarnya?

Siswa AMM : Ada

Peneliti : Ruhmadnya ahmad gimana mepet-mepet, atau dipigir jalan?

Siswa AMM : Iya di rumah kayak didesa

Peneliti : Dirumah ahmad mainnya sama siapa?

Siswa AMM : Temen

Peneliti : Temen dari SD sini atau lain SD?

Siswa AMM : SD sini

Peneliti : Kalau misalnya ahmad lagi belajar, terus teman-teman ahmad ngajak main ahmad gimana?

Siswa AMM : Saya tolak alasanya lagi belajar
 Peneliti : Ahmad kalau dirumah ikut kegiatan apa?
 Siswa AMM : Kadang TPA
 Peneliti : Setelah pulang sekolah ahmad ngapa?
 Siswa AMM : Kadang belajar
 Peneliti : Ahmad suka nonton TV?
 Siswa AMM : Kadang habis belajar
 Peneliti : Jam berapa?
 Siswa AMM : Habis isya
 Peneliti : Terus belajarnya jam berpa?
 Siswa AMM : Habis magrib
 Peneliti : Ahmad tau kalau terlalu lama nonton TVtidak baik?
 Siswa AMM : ngerti
 Peneliti : Dalam pembelajaran matematika, materi apa yang paling sulit?
 Siswa AMM : pecahan
 Peneliti : Apa yang sulit dari materi pecahan itu?
 Siswa AMM : membedakan lebih dari dan kurang dari
 Peneliti : Ahmah tau caranya membedakan?, caranya disamakan penyebutnya dulu tau?
 Siswa AMM : Belum
 Peneliti : Ahmad tau maksudnya dari setengah, sepertiga, tau?
 Siswa AMM : Tau
 Peneliti : Ahmad susah tidak menghitung menjumlahkan?
 Siswa AMM : Tidak
 Peneliti : Kalau lagi kesulitan belajar ahmad bagai mana?
 Siswa AMM : Bertanya
 Peneliti : Kalau teman ahmad lagi keulitan belajar ahmad ngajari tidak?
 Siswa AMM : Ngajari
 Peneliti : Kalau sulit belajar dirumah ahamad tanya ke bapak?
 Siswa AMM : Iya suka Tanya
 Peneliti : Kalau misalnya di sekolahan ahmad tidak bisa mengerjakan atau apa, ibu guru sering tidak, mengajari ahmad?
 Siswa AMM : Iya sering
 Peneliti : Okay ahmad makasih

Nama : Anita Septi Anggraeni

Hari, tanggal wawancara : Senin, 22 Februari 2016

Jam wawancara : 09.00-09.15

Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : Nama lengkapnya siapa?

Siswa ASA : Anita Septi Anggraeni

Peneliti : Mas mas galeh Tanya ya, yang pertama apakah kalau sekolah berangkatnya selalu sehat?

Siswa ASA : iya

Peneliti : kalau misalnya anita lagi tidak sehat itu berangkat tidak?

Siswa ASA : tidak berangkat

Peneliti : kalau misal nua anita lagi tidak sehat kalau belajar terganggu tidak?

Siswa ASA : Iya.

Peneliti : iya, anita mempunyai kesulitan tidak? Misalnya sulit membaca atau sulit menulis, ada tidak?

Siswa ASA : ada, sulit membaca

Peneliti : pada saat belajar anita bagaimana, suka memperhatikan atau tidak?

Siswa ASA : iya memperhatikan

Peneliti : misalnya anita diberitugas yang sulit, itu anita bagaimana? Tetap dikerjakan, atau Tanya temanya, atau tetap dikerjakan?

Siswa ASA : tetap dikerjakan

Peneliti : anita suka pelajaran apa? Alasannya?

Siswa ASA : Agama, (bingung) tidak tau

Peneliti : anita tertarik terhadap semua mata pelajaran?

Siswa ASA : iya

Peneliti : Anita kalau belajar matematika lebih mudah dengan cara apa?

Siswa ASA : Lebih mudah diterangkan

Peneliti : kalau misalnya guru ada jam tambahan atau les, anita mau ikut?

Siswa ASA : iya mau

Peneliti : Yang membuat anita semangat belajar apa? Misalnya supaya dapat hadiah, dapat nilai bagus.

Siswa ASA : (bingung, menjawab pertanyaan tersebut)

Peneliti : Yaudah dilewati dulu, anita pernah marah-marah sendiri karena tidak bisa mengerjakan soal?

Siswa ASA : nggak pernah

Peneliti : nggak pernah ya, anita sering merasa bosan saat pelajaran?

Siswa ASA : tidak pernah

Peneliti : anita lebih mudah belajar dengan cara apa? Mendengarkan penjelasan guru, sambil menulis, atau sambil melihat papan tulis?

Siswa ASA : sambil menulis

Peneliti : kalau misalnya dijelaskan itu lebih mudah dijelaskan guru, atau teman atau orang tua?

Siswa ASA : diterangkan bu guru.

Peneliti : kalau pas dirumah bapak ibu sering bertanya tidak, anita di sekolah ngapa tadi?

Siswa ASA : nggak

Peneliti : pas anita belajar bapak ibu sedang apa? Anita belajarnya jam berapa?

Siswa ASA : habis sekolah?

Peneliti : Itu bapak ibu sedang apa?

Lagi kerja

Peneliti : kalau misal pas dirumah anita ada yang tidak tahu itu suka Tanya sama bapak ibu tidak?

Siswa ASA : iya

Peneliti : anita punya kakak tidak? Pernah rebut sama kakanya? pas dirumah eka sama bapak sama ibu deket nggak?

Siswa ASA : iya, pernah

Peneliti : Apakah eka pernah marah batau erselesih dengan bapak atau ibu?

Siswa ASA : iya pernah

Peneliti : anita belajarnya malam tidak? Atau belajarnya malam?

Siswa ASA : siang sama malam

Peneliti : Kalau malam jam berapa?

Siswa ASA : Habis ngaji

Peneliti : Itu keadaan rumah bagaimana? Sepi ramai, atau ada yang nonton TV, ada yang nonton TV

Siswa ASA : Rame, lagi pada nonton TV

Peneliti : Saat anita belajar bapak ibu ngapa, nonton TV atau ngajari anita?

Siswa ASA : Ngajari

Peneliti : Anita kalau belajar dimana, di kamar atau ruang tamu atau dimana?

Siswa ASA : Di kamar

Peneliti : Belajarnya sendiri atau ditemani?

Siswa ASA : Suka sama temen.

Peneliti : Kalau anita bermain itu sama temen-temen SD sini atau SD lain?
 Siswa ASA : Temen-temen SD sini sama temen-temen SD lain
 Peneliti : Misalnya anita lagi belajar trus ada temen-teman yang ngajak main itu anita bagaimana?
 Siswa ASA : Menyelesaikan belajarnya dulu,
 Peneliti : Anita kalau dirumah ikut kegiatan apa? Misalnya ngaji, TPA atau apa?
 Siswa ASA : Ngaji sama TPA
 Peneliti : Kalau dirumah anita suka nonton TV?
 Siswa ASA : Suka
 Peneliti : Jam berapa nonton TVnya?
 Siswa ASA : Jam 7 sampai 9
 Peneliti : Anita tau tidakkalu menonton TV lama-lama itu tidak bagus?
 Siswa ASA : Tau
 Peneliti : Kalau pembelajaran matematika yang paling sulit apa?
 Siswa ASA : Pecahan
 Peneliti : Pecahanya tentang apa? Menyederhanakan, lebih besar atau kurang dari?
 Siswa ASA : Menyederhanakan?
 Peneliti : Anita tau caranya menyederhanakan, dibagi atau bagaiman? Tau atau belum tau?
 Siswa ASA : Belum tau
 Peneliti : Anita tau artinya setengah, seperempat?
 Siswa ASA : Tau
 Peneliti : Kalau misalnya anita kesulitan belajar dirumah tanya sama masnya sama mbaknya?
 Siswa ASA : iya
 Peneliti : Kalau anita disekolahan diminta mengerjakan sama ibu guru, anita tidak bisa, itu anita suka tidak diterangkan sama ibu guru sendiri sama ibu guru?
 Siswa ASA : Iya pernah
 Peneliti : Okay, makasih anita.

Nama : Galih Wibiantoro

Hari, tanggal wawancara : Senin, 22 Februari 2016

Jam wawancara : 10.45- 11.00

Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : Nama siapa? Lengkapnya?

Siswa GW : Galih, Galih Wibiantoro

Peneliti : galih kalau berangkat selalu sehat?

Siswa GW : iya

Peneliti : kalau misalnya tidak sehat galih gimana sekolah atau tidak?

Siswa GW : tidak

Peneliti : kalau misalnya tidak sehat itu mengganggu tidak?

Siswa GW : Iya.

Peneliti : iya, galih mempunyai kesulitan? Misalnya sulit membaca atau sulit menulis, ada tidak?

Siswa GW : iya membaca

Peneliti : Itu membacanya bagaimana kurang lancar atau gimana?

Siswa GW : Kurang lancar

Peneliti : kalau pas pembelajaran galih gimana, memperhatikan atau kadang-kadang tidak memperhatikan?

Siswa GW : kadang-kadang perhatikan, kadang-kadang tidak

Peneliti : misalnya galih diberitugas galih tidak bisa mengerjakan galih gimana?

Siswa GW : tanya

Peneliti : pelajaran yang paling galih suka? Alasanya?

Siswa GW : IPA, (bingung) gampang

Peneliti : paa galih tertarik kepada semua mata pelajaran, yang disampaikan bu guru? Apa ada yang tidak suka?

Siswa GW : semua suka.

Peneliti : kalau misalnya ibu guru mengadakan tambahan pelajaran, galih ikut?

Siswa GW : insyallah iya

Peneliti : galih biar semangat belajar harus bagaimana? Misalnya biar dapat nilai bagus trus dikasih hadiah

Siswa GW : (bingung, menjawab pertanyaan tersebut) iya.

Peneliti : Tapi kalau tidak dapat hadiah galih tetap belajar tidak?

Siswa GW : iya
 Peneliti : galih pernah tidak marah-marah sendiri karena tidak bisa mengerjakan soal?

Siswa GW : tidak
 Peneliti : galih sering merasa bosan saat pelajaran?

Siswa GW : tidak
 Peneliti : galih lebih mudah belajar dengan cara apa? Diterangkan bu guru, membaca sambil menulis, atau bagai mana?

Siswa GW : sambil menulis
 Peneliti : galih lebih mengerti dijelaskan oleh guru, teman atau?

Siswa GW : mengerti dijelaskan bu guru.
 Peneliti : kalau dirumah suka ditanya, galih belajar apa disekolahn?

Siswa GW : iya
 Peneliti : Galih pernah bertengkar sama masnya adiknya?

Siswa GW : Pernah
 Peneliti : Galih pernah marah sama bapak atau ibuk?

Siswa GW : Tidak
 Peneliti : Kalau misalnya pas belajar di rumah galih kesulitan, bapak ibuk gimana mengajari tidak?

Siswa GW : Mengajari
 Peneliti : Galih kalau belajar jam berapa?

Siswa GW : Jam satu sampai jam dua
 Peneliti : Malam belajar tidak?

Siswa GW : Kadang
 Peneliti : Kalo galih belajar jam 1-2 itu bapak lagi apa? Kerja atau dirumah?

Siswa GW : Dirumah
 Peneliti : Kalo pas galih belajar keadaan rumah sepi, rame atau bagaimana?

Siswa GW : Ramai
 Peneliti : Galih kalau belajar dimana? di kamar di ruang tamu?

Siswa GW : Diruang tamu
 Peneliti : Itu ada meja belajar atau meja biasa?

Siswa GW : Meja tamu
 Peneliti : Enak tidak belajar disana?

Siswa GW : (ragu menjawabnya) ya enak, suka kadang-kadang
 Peneliti : Rumahnya galih gimana, ramai pingir jalan atau berdekatan?

Siswa GW : Berdekatan, ada tiga yang berdekatan
 Peneliti : Galih kalau dirumah main sama siapa?

Siswa GW : Sama teman teman
 Peneliti : Kalau misalnya galih lagi belajar teman-temanya ngajak main itu galih gimana?
 Siswa GW : Nggak bisa ikut main
 Peneliti : Galih dirumah ikut apa TPA atau apa?
 Siswa GW : Mengaji
 Peneliti : Ngaji sore?
 Siswa GW : Malam hari, habis magrib sampai isya
 Peneliti : Sepulang sekolah galih ngapa?
 Siswa GW : Main
 Peneliti : Di rumah suka nonton TV tidak?
 Siswa GW : Iya kadang, habis belajar
 Peneliti : Galih tau tidak kalau terlalu lama nonton TV itu tidak bagus?
 Siswa GW : Iya
 Peneliti : Kalau matematika yang paling sulit apa?
 Siswa GW : Menyederhanakan
 Peneliti : Itu sulitnya bagaimana, caranya atau apanya?
 Siswa GW : Tidak tau caranya
 Peneliti : Galih tau artinya setengah, seper empat?
 Siswa GW : tau
 Peneliti : Kalau dirumah galih tidak bisa itu Tanya atau tidak?
 Siswa GW : Tanya
 Peneliti : Kalau misalnya temanya kesusahan galih ngajari tidak?
 Siswa GW : iya
 Peneliti : Kalau di sekolah galih tidak bisa, buguru ngajarin tidak, ngajarin sendiri?
 Siswa GW : Iya
 Peneliti : Makasih ya galih.

Nama : Nadia Khoirunisa

Hari, tanggal wawancara : Senin, 22 Februari 2016

Jam wawancara : 11.00-11.15

Tempat wawancara : Ruang kelas IV

Peneliti : Nama lengkapnya siapa?

Siswa NK : Nadia Khoirunisa

Peneliti : Nadia Khoirunisa, nadia kalau berangkat sekolah selalu sehat?

Siswa NK : iya

Peneliti : kalau misalnya nadia tidak sehat itu berangkat sekolah tidak?

Siswa NK : kadang

Peneliti : itu merasa terganggu tidak, enak tidak belajarnya?

Siswa NK : tidak enak

Peneliti : nadia mempunyai kesulitan tidak? Misalnya sulit membaca atau sulit menulis, ada tidak?

Siswa NK : ada, sulit membaca

Peneliti : Itu bagaimana? Kurang lancar atau gimana?

Siswa NK : Iya kurang lancar

Peneliti : pada belajar nadia memperhatikan atau tidak, atau kadang memperhatikan kadang tidak?

Siswa NK : kadang, kadang memperhatikan

Peneliti : Nadia tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan ibu guru?

Siswa NK : Iya

Peneliti : Pelajaran apa yang nadia sukai? Alasannya?

Siswa NK : Bahasa Indonesia, gampang.

Peneliti : jika guru memberikan tambahan pelajar, mau tidak ikut?

Siswa NK : iya mau

Peneliti : nadia biar semangat belajar harus bagaimana? Semangat belajar biar apa? Semangat belajar pas apa

Siswa NK : (bingung menjawabnya) biar dapat nilai bagus

Peneliti : nadia pernah marah-marah saat mengerjakan soal?

Siswa NK : iya pernah, soal matematika

Peneliti : apakah eka sering merasa bosan saat ditengah-tengah pelajaran?

Siswa NK : tidak

Peneliti : nadia pernah bosan belajar? Pas pelajaran?

Siswa NK : iya

Peneliti : Kalau pas bosan nadia bagai mana? Apa main dulu atau apa?

Siswa NK : Makan dulu

Peneliti : nadia lebih mudah belajaran dengan cara apa? Misalnya sambil menulis, mendengarkan atau meliat gambar atau bagaimana?

Siswa NK : Melihat gambar

Peneliti : Kalau diterangkan lebih mudah diterangkan siapa, guru, teman atau orang tua?

Siswa NK : bu guru.

Peneliti : Apakah orang bapak ibu sering menanyakan, nadia di sekolah ngapain, suka Tanya tidak?

Siswa NK : tidak

Peneliti : pas nadia belajar dirumah itu ibuk suka nemenin tidak?

Siswa NK : kadang-kadang

Peneliti : nadia pernah bertengkar dengan kakak?

Siswa NK : tidak pernah

Peneliti : Saat nadia kesulitan belajar di rumah nadia giman?

Siswa NK : Diajarin kakak

Peneliti : pas nadia belajar dirumah itu keadaan dirumah bagai mana, ramai sepia tau bagaimana?

Siswa NK : Ramai

Peneliti : Rami, ramainya kenapa?

Siswa NK : Banyak yang nemenin belajar

Peneliti : Nadia kalau belajar dimana? Diruang tau, dikamar?

Siswa NK : Kadang diruang tamu

Peneliti : Enak tidak belajar di ruang tamu?

Siswa NK : Iya

Peneliti : Nadia kalau bermain sama siap?

Siswa NK : Sama teman

Peneliti : Teman-teman dari SD sini atau SD lain?

Siswa NK : SD sini, sama SD lain

Peneliti : Misalnya nadia lagi belajar teman-temanya, mau ngajak main, nadia bagaimana?

Siswa NK : Nanti kalua sudah selesai

Peneliti : Lingkungan nadia bagaiman, berdekatan atau bagaimana?

Siswa NK : berdekatan

Peneliti : Kalau pulang sekolah ngapain kegiatannya?

Siswa NK : Ganti baju terus makan.
 Peneliti : Habis itu bagaimana, main atau apa?
 Siswa NK : Belajar
 Peneliti : Kalau dirumah suka nonton TV?
 Siswa NK : Jarang
 Peneliti : Nadia tau tidak kalau menonton TV lama-lama itu tidak bagus?
 Siswa NK : Tau
 Peneliti : Kalau pelajaran matematika yang paling susah apa?
 Siswa NK : Pecahan
 Peneliti : Pecahnya yang apa?
 Siswa NK : Menyederhanakan
 Peneliti : Kalau nadia lagi kesulitan belajar nadia bagaimana?
 Siswa NK : Tanya
 Peneliti : Kalau ada teman nadia yang kesulitan belajar nadia bagaimana?
 Siswa NK : Ngajak belajar kelompok
 Peneliti : Kalau nadia kesulitan belajar apabun guru pernah ngajari nadia?
 Misanya nadia mengerjakan disekolahan, nadia diajari guru sendiri,
 diterangkan sendiri, diterangin lagi pernah?
 Siswa NK : Kadang
 Peneliti : Nadia kan susahny pecahan itu sulitnya apa, memahami atau tidak
 tau caranya?

Nama : Zumaroh

Hari, tanggal wawancara : Senin, 22 Februari

Jam wawancara : 11.30 - 11.45

Tempat wawancara : Ruang Guru

Peneliti : Namanya siapa?

Siswa ZH : Zumaroh

Peneliti : Mas mau Tanya-tanya, yang pertama, zumar kalau berangkat sekolah selalu sehat?

Siswa ZH : iya

Peneliti : kalau misalnya zumar tidak sehat bagai? Tidak berangkat atau bagaimana?

Siswa ZH : tidak berangkat

Peneliti : kalau lagi tidak sehat itu belajar enak tidak tidak?

Siswa ZH : tidak enak.

Peneliti : zumar mempunyai kesulitan tidak? Misalnya sulit membaca atau sulit menulis, ada tidak?

Siswa ZH : sulit menghitung

Peneliti : pada saat belajar zumar suka sering memephrhatikan atau kadang-kadang memeperhatikan?

Siswa ZH : kadang-kadang memperhatikan

Peneliti : kalu zumar diberitugas yang sulit dikerjakan zumar bagaimana, apa tetap mengerjakan, atau menunggu dijelaskan buguru lagi?

Siswa ZH : kadang ada yang sulit, (bingung) nunggu di jelaskan lagi

Peneliti : Pelajaran apa yang adik sukai? Alasanya?

Siswa ZH : IPA, karena mudah

Peneliti : Apakah zumar tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan guru?

Siswa ZH : iya

Peneliti : Kalau misalnya zumar tidak suka pada pelajaranya zumar bagaimana, tetap memeperhatiakan atau bagaimana?

Siswa ZH : Nggak memeperhatikan

Peneliti : kalau misalnya bu guru ngadain jam ke nol atau les zumar ikut?

Siswa ZH : iya ikut

Peneliti : Yang membuat zumar semangat belajar apa? Karna apa, dapat hadiah atau apa?

Siswa ZH : (bingung menjawab pertanyaanya)

Peneliti : ya dilewati dulu, zumar pernah tidak marah-marah sendiri tidak bisa mengerjakan soal??

Siswa ZH : iya pernah, soal matematika

Peneliti : zumar merasa bosan pas pelajaran?

Siswa ZH : iya pernah

Peneliti : kalau pas bosan zumar ngapa?

Siswa ZH :

Peneliti : zumar lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa? Mendengarkan penjelasan guru, atau sambil menulis, atau sambil melihat papan tulis?

Siswa ZH : lebih mudah diterangkan buguru.

Peneliti : Itu lebih mudah mendengarkan penjelasan guru, teman atau orang tua?

Siswa ZH : guru

Peneliti : kalau dirumah bapak ibuk serinya tanya tidak, kegiatan disekolah tadi apa?

Siswa ZH : iya sering

Peneliti : Kamu belajarnya jam berapa ta?

Siswa ZH : Kadang habis ngaji

Peneliti : Sesudah ngaji, berarti habis isya ya, pas kamu sedang belajar orang tua sedang apa?

Siswa ZH : Nungguin

Peneliti : Kalau belajar dimana ta zumar, di ruang tamu, dikamar atau dimana?

Siswa ZH : Diruang tamu

Peneliti : Saat belajar keadaan rumah bagaimana, ramai atau sepi?

Siswa ZH : Sepi

Peneliti : Rumahnya zumar itu bagaimana, berhimpitan atau tidak?

Siswa ZH : Ada jaraknya

Peneliti : Kalau zumar dirumah mainnya sama siapa?

Siswa ZH : Sama kaka,

Peneliti : Suka main sama teman-teman tidak?

Siswa ZH : Kadang

Peneliti : Misalnya zumar lagi belajar terus temenya ngajak main zumar bagaimana?

Siswa ZH : Nggak ikut
 Peneliti : Nggak ikut ya, setelah pulang sekolah kenapa?
 Siswa ZH : Kadang belajar kadang bermain sebentar
 Peneliti : Kalau dirumah senangnya, nonton TV, baca komik atau apa?
 Siswa ZH : Menonton TV
 Peneliti : Kalau nonton TV jam berapa?
 Siswa ZH : Habis belajar
 Peneliti : Kalau matematika yang paling susah apa?
 Siswa ZH : Kalau yang negative ditambah negative
 Peneliti : Oh itu, itu susahnya apa?
 Siswa ZH : Karna gak ngerti soalnya sulit, kalau gak tau caranya sulit
 Peneliti : Zumar tau nggak artinya setengah seperempat?
 Siswa ZH : Sedikit
 Peneliti : Zumar susahnya apa menghitung, menjumlahkan mengurangi itu susah tidak?
 Siswa ZH : Sedikit
 Peneliti : Kalau misalnya zumar nggak bisa mengerjakan sesuatu itu zumar gimana?
 Siswa ZH : Tanya sama yang bisa
 Peneliti : Kalau misalnya zumar kesulitan belajar dirumah zumar gimana?
 Siswa ZH : Tanya sama bapak
 Peneliti : Misalnya di sekolah suruh mengerjakan paket, zumar tidak bisa mengerjakan, buguru pernah ngajarin kamu pernah tidak?
 Siswa ZH : pernah

Lampiran 8. Hasil wawancara kepada guru

HASIL WAWANCARA KEPADA GURU

Nama : Eny Tri Astuti, SP.d

Hari, tanggal wawancara : Senin, 15 Februari 2016

Jam wawancara : 08.00-08.35

Tempat wawancara : Ruang kantor Guru

Peneliti : Selamat pagi bu. Saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan kepada ibuk mengenai pembelajaran dikelas.

Guru kelas : Pagi

Peneliti : Untuk yang pertama, Apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran?

Guru kelas : Sebelum pembelajaran ya menyiapkan alat-alat pembelajaran, misalnya RPP, alat peraga, memberikan motivasi anak untuk lebih sungguh-sungguh mengikuti pelajaran.

Peneliti : kalau untuk alat peraga RPP itu apakah setiap pembelajaran selalu disiapkan?

Guru kelas : Ya tidak tergantung pelajarannya, bergantung materi pembelajarannya.

Peneliti : Kalau untuk hubungan ibuk dengan siswa, seberapa dekatkah hubungan ibu dengan siswa?

Guru kelas : ya, kami sebagai guru itu berusaha dekat dengan murid, agar tidak merasa takut kepada guru, merasa seperti pada orang tuanya sendiri.

Peneliti : Kembali pada pelajaran tadi bu, pada awal semester apa ibuk menentukan KKM terlebih dahulu?

Guru kelas : iya

Peneliti : Apakah saat menentukan itu ibuk memperhatikan kemampuan siswa?

Guru kelas : iya

Peneliti : kalu untuk menyusunnya kreteria ketuntasan belajar siswa bagai mana bu?

Guru kelas : ada rumusnya

Peneliti : Berarti sudah ada panduanya ya bu.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran ada siswa yang mengganggu jalanya pembelajaran atau ada siswa yang apa didalam kelas itu bu?

Guru kelas : ya, salah satunya pasti ada anak yang begitu, biasanya anak yang kurang dalam kemampuannya itu sering kompensasi, jadi dengan banyak bicara atau bermain sendiri.

Peneliti : Kalau untuk siswa-siswa yang seperti itu apa yang ibu lakukan?

Guru kelas : ya mendekati anak, member nasehat supaya tidak mengganggu temanya.

Peneliti : apakah dalam setiap pembelajaran itu, ibu ada kesulitan untuk menyampaikan materi agar bisa dipahami siswa?

Guru kelas : Ya sering juga ada kesulitan, kalau misalnya ada kata-kata yang sulit dipahami siswa harus mencari dikamus, atau kalau guru tidak tahukan harus mencari untuk menyampaikan pada siswa

Peneliti : Kalau untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas, itu yang ibu lakukan apa?

Guru kelas : Dilakukan remidi

Peneliti : Kalau untuk siswa yang mengalami kesulitan didalam kelas diberikan perhatian khusus misalnya setelah teman-temannya dijelaskan lalu ibuk menjelaskan khusus pada siswa, ada tidak bu?

Guru kelas : Ya sering seperti itu

Peneliti : Tetapi apakah itu untuk semua siswa yang mengalami kesulitan belajar

Guru kelas : Ya tidak semua, untuk menambah supaya jelas itu sering ditambahi jam pelajaran setengah tujuh ke nol, atau jam dua sampai jam tiga

Peneliti : Berarti kalau ada siswa yang kesulitan yang dilakukan diluar jam pelajaran ada jam ke nol dan les

Peneliti : berkaitan dengan metode pembelajaran bu. Metode pembelajaran itu apakah ibuk menggunakan metode yang berbeda-beda dalam setiap pembelajaran?

Guru kelas : iya, tergantung pembelajaranya, misalnya IPA ka nada yang metodenya eksperimen, kalau matematika kan harus memberikan contoh, seperti itu.

Berarti penggunaan metodenya menyesuaikan dengan materi pembelajaranya.

Peneliti : Menurut ibu metode pembelajaran apa yang yang paling mudah diterapkan atau di aplikasikan dikelas itu metode apa?

Guru kelas : Ya, anak itu bisa mencoba. Berarti eksperimen. Melakukan yang nyata.

Peneliti : Kalau untuk matematika sendiri bu?

Guru kelas : Ya kalau matematika sendiri, guru member contoh sambil bertanya jawab, lalu di tugaskan mengerjakan di papan tulis.

Peneliti : kalau untuk media pembelajaran atau alat peraga di sekolah ini tersedia tidak buk?

Guru kelas : ya kalau di sekolah ini kadang ada kadang juga tidak.

Peneliti : Bagaimana pemanfaatannya buk, kalau alat-alat yang tersedia apakah dalam pembelajaran setiap semester selalu digunakan atau kadang-kadang ada yang tidak digunakan?

Guru kelas : ya kadang-kadang ada yang digunakan, kadang-kadang tidak

Peneliti : menurut ibu saat menggunakan media itu apa kelebihan apa kekuranganya?

Guru kelas : Dengan menggunakan alat peraga itu anak akan lebih lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru, tapi juga ada kekuranya. Misalnya menggunakan alat peraga rangka mungkin kalo ada anak yang maju yang lain itu ada yang ramai.

Peneliti : Apabila media pembelajaran tidak tersedia di sekolah apa yang ibu lakukan?

Guru kelas : belum ada

Peneliti : Kalau untuk kondis lingkungan sekolah , suasana sekolah mendukung pelajaran atau karena dipinggir jalan mengganggu karena banyaknya kendaraan yang lewat atau termasuk kondusif disini bu?

Guru kelas : ya sudah termasuk kondusif, kalau disini untuk lingkungan ya mendukung hanya saja kalau didesa diluar sekolah kan anak-anak yang nakal.

Peneliti : Kalau untuk ruang kelas sendiri bu, tempat belajar siswa itu kondisi ruang kelas itu mendukung atau ada yang perlu ditambah lagi bu?

Guru kelas : ya sudah mendukung, tetapi ya masih ada kekurangan.

Peneliti : mengenai kurikulum, penerapan kurikulum yang sekarang KTSP itu apakah ibuk ada kesulitan menerapkan kurikulum tersebut?

Guru kelas : tidak ada

Peneliti : Dalam menyusun rencana pembelajaran apa yang menjadi pedoman ibu?

Guru kelas : silabus

Peneliti : Kalau untuk silabus itu sudah diberikan atau bagaimana?

Guru kelas : Sudah ada,

Peneliti : kalau untuk penyusu materi, misalnya materi ini di pertemuan ke berapa , itu apakah sudah ada atau ibuk menyesuaikan kembali?

Guru kelas : itu dalam RPP setelah ada RPPnya itu sudah dibuat satu semester, jadi tinggal member tanggal sesuai dengan hari efektifnya.

Peneliti : kalau untuk tingkat kedisiplinan siswa itu siswa bagaimana bu? Misalnya ada yang suka telat berangkat atau ada yang suka tidak mengerjakan tugas atau ada yang suka melanggar peraturan sekolah?

Guru kelas : kalau anak telat disinikan masuknya jam setengah tujuh, ya sering ada yang sering telat sepuluh menit sampai seperempat jam., kalau untuk ketelatan jarang yang telat, untuk tugas ya mungkin karena adanya teknologi yang canggih itu anak sering lupa mengerjakan pr.

Peneliti : kalau untuk ibuk sendiri kalau berhalangan hadir itu bagaimana bu?

Guru kelas : minta ijin

Peneliti : lalu untuk siswanya?

Guru kelas : ya siswanya membuat surat ijin

Peneliti : Apakaah dalam menyampaikan pembelajaran ibu kesulitan penyampaian menyampaikan atau memberi penjelasan siswa bagaimana?

Guru kelas : saya berusaha mencari tahu kepada kepala sekolah atau teman sejawat

Peneliti : berarti shering kepada kepala sekolah, kalau untuk cara menyampaikan pelajaran kepada siswa yang paling ibuk merasa mudah mudah caranya bagaimana? Apa siswa suru membaca atau ibu menerangkan atau bagaimana?

Yang paling mudah, ya setelah siswa membaca, guru memberikan pertanyaan tentang materi yang dibaca, atau anak disuruh membuat pertanyaan mengenai materi yang sudah dibaca itu anak lebih mudah mengerti.

Peneliti : Kalau untuk saat pembelajaran apakah semua anak tertarik mengikuti pembelajaran yang ibu sampaikan itu?

Guru kelas : Ya tidak karena banyak, 33 siswa kadang ada satu dua siswa yang kurang memperhatikan

Peneliti : Nak kalau dalam proses pembelajaran dikelas itu, adaanak yang kesulitan memahami materi yang disampaikan ibuk itu bagaimana bu? Di kelas ada anak yang yang sulit paham itu bagaimana?

Guru kelas : Saya mendekati siswa kemudian saya terangkan, kepada anak satu atau dua saya terangkan caranya.

Peneliti : Kalau untu matematika sendiri kesulitan siswa itu bagian apa bu? Apakah anak sulit memahami konsep materi, atau yang lain

Guru kelas : Matematika itu anak itu sulit karena belum mempunyai dasar, misalnya tentang pembagian dan perkalian, kalau anak seusia misalnya kelas IV kok belum bisa atau belum hafal perkalian dan pembagian 1-100 itu sulit untuk menerapkan dalam soal cerita atau soal yang lainnya itu masih sulit karena itu dasarnya perkalian dan pembagian itu.

Peneliti : Dalam siswa memahami maksud materi itu ada kesulitan tidak bu? Misalnya pada saat siswa mengerjakan soal cerita itu adakah siswa yang kesulitan untuk memahami maksud dari soal?

Guru kelas : Ya ada.

Peneliti : Kalau untuk kesulitan yang lainnya seperti memahami rumus, lambing bilangan ada tidak bu?

Guru kelas : Ada itu, ya anak tidak semua hafal rumus

Peneliti : Kalau untuk perhitungan anak relatif ya?

Guru kelas : Iya

Peneliti : Lalu untuk evaluasi, itu evaluasinya diadakan setiap apa ya bu?

Guru kelas : Setiap akhir subpokok bahasan

Peneliti : Untuk waktunya itu?

Guru kelas : Iya waktunya satu minggu sekali.

Peneliti : Lalu untuk siswa yang masih kurang nilainya dibawah KKM itu bagaimana bu?

Guru kelas : Ya diberi remedi untuk mencapai KKM.

Peneliti : Sepertinya sekian saya ucapkan terimakasih untuk bantuannya.

Lampiran 9. Hasil wawancara kepada wali murid

HASIL WAWANCARA KEPADA WALI MURID

Nama : Siti Aminah

Hari, tanggal wawancara : jum'at, 19 Februari 2016

Jam wawancara : 07.45-08.20

Tempat wawancara : Rumah ibu siti aminah

Peneliti : Selamat pagi ibu

Ibu SA : Pagi

Peneliti : Saya Dwi galeh, saya ingin mewawancarai ibu berkenaan dengan belajar siswa. Menurut ibu bagaimana tingkat kecerdasan putra ibu? Termasuk anak yang pintar, atau rata-rata atau bgai mana

Ibu SA : rata-rata, kalau pintar ya tidak, kurang cerdas ya tidak?

Peneliti : Apakah setiap hari putra bapak belajar di rumah?

Ibu SA : ya kadang-kadang

Peneliti : Ketika putra ibuk sedang belajar ibu sedang apa atau melakukan kegiatan apa? Kalau belajat kapan?

Ibu SA : Kalau belajar itu sukanya malam. Jadi saya pas di rumah. (bahasa jawa)

Peneliti : apakah pura ibuk memiliki bakat, menyanyi atau yang berkaitan dengan olah raga atau yang lain?

Ibu SA : (bingung) kalau saya tentang seperti itu tidak paham, kalau menggambar bisa.

Peneliti : Trus kalau hitung menghitung bagaimana bu? Pinter atau biasa

Ibu SA : Biasa, anaknya seperti itu

Peneliti : Apakah ibu sering memberikan motivasi siswa? Misalnya suruh belajar, ata mengajari?

Ibu SA : iya

Peneliti : motivasinya dalam bentuk apa bu? Dalam bentuk verbah atau berupa hadiah atau Cuma dibilangi saja?

Ibu SA : Ya suka dibilangi saja

Peneliti : kalau dirumah bagaimana putra ibu apa suka marah-marah atau tentang emosi itu bisa mengontrol emosi atau tidak?

Ibu SA : wajar lah

Peneliti : Bentuk perhatian kepada siswa itu bagaimana? Atau setiap pulang sekolah sering ditanya kegiatan di sekolah apa saja, di sekolah dapat nilai berapa, itu sering tidak?

Ibu SA : tidak, saya juga tidak tahu.

Peneliti : Apakah ibu tau kalau siswa itu kesulitan belajar, atau tidak bisa tentang apa, tau tidak?

Ibu SA : tidak, kemungkinan karena kurang (bingung).....

Peneliti : Kalau dirumah yang mengajari siswa belajar siapa bu?

Ibu SA : Kadang kakanya

Peneliti : Kalau hubungan dengan bapak dan ibu dekat mboten?iya

Peneliti : pada saat putra ibu sedang belajar ibu sedang apa? Sedang nunggu, atau melakukan kegiatan lain?

Ibu SA : sedang istirahat, nunggu

Peneliti : ibu mengetahui tidak perkembangan siswa, siswa sekarang di sekolah bagai mana atau ada masalah atau tidak, tau tidak?

Ibu SA : kalau dalam hal pelajaran tidak tahu

Peneliti : Apakah siswa sering cerita tentang kegiatan di sekolah?

Ibu SA : (binggung) ya cerita.

Peneliti : Bagaimana suasana rumah saat putra ibu belajar? Ada yang menonton TV atau ada yang bekerja apa, begitu.

Ibu SA : sedang nonton TV

Peneliti : umpunya siswa membutuhkan alat tulis atau buku, atau yang lain itu ibu menyediakan sesegera atau bagai mana?

Ibu SA : iya

Peneliti : Apabila belum bisa memenuhi, membelikan itu bagaimana bu?

Ibu SA : usaha, alhamdulillah terpenuhi

Peneliti : kalau lingkungan sekitar bagai mana bu, tentang pergaulannya? Dengan teman-temannya sekitar, kalau daerah sini bagai mana?

Ibu SA : kalau daerah sini, kalo temanya huda, baik. Tidak ada perilaku yang menyimpang?

Peneliti : kalau disini kehidupan bertetangganya bagai mana bu?

Ibu SA : kalau disini rukun

Peneliti : kalau lingkungan disini jam belajar ada tidak? Misalnya jam tujuh sampai jam Sembilan itu ada jam wajib belajar, sehingga tidak boleh ada anak sekolah yang keluar atau begai mana, itu ada tidak?

Ibu SA : kalau disini tidak ada.

Peneliti : ibu sering menyuruh putra ibu untuk belajar atau tidak?

Ibu SA : iya sering itu
 Peneliti : Kegiatan sepulang sekolah apa saja bu?
 Ibu SA : ya main
 Peneliti : Kalau TPA ikut mboten bu?
 Ibu SA : Tidak, kalau disini juga tidak ada kok, dulu ada.
 Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat putra ibu terlalu banyak mnonton TV?
 Ibu SA : ya sebenarnya dibilangi tapi ya bagaiman, ya dibilangi kalau belajar ya belajar.
 Peneliti : Kalau putra ibu punya sakit atau apa?
 Ibu SA : Kalau pagi seperti ini males sarapan
 Peneliti : Tapi kalau penyakit asma dan lainnya gadah mboten?
 Ibu SA : Tidak ada
 Peneliti : Kalau siswa itu belajarnya didepan atau dikamar?
 Ibu SA : Ya disini, (menunjuk ruang tamu)
 Peneliti : Sepertinya sudah cukup terima kasih bu.

Nama : Gunawan
 Hari, tanggal wawancara : jum'at, 19 Februari 2016
 Jam wawancara : 08.30-09.00
 Tempat wawancara : Rumah bapak Gunawan

Peneliti : Selamat pagi pak
 Bapak GN : pagi
 Peneliti : Saya Dwi Galeh saya ingin mewawancari bapak tentang kegiatan belajar anak, yang pertama pak. Menurut bapak bagaimana tentang tingkat kecerdasan putra bapak?
 Bapak GN : ya kurang sedikt, tapi masih rata-rata.
 Peneliti : Apakah setiap hari dirumah putra bapak belajar dirumah?
 Bapak GN : ya kadang-kadang belajar di rumah, tetapi kadang-kadang tidak.
 Peneliti : kalau sedang belajar bagai mana sikap putra bapak? Belajar tekun atau belajar dengan sambil menonto TV?
 Bapak GN : males, malah tiduran.

Peneliti : Kalau soal membaca tau menghitung itu putra bapak bagaimana? Apa membacanya lancar?

Bapak GN : Kalau untuk membacanya lancar, kalau menghitungnya kurang.

Peneliti : Apakah bapak seriap motivasi kepada putra?

Bapak GN : iya

Peneliti : Dalam bentuk apa motivasinya? Dalam bentuk omongan, atau kalau dapat nilai bagus diberi hadiah.

Bapak GN : ya selain dalam bentuk omongan juga diberi hadiah, supaya bisa menjadi baik.

Peneliti : kalau kondisi emosional putra bagaimana bapak?

Bapak GN : kalau emosinya itu tidak tapi kurang seperti anak-anak sebayanya.

Peneliti : Bentuk perhatian seperti apakah yang bapak berikan kepada putra/putri bapak?

Bapak GN : ya kurang mask arena ditinggal kerja.

Peneliti : Apakah bapak tau putra bapak mengalami kesulitan belajar, di sekolah dalam bentuk apa?

Bapak GN : ya kadang tidak masuk, tanpa seijin orang tua, berangkat tapi tidak sampai sekolah.

Peneliti : Kalau misalnya anak bapak belajar dirumah itu, ada yang menemani?

Bapak GN : Ada

Peneliti : Bagaimana hubungan bapak dengan putra bapak? Apakah dekat?

Bapak GN : Ya dekat

Peneliti : Jadi suka bercerita ya pak?

Bapak GN : Kalau cerita tidak, malah orang tuanya yang nanyai.

Peneliti : Kalau misalnya anak sedang belajar bapak sedang apa?

Bapak GN : Ya nungoni (ditungui).

Peneliti : Apakah bapak tau, tentang perkembangan anak, tentang perkembangan putra bapak, maksudnya tentang, misalnya disekolahan anak bapak itu ada kesulitan ada apa dengan temannya?

Bapak GN : Kadang takut dengan teman-temannya, minder istilahnya

Peneliti : Kalau sedang belajar dirumah suasananya bagai mana pak apakah ramai atau ada yang sambil menonton TV

Bapak GN : Ya paling..., gak boleh kalo nyambi nonton TV. Kadang-kadang sama buliknya, dirumah kan sama buliknya.

Peneliti : Untuk sarana pendukung belajar, apa bapak menyediakan, misalnya tempat belajar atau cuma ruang tamu atau bagai mana pak? Kalau belajar dimana pak?

Bapak GN : Di ruang keluarga

Peneliti : Ditunggu tadi pak ya

Bapak GN : Iya

Peneliti : Kalau untuk buku tulis, LKS atau apa, itu bagaimana pak?

Bapak GN : Kalau LKS yang dibeli.

Peneliti : Berarti kalau misalnya ada kebutuhan tentang sekolahnya itu diberikan yaiya

Kalau bermain dirumah itu bermain dengan siapa pa?

Bapak GN : Ya bermain dengan teman-temanya

Peneliti : Kalau untuk lingkungan sekitar sini itu pergaulanya bagaimana pak? Maksudnya anak-anak yang lebih dewasa itu bagaimana? Ada penyimpangan

Bapak GN : Kalau disini tidak ada.

Peneliti : Kalau di lingkungan sini bapak suka mengontrol pergaulanya atau hanya sama siapa aja tau atau tidak?

Bapak GN : Iya tau

Peneliti : Kalau kehidupan lingkungan sini kehidupannya bagaimana? Apa sudah sendiri-sendiri atau bagaimana?

Bapak GN : Kalau warga disini guyubrukun

Peneliti : Kalau didusun ini ada tidak peraturan jam belajar? Misalnya wajib belajar jam tujuh sampai jam sembilan? Tidak boleh menonton TV?

Bapak GN : Kalau di dusun ini belum ada

Peneliti : Kalau putranya bapak ikut kegiatan apa? Kalau untuk TPA?

Bapak GN : Dulu kalau sekarang tidak ada.

Peneliti : Kalau habis sekolah ada kegiatan lain tidak tidak pak? Misalnya ikut les atau apa?

Bapak GN : Ya kadang-kadang gak tentu

Peneliti : Kalau untuk, misalnya putranya terlalu banyak menonton TV, itu untuk biar supaya tidak terlalu banyak menonton TV itu bagaimana?

Bapak GN : Ya dicegah, dibatasi.

Peneliti : Sepertinya sudah pak, terimakasih sudah dibantu.

Nama : Darmaji
Hari, tanggal wawancara : jum'at, 19 Februari 2016
Jam wawancara : Jam 10.00-10.20
Tempat wawancara : Rumah ibu darmaji

Peneliti : Selamat pagi bu
Ibu DI : Pagi
Peneliti : Saya Dwi galeh, saya ingin mewawancarai ibu, tentang pendidikan putri ibu. Untuk yang pertama itu. Menurut ibu bagaimana tingkat kecerdasan putri ibu? Diatas rata-rata temanya atau rata-rata temanya?
Ibu DI : Cuma rata-rata temanya,
Peneliti : Putri ibu setiap hari belajar di rumah?
Ibu DI : ya dirumah ya belajar, kadang belajar kelompok sama teman-teman.
Peneliti : kalau sikapnya saat belajar bagaimana ibu? Semangat, atau bagaiman?
Ibu DI : kalau belajar ya kayaknya itu serius.
Peneliti : Apakah/ibu sering memberikan motivasi kepada putriibu agar rajin belajar?
Ibu DI : ya sering, belajar biar pintar,
Peneliti : Berarti dalam bentuk verbal
Ibu DI : Iya
Peneliti : Kalau misalnya nanti kalau nilainya bagus, takasih hadiah.
Ibu DI : Iya kalau misalnya tes itu, nanti kalau dapat rangking kakaknya juga gitu, sepulu besar aja. Sudah dimotivasi.
Peneliti : kalau untuk emosi putrid ibuk bagai mana? Apa dirumah itu suka marah atau ngambek?
Ibu DI : iya kalau dirumah itu suka marah-suka ngambek, kalau main sama teman-teman pulang pasti marah-marah.
Peneliti : Bentuk perhatian ibuk terhadap putri ibu bentuknya bagai mana? Misalnya putrid ibu sedang ada kesulitan apa, atau permasalahan dengan temanya?
Ibu DI : Ya kalau kesulitan belajar saya suruh minta bantuan kakanya, kalau kakaknya tidak ada ya temanya yang lebih besar, yang tingkatanya lebih tinggi.

Peneliti : ibu tau tidak kesulitan belajar yang dialami oleh putri ibu? Misalnya tentang matematika ada yang belum bisa?

Ibu DI : yang tidak tau, kalau matematika memang agak sulit

Peneliti : Kalau untuk hubungan putrid ibuk dengan ibu dan anggota keluarga yang lain itu bagai mana? Apakah dekat atau bagai mana?

Ibu DI : Dekat dengan semuanya sama ayahnya sama kakanya dekat sama ibunya juga.

Peneliti : Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika putrinya sedang belajar? Kalau belajar itu kapan?

Ibu DI : Ya siang, kalau saya dirumah kalau main saya tidak boleh main, dirumah aja tidak boleh main kadang siang kadang setelah ngaji itu belajar.

Peneliti : Apa ibuk tau perkembangan putrinya ibuk? Misalnya disekolah dia sudah bisa apa?

Ibu DI : Tidak tau

Peneliti : Apa putri ibuk sering membicarakan tentang hal yang disekolah kegiatan di sekolah

Ibu DI : Sering, dimarahi gurunya bilang, saya bilangnyanya itu karena nakal.

Peneliti : Kalau pas sedang belajar itu suasana rumah bagai mana bu? Sepi atau ramai?

Ibu DI : Sepi karena gak ada yang lain

Peneliti : Kalau untuk sarana pendukung yang lain, misalnya tempat belajar, alat tulis atau buku itu bagai mana bu?

Ibu DI : Kalau apa yang diperlukan ya minta uang untuk beli. Kalau tidak punya ya minta ibu guru karena punya bantuan

Peneliti : Kalau untuk belajarnya itu belajar dimana? Tempatnya dimana?

Ibu DI : Disini (menunjuk ruang tamu) dimana-mana gak tentu kadang dikamar.

Peneliti : Kalau teman-teman bermainnya, lingkungan sekitar sini atau sampai jauh?

Ibu DI : Kadang sampai jauh

Peneliti : Lalu ibu tau tidak mainnya sama siapa saja

Ibu DI : Nggak, pas hari sabtu itu, saya sampai sms ibu guru, temanya sudah pulang semua kok belum pulang. Dicari kemana-mana tidak ada. Setelah pulang ditanya belajar kemana gitu. Ya saya bilangi besok kalau belajar pulang dulu, jadi rumah tidak mencari.

Peneliti : Kalau untuk lingkungan sekitan sini kalau untuk remaja sini ada prilaku yang menyimpang tidak, pada keluar malam tau gimana gitu?

Ibu DI : Kalau seusia naka saya tidak

Peneliti : Kalau untuk lingkungan masyarakatnya itu bagai mana bu? Apa masih bertetangga di desa pada umumnya atau bagaimana, atau sudah sendiri-sendiri?

Peneliti : Kalau di dusun ini ada tidak peraturan untuk jam belajar, jam tujuh sampai jam Sembilan anak tidak boleh keluar harus belajar dirumah itu ada tidak?

Ibu DI : Tidak

Peneliti : Kalau kegiatan yang diikuti di sekitar sini bagaimana? Ngaji TPA atau apa?

Ibu DI : Ya Cuma mengajin aja

Peneliti : Terus kalau untuk bimbel itu ikut tidak buk?

Ibu DI : Tidak, ya cuma les di sekolah itu

Peneliti : Kalau putri ibuk suka apa, suka membaca komik atau suka menonton TV atau apa?

Ibu DI : Ya suka belajar itu aja, kalau TV tidak terlalu, ta terkadang nonton tapi ditinggal aja

Peneliti : Iya buk sepertinya cukup, terimakasih buk.

Nb: Percakapan dalam bahasa jawa diartikan dalam bahasa Indonesia.

Lampiran 10.ReduksiHasil Wawancara siswa, guru dan wali murid

REDUKSI HASIL WAWANCARA KEPADA SISWA, GURU KELAS DAN WALI MURID

No	Indikator	Sub Indikator	Hasil Wawancara	Hasil Reduksi	Kesimpulan	
1.	Faktor internal	Kondisi tubuh dan mental	Peneliti : setiap hari selalu berangkat sekolah dalam kondisi sehat?	Siswa ERW selalu berangkat sekolah dengan kondisi sehat, ERW sering emosi saat mengerjakan soal atau tugas yang sulit.	Kondisi tubuh siswa saat mengikuti pembelajaran rata-rata sehat. Terdapat beberapa siswa yang memiliki seringemosi karena tidak dapat mengerjakan sola yang sulit.	
			Siswa ERW : iya			
			Peneliti : kalau eka dalam kondisi tidak sehat berangkat sekolah			
			Siswa ERW : tidak!			
			Peneliti : kalau lagi sakit itu mengganggu belajar tidak?			
			Siswa ERW : Iya.			
			Peneliti : eka pernah tidak sampai marah saat tidak bisa mengerjakan soal yang sulit sekali? Soal apa?	Siswa AS selalu berangkat sekolah dengan keadaan tubuh yang sehat.		
			Siswa ERW : iya penah, soal matematika			
			Peneliti : adi saya mau tanya, dijawab ya. Pertanyaan pertama. Adi setiap hari selalu berangkat sekolah itu sehat?			Siswa SSN selalu berangkat dengan keadaan yang sehat, apabila sedang sakit SSN tidak berangkat.
			Siswa AS : iya sehat			
			Peneliti : kalu tidak sehat berangkat tidak?			
			Siswa AS : tidak			
Peneliti : saya mau tanya, dijawab ya pertanyaanya. Safira setiap hari selalu berangkat sekolah itu sehat selalu sehat?	Putra ibu SA tidak					
Siswa SSN : iya sehat						
Peneliti : misalnya kalu safira tidak sehat itu bagai mana?						
Siswa SSN : tidak berangkat						
Peneliti : Kalau putra ibu punya sakit atau						

			Ibu SA	apa? : Kalau pagi seperti ini males sarapan	memiliki gangguan kesehatan	
			Peneliti	: Tapi kalau penyakit asma dan lainnya gadah mboten?		
			Ibu SA	: Tidak ada		
			Peneliti	: kalau untuk emosi putrid ibuk bagai mana? Apa dirumah itu suka marah atau ngambek?	Putrid ibu DI sering emosional apa bila pulang dari bermain dengan teman-temannya	
		Kecerdasan Siswa	Ibu DI	: iya kalau dirumah itu suka marah-suka ngambek, kalau main sama teman-teman pulang pasti marah-marah.		Kecerdasan siswa rata-rata tetapi terdapat juga siswa yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata
			Peneliti	: Menurut ibu bagaimana tingkat kecerdasan putra ibu? Termasuk anak yang pintar, atau rata-rata atau bgai mana	Tingkat kecerdasan putra ibu SA rata-rata dengan teman sebanaya.	
			Ibu SA	: rata-rata, kalau pintar ya tidak, kurang cerdas ya tidak?		
			Peneliti	: Menurut bapak bagaimana tentang tingkat kecerdasan putra bapak?	Tingkat kecerdasan putra bapak GN rata-rata dengan teman sebanaya.	
		Sikap dalam pembelajaran	Bapak GN	: ya kurang sedikt, tapi masih rata-rata.		Siswa kurang memperhatikan pembelajaran dan terkadang siswa sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran.
			Peneliti	: Menurut ibu bagaimana tingkat kecerdasan putri ibu? Diatas rata-rata temanya atau rata-rata temanya?	Tingkat kecerdasan putra ibu DI rata-rata dengan teman sebanaya.	
			Ibu DI	: Cuma rata-rata temanya,		
			Peneliti	: kalu pas pelajaran matematika itu bagai mana? Itu memperhatikan atau gimana?	Siswa SNN memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru saat dikelas.	
			Siswa SSN	: memperhatikan		
			Peneliti	: kalu pelajaran wulan	Siswa AF terkadang	

			<p>bagaimana? Itu memperhatikan atau kadang-kadang suka nggak memperhatikan?</p> <p>Siswa AF : kadang-kadang suka nggak memperhatikan</p>	memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru saat dikelas.	
			<p>Peneliti : pas pelajaran ahmad bagaimana? Itu memperhatikan atau kadang-kadang bercanda?</p> <p>Siswa AMM : kadang memperhatikan memperhatikan</p>	Siswa AMM terkadang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru dikelas	
			<p>Peneliti : pada belajar nadia memperhatikan atau tidak, atau kadang memperhatikan kadang tidak?</p> <p>Siswa NK : kadang, kadang memperhatikan</p>	Siswa NK terkadang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru dikelas	
			<p>Peneliti : Apakah dalam pembelajaran ada siswa yang mengganggu jalanya pembelajaran atau ada siswa yang apa didalam kelas itu bu?</p> <p>Guru kelas : ya, salah satunya pasti ada anak yang begitu, biasanya anak yang kurang dalam kemampuannya itu sering kompensasi, jadi dengan banyak bicara atau bermain sendiri.</p> <p>Peneliti : Kalau untuk siswa-siswa yang seperti itu apa yang ibu lakukan?</p> <p>Guru kelas : ya mendekati anak, member nasehat supaya tidak mengganggu temanya.</p>	Saat pembelajaran dikelas terdapat anak yang tidak memperhatikan pelajaran, mereka sering berbicara dan bermain dengan teman-teman lainnya. Guru berusaha untuk menasehati siswa yang kurang memperhatikan	
		Minat siswa terhadap pembelajaran	<p>Peneliti : eka berminat jika guru memberikan tambahan belajar atau les? Mau tidak ikut?</p> <p>Siswa ERW : iya mau</p> <p>Peneliti : apa bila ibu guru mengadakan</p>	<p>Siswa ERW berminat untuk mengikuti pembelajaran tambahan yang diadakan guru.</p> <p>Siswa AS berminat untuk</p>	Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tinggi dimana siswa berminat untuk mengikuti tambahan jam pelajaran yang diadakan guru.

			tambahan pelajaran jam ke nol atau les itu adi mau tidak?	mengikuti pembelajaran tambahan yang diadakan guru.	
			Siswa AS : mau		
			Peneliti : kalau misalnya guru ada jam tambahan atau les, anitamau ikut? Siswa ASA : iya mau	Siswa ASA berminat untuk mengikuti pembelajaran tambahan yang diadakan guru.	
		Motivasi siswa dalam pembelajaran	Peneliti : apa bila ibu guru mengadakan les tambahan atau jam ke nol safira mau ikut? Siswa SSN : iya, mau	Siswa SSN berminat untuk mengikuti pembelajaran tambahan yang diadakan guru.	Banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, siswa masih bingung ketika ditanya mengenai mengapa harus belajar. Orag tua telah memberikan motivasi berupa nasehat maupun berpa hadiah kepada siswa yang mendapat prestasi.
			Peneliti : Apakah yang membuat eka semangat untuk belajar? Siswa ERW : (bingung, tidak menjawab)	Siswa ERW kesulitan menjawab pertanyaan tentang motivasinya belajar.	
			Peneliti : Apakah yang membuat adi semangat untuk belajar? Siswa AS : Dapat nilai bagus	Siswa AS mengatakan ia belajar karena ingin memperoleh nilai yang baik.	
			Peneliti : Apakah yang membuat riqi semangat untuk belajar? Siswa RYA : diberikan hadiah jika mendapat nilai bagus	Siswa RYA mengatakan ia belajar karena ingin memperoleh nilai yang baik.	
			Peneliti : Apakah yang membuat adi semangat untuk belajar? Apa biar dapet hadiah, nialinya bagus Siswa SSN : (bingung).... Dapat nilai bagus	Siswa SSN kesulitan menjawab pertanyaan tentang motivasinya belajar.	
			Peneliti : Apakah ibu sering memberikan motivasi siswa? Misalnya suruh belajar, ata mengajari? Ibu SA : iya Peneliti : motivasinya dalam bentuk apa bu? Dalam bentuk verbah atau berupa hadiah atau Cuma dibilangi saja?	Wali murid SA telah memberikan motivasi kepada siswa dengan cara verbal atau berupa nasehati.	

			Ibu SA : Ya suka dibilangi saja		Wali murid GN telah memberikan motivasi kepada siswa dengan cara verbal atau berupa nasehat.	
			Peneliti : Apakah bapak sering motivasi kepada putra?			
			Bapak GN : iya			
			Peneliti : Dalam bentuk apa motivasinya? Dalam bentuk omongan, atau kalau dapat nilai bagus diberi hadiah.			
			Bapak GN : ya selain dalam bentuk omongan juga diberi hadiah, supaya bisa menjadi baik.			
			Peneliti : Apakah ibu sering memberikan motivasi kepada putriibu agar rajin belajar?			
		Kebiasaan siswa saat belajar	Ibu DI : ya sering, belajar biar pintar,		Wali murid DI telah memberikan motivasi kepada siswa dengan cara verbal dan memberikan hadiah kepada siswa jika memperoleh hasil belajar yang baik.	
			Peneliti : Berarti dalam bentuk verbal			
			Ibu DI : Iya			
			Peneliti : Kalau misalnya nanti kalau nilainya bagus, takasih hadiah.			
			Ibu DI : Iya kalau misalnya tes itu, nanti kalau dapat rangking kakaknya juga gitu, sepulu besar aja. Sudah dimotivasi.		Siswa ERW lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa? Diterangkan siapa?	Terdapat beberapa macam kebiasaan siswa dalam belajar, secara umum siswa lebih mudah belajar dengan cara diterangkan oleh guru, tetapi terdapat juga siswa yang lebih mudah belajar dengan cara menulis.
			Peneliti : eka lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa? Diterangkan siapa?			
			Siswa ERW : diterangkan, lebih mudah diterangkan buguru.			
			Peneliti : Adik lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa?		Siswa AS lebih mudah memahami pembelajaran dngan cara diterangkan oleh guru.	
			Siswa AS : mendengarkan penjelasan guru,			
			Peneliti : Riqi lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara apa?Menulis mendengarkan atau		Siswa AS lebih mudah memahami pembelajaran dngan cara diterangkan	

			Siswa RYA : apa? Lebih mudah diterangkan siapa teman, guru atau siapa? : mendengarkan, lebih mudah diterangkan bu guru.	oleh guru.	
			Peneliti : safira lebih mudah belajar dengan cara apa? Belajar sambil mendengarkan, belajar dengan melihat papantulis, belajar dengan menulis. Siswa SSN : melihat papan tulis	Siswa SSN lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara dengan melihat materi yang dicatat di papantulis..	
			Peneliti : Ahmad lebih mudah belajar dengan cara apa? Mendengarkan, atau menulis atau melihat papan tulis, atau mendengarkan penjelasan Siswa AMM : mendengarkan penjelasan Peneliti : lebih mudah mendengarkan penjelasan guru, teman atau orang tua? Siswa AMM : mendengarkan penjelasan guru	Siswa AMM lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara audio atau dengan diterangkan oleh guru.	
	Faktor eksternal	Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa	Peneliti : kalau dirumah suka ditanya, kegiatan di sekolah iya tidak? Siswa AS : kadang-kadang	Siswa AS terkadang ditanya mengenai kegiatan disekolah oleh orang tuanya.	Perhatian yang diberikan sebageian orang tua siswa cukup baik. Tetapi terdapat orang tua siswa kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan pembelajaran siswa.
			Peneliti : kalau dirumah bapak/ ibu sering tanya tidak tadi di sekolah ngapa? Siswa AF : sering	Siswa AS terkadang ditanya mengenai kegiatan disekolah oleh orang tuanya.	
			Peneliti : kalau dirumah suka ditanya, kegiatan di sekolah iya tidak? Siswa AMM : iya, kadang-kadang	Siswa AMM terkadang ditanya mengenai kegiatan disekolah oleh orang tuanya.	
			Peneliti : Apakah orang bapak ibu sering menanyakan, nadia di sekolah ngapain, suka Tanya tidak?	Siswa AS tidak pernah mengenai kegiatan disekolah oleh orang	

			Siswa NK : tidak	tuanya.	
			Peneliti : Apakah setiap hari putra bapak belajar di rumah?	Wali murid SA sering menyuruh anaknya untuk belajar, dan sering bertanya mengenai kegiatannya disekolah.	
			Ibu SA : ya kadang-kadang		
			Peneliti : Ketika putra ibuk sedang belajar ibu sedang apa atau melakukan kegiatan apa? Kalau belajat kapan?	Wali murid SA kurang memahami perkembangan belajar siswa disekolah.	
			Ibu SA : Kalau belajar itu sukanya malam. Jadi saya pas di rumah. (bahasa jawa)		
			Peneliti : Bentuk perhatian kepada siswa itu bagaimana? Atau setiap pulang sekolah sering ditanya kegiatan di sekolah apa saja, di sekolah dapat nilai berapa, itu sering tidak?		
			Ibu SA : tidak, saya juga tidak tahu.		
			Peneliti : Apakah ibu tau kalau siswa itu kesulitan belajar, atau tidak bisa tentang apa, tau tidak?		
			Ibu SA : tidak, kemungkinan karena kurang (bingung).....		
			Peneliti : Kalau dirumah yang mengajari siswa belajar siapa bu?		
			Ibu SA : Kadang kakanya		
			Peneliti : pada saat putra ibuk sedang belajar ibu sedang apa? Sedang nunggu, atau melakukan kegiatan lain?		
			Ibu SA : sedang istirahat, nunggu		
			Peneliti : ibuk mengetahui tidak perkembangan siswa, siswa sekarang di sekolah bagai mana		

			atau ada masalah atau tidak, tau tidak? Ibu SA : kalau dalam hal pelajaran tidak tahu		
			Peneliti : Bentuk perhatian seperti apakah yang bapak berikan kepada putra/putri bapak? Bapak GN : ya kurang mask arena ditinggal kerja.	Wali murid GN kurang memberikan perhatian pada siswa karena waktunya banyak untuk bekerja. Tapi saat siswa belajar tetap ada yang mengawasi dirumah	
			Peneliti : Kalau misalnya anak bapak belajar dirumah itu, ada yang menemani? Bapak GN : Ada		
			Peneliti : Bentuk perhatian ibuk terhadap putri ibu bentuknya bagai mana? Misalnya putrid ibu sedang ada kesulitan apa, atau permasalahan dengan temanga? Ibu DI : Ya kalau kesulitan belajar saya suruh minta bantuan kakanya, kalau kakaknya tidak ada ya temanya yang lebih besar, yang tingkatanya lebih tinggi.	Wali murid DI kurang memahami kesulitan belajar yang dialami oleh putrinya, serta kurang memahami perkembangan belajar siswa.	
			Peneliti : ibu tau tidak kesulitan belajar yang dialami oleh putri ibu? Misalnya tentang matematika ada yang belum bisa? Ibu DI : yang tidak tau, kalau matematika memang agak sulit		
			Peneliti : Apa ibuk tau perkembangan putrinya ibuk? Misalnya disekolah dia sudah bisa apa?		

			Ibu DI : Tidak tau		
		Hubungan dengan orang tua	Peneliti : Kalau misalnya pas belajar di rumah galih kesulitan, bapak ibuk gimana mengajari tidak? Siswa GW : Mengajari	Hubungan Siswa GW dan orang tua baik. Hubungan Siswa NK dan orang tua baik. Hubungan wali murid SA dengan siswa dekat, kedekatan dengan orang tua. Hubungan wali murid GN dengan siswa dekat, kedekatan dengan orang tua. Wali muri sering bertanya kepada siswa mengenai kegiatannya disekolah. Hubungan wali murid DI dengan siswa dekat, kedekatan dengan orang tua.	Hubungan siswa dengan orang tuabaik.
		Suasana rumah saat siswa belajar	Peneliti : Bagaimana keadaan rumah saat adi belajar? Sepi, ramai? Siswa AS : ramai Peneliti : pas safira belajar bapak ibu sedang apa? Siswa SSN : Sedang nonton TV	Suasana rumah saat siswa AS belajar ramai Suasana rumah saat siswa SSN belajar kurang kondusif karena terdapat	Beberpa siswa mengungkapkan bahwa bahwa saat belajar suasana rumah kurang kondusif. Temapat belajar siswa juga kurang mendukung untuk siswa belajar

				angita keluarga yang sedang menonton TV	
			Peneliti : Kalo pas galih belajar keadaan rumah sepi, rame atau bagaimana? Siswa GW : Ramei	Suasana rumah saat siswa GW belajar ramai	
			Peneliti : Itu keadaan rumah bagaimana? Sepi ramai, atau ada yang nonton TV, ada yang nonton TV Siswa ASA : Rame, lagi pada nonton TV	Suasana rumah saat siswa SSN belajar kurang kondusif karena terdapat angita keluarga yang sedang menonton TV	
			Peneliti : pas nadia belajar dirumah itu keadaan dirumah bagai mana, ramai sepi tau bagaiman? Siswa NK : Ramei Peneliti : Rami, ramainya kenapa? Siswa NK : Banyak yang nemenin belajar	Suasana rumah saat siswa GW belajar ramai karena terlalu banyak yang anggota keluarga lainnya dalam satu ruangan.	
			Peneliti : Bagaimana suasana rumah saat putra ibu belajar? Ada yang menonto TV atau ada yang bekerja apa, begitu. Ibu SA : sedang nonton TV Peneliti : Kalau siswa itu belajarnya didepan atau dikamar? Ibu SA : Ya disini, (menunjuk ruang tamu)	Suasana saat siswa belajar dirumah ramai karea terdapat anggota keluarga yang menonton TV. Temapt siswa belajar juga kurang mendukung.	
			Peneliti : Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika putrinya sedang belajar? Kalau belajar itu kapan? Ibu DI : Ya siang, kalau saya dirumah kalau main saya tidak boleh main, dirumah aja tidak boleh main kadang siang kadang setelah ngaji itu belajar.	Wali murid DI sedang berada dirumah saat siswa belajar, temapat belajar siswa yang menjadi satu dengan ruang keluarga menonton TV.	

			<p>Peneliti : Kalau untuk belajarnya itu belajar dimana? Tempatnya dimana?</p> <p>Ibu DI : Disini (menunjuk ruang tamu) dimana-mana gak tentu kadang dikamar.</p> <p>Peneliti : Kalau teman-teman bermainnya, lingkungan sekitar sini atau sampai jauh?</p> <p>Ibu DI : Kadang sampai jauh</p>		
		Kondisi lingkungan tempat tinggal	<p>Peneliti : Apakah di rumah adik bermain dengan teman-teman satu sekolah atau lain sekolah?</p> <p>Siswa AS : temen temen sekolah dan lain sekolah</p>	Teman bermain siswa AS merupakan teman bermain sekitar rumah atau teman sekolah.	Lingkungan tempat tinggal siswa belum memiliki peraturan jam wajib belajar siswa. Teman bermain siswa adalah teman sekolah dan teman lain dilingkungan sekitar.
			<p>Peneliti : Nadia kalau bermain sama siap?</p> <p>Siswa NK : Sama teman</p> <p>Peneliti : Teman-teman dari SD sini atau SD lain?</p> <p>Siswa NK : SD sini, sama SD lain</p>	Teman bermain siswa NK merupakan teman bermain sekitar rumah atau teman sekolah.	
			<p>Peneliti : Dirumah ahmad mainnya sama siapa?</p> <p>Siswa AMM : Temen</p> <p>Peneliti : Temen dari SD sini atau lain SD?</p> <p>Siswa AMM : SD sini</p>	Teman bermain siswa AMM merupakan teman bermain sekitar rumah atau teman sekolah.	
			<p>Peneliti : Galih kalau dirumah main sama siapa?</p> <p>Siswa GW : Sama teman teman</p> <p>Peneliti : Kalau misalnya galih lagi belajar teman-temanya ngajak main itu galih gimana?</p> <p>Siswa GW : Nggak bisa ikut main</p>	Teman bermain siswa GW merupakan teman bermain sekitar rumah atau teman sekolah.	
			Peneliti : kalau lingkungan sekitar bagai	Teman bermain siswa	

			<p>Ibu SA : mana bu, tentang pergaulanya? Dengan teman-temannya sekitar, kalau daerah sini bagai mana?</p> <p>Peneliti : : kalau daerah sini, kalo temanya huda, baik. Tidak ada prilaku yang menyimpang?</p> <p>Ibu SA : : kalau disini kehidupan bertetangganya bagai mana buk?</p> <p>Peneliti : : kalu disini ruku</p> <p>Ibu SA : : kalau lingkungan disini jam belajar ada tidak? Misalnya jam tujuh sampai jam Sembilan itu ada jam wajib belajar, sehingga tidak boleh ada anak sekolah yang keluar atau begai mana, itu ada tidak?</p> <p>Ibu SA : : kalau disini tidak ada.</p>	<p>merupan teman-teman sepermainan di lingkungan sekitar, kehidupan bertetangga terjalindengan baik.</p>	
			<p>Peneliti : : Kalau bermain dirumah itu bermain dengan siapa pa?</p> <p>Bapak GN : : Ya bermain dengan teman-temanya</p> <p>Peneliti : : Kalau untuk lingkungan sekitar sini itupergaulanya bagaimana pak? Maksudnya anak-anak yang lebih dewasa itu bagaimana? Ada penyimpangan</p> <p>Bapak GN : : Kalau disini tidak ada.</p> <p>Peneliti : : Kalau dilingkungan sini bapak suka mengontrol pergaulanya atau manya sama siapa aja tau atau tidak?</p> <p>Bapak GN : : Iya tau</p> <p>Peneliti : : Kalau kehidupan lingkungan sini kehidupanya bagaiman? Apa sudah sendiri-sendiri atau</p>	<p>Teman bermain siswa merupan teman-teman sepermainan di lingkungan sekitar, kehidupan bertetangga terjalindengan baik. Wali murid GN juga mengawasi pergaulan siswa. Lingkungan temapt tingga wali murid GN belum memiliki peraturan jam waji belajar bagi siswa.</p>	

			<p>bagaiman?</p> <p>Bapak GN : Kalau warga disini guyubrukun</p> <p>Peneliti : Kalau didusun ini ada tidak peraturan jam belajar? Misalnya wajib belajar jam tujuh sampai jam semilan? Tidak boleh menonto TV?</p> <p>Bapak GN : Kalau di dusun ini belum ada</p>		
			<p>Peneliti : Lalu ibu tau tidak mainya sama siapa saja?</p> <p>Ibu DI : Nggak, pas hari sabtu itu, saya sampai sms ibu guru, temanya sudah pulang semua kok belum pulang. Dicari kemana-mana tidak ada. Setelah pulang ditanya belajar kemana gitu. Ya saya bilangi besok kalau belajar pulang dulu, jadi rumah tidak mencari.</p> <p>Peneliti : Kalau untuk lingkungan sekitan sini kalau untuk remaja sini ada prilaku yang menyimpang tidak, pada keluar malam tau gimana gitu?</p> <p>Ibu DI : Kalau seusia anaka saya tidak</p> <p>Peneliti : Kalau untuk lingkungan masyarakatnya itu bagaimana bu? Apa masih bertetangga di desa pada umumnya atau bagaimana, atau sudah sendiri-sendiri?</p> <p>Peneliti : Kalau di dusun ini ada tidak peraturan untuk jam belajar, jam tujuh sampai jam Sembilan anak tidak boleh keluar harus belajar</p>	<p>Teman bermain siswa merupan teman-teman sepermainan di lingkungan sekitar dan juga teman sekolah, kehidupan bertetangga terjalindengan baik. Wali murid DI juga mengawasi pergaulan siswa. Lingkungan temapt tinggal wali murid DI belum memiliki peraturan jam waji belajar bagi siswa.</p>	

			<p>dirumah itu ada tidak?</p> <p>Ibu DI : Tidak</p>		
		Kegiatan dalam masyarakat	<p>Peneliti : dirumah adi mengikuti kegiatan apa? Ngaji, TPA atau apa? Jam berapa?</p> <p>Siswa AS : ngaji, habis magrib sampai setengah tujuh</p>	Kegiatan siswa AS diantaranya mengaji.	Kegiatan yang diikuti siswa di lingkungan tempat tinggal diantaranya mengaji dan TPA
			<p>Peneliti : safira dirumah mengikuti kegiatan apa? Ngaji, atau apa? Jam berapa?</p> <p>Siswa SSN : ngaji, jam empat, habis magrib sampai</p>	Kegiatan siswa SSN diantaranya mengaji.	
			<p>Peneliti : Dirumah wulan ikuti kegiatan apa? TPA atau apa? Jam berapa?</p> <p>Siswa AF : TPA, jam empat sore</p>	Kegiatan siswa AF diantaranya TPA.	
			<p>Peneliti : ibuk sering menyuruh putra ibuk untuk belajar atau tidak?</p> <p>Ibu SA : iya sering itu</p> <p>Peneliti : Kegiatan sepulang sekolah apa saja bu?</p> <p>Ibu SA : ya main</p> <p>Peneliti : Kalau TPA ikut mboten bu?</p> <p>Ibu SA : Tidak, kalau disini juga tidak ada kok, dulu ada.</p>	Kegiatan siswa dalam masyarakat diantaranya mengaji.	
			<p>Peneliti : Kalau putranya bapak ikut kegiatan apa? Kalau untuk TPA?</p> <p>Bapak GN : Dulu kalau sekarang tidak ada.</p> <p>Peneliti : Kalau habis sekolah ada kegiatan lain tidak tidak pak? Misalnya ikut les atau apa?</p> <p>Bapak GN : Ya kadang-kadang gak tentu</p>	Kegiatan siswa dalam masyarakat diantaranya mengaji.	
			<p>Peneliti : Kalau kegiatan yang diikuti di sekitar sini bagaimana? Ngaji TPA atau apa?</p> <p>Ibu DI : Ya Cuma mengajin aja</p>	Kegiatan siswa dalam masyarakat diantaranya mengaji.	

			Peneliti : Terus kalau untuk bimbel itu ikut tidak buk? Ibu DI : Tidak, ya cuma les di sekolah itu		
		Pengaruh media massa	Peneliti : Ahmad suka nonton TV? Siswa AMM : Kadang habis belajar Peneliti : Jam berapa? Siswa AMM : Habis isya Peneliti : Terus belajarnya jam berapa? Siswa AMM : Habis magrib	Siswa AMM menonton TV setelah belajar.	Siswa terlalu banyak menonton TV sehingga mengganggu waktu belajar siswa.
			Peneliti : Kalau dirumah anita suka nonton TV? Siswa ASA : Suka Peneliti : Jam berapa nonton TVnya? Siswa ASA : Jam 7 sampai 9	Siswa ASA menonton tv saat malam hari.	
			Peneliti : Kalau dirumah senangnya, nonton TV, baca komik atau apa? Siswa ZH : Menonton TV Peneliti : Kalau nonton TV jam berapa? Siswa ZH : Habis belajar	Siswa ZH menonton TV setelah belajar malam	
			Peneliti : Apa yang ibu lakukan saat putra ibu terlalu banyak mnonton TV? Ibu SA : ya sebenarnya dibilangi tapi ya bagaiman, ya dibilangi kalau belajar ya belajar.	Wali murid SA sering menasehati siswa agat tidak banyak menonton TV.	
			Peneliti : Kalau untuk, misalnya putranya terlalu banya menonton TV, itu untuk biat supaya tidak terlalu banya menonton TV itu bagai mana? Bapak GN : Ya dicegah, dibilangi.	Wali murid GN sering menasehati siswa agat tidak banyak menonton TV.	
	Faktor sekolah	Persiapan guru sebelum KBM	Peneliti : Untuk yang pertama, Apa yang ibu lakukan sebelum pembelajaran? Guru kelas : Sebelum pembelajaran ya menyiapkan alat-alat	Guru tidak selalu mempersiapkan alat-alat pembelajaran, seperti peraga, RPP dan lain-lain pada setiap pembelajaran,	Guru tidak selalu mempersiapkan alat-alat pembelajaran, seperti peraga, RPP dan lain-lain pada setiap pembelajaran, media disiapkan disesuaikan dengan

			<p>Peneliti : pembelajaran, misalnya RPP, alat peraga, memberikan motivasi anak untuk lebih sungguh-sungguh mengikuti pelajaran.</p> <p>Guru kelas : kalau untuk alat peraga RPP itu apakah setiap pembelajaran selalu disiapkan?</p> <p>Guru kelas : Ya tidak tergantung pelajaranya, bergantung materi pembelajaranya.</p>	media disiapkan disesuaikan dengan materi yang di ajarkan.	materi yang di ajarkan.
		Hubungan guru dengan murid	<p>Peneliti : Kalau untuk hubungan ibuk dengan siswa, seberapa dekatkah hubungan ibu dengan siswa?</p> <p>Guru kelas : ya, kami sebagai guru itu berusaha dekat dengan murid, agar tidak merasa takut kepada guru, merasa seperti pada orang tuanya sendiri.</p>	Guru berusaha dekat dengan siswa agar tidak merasa takut kepada guru, merasa seperti pada orang tuanya sendiri	Guru berusaha dekat dengan siswa agar tidak merasa takut kepada guru, merasa seperti pada orang tuanya sendiri
		Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia	<p>Peneliti : kalau untuk media pembelajaran atau alat peraga di sekolah ini tersedia tidak buk?</p> <p>Guru kelas : ya kalau di sekolah ini kadang ada kadang juga tidak.</p>	Media pembelajaran yang tersedia di sekolah tidak semua ada.	Media pembelajaran yang tersedia di sekolah tidak semua ada.
		Kondisi sekolah, ruang kelas	<p>Peneliti : Kalau untuk kondisi lingkungan sekolah , suasana sekolah mendukung pelajaran atau karena dipinggir jalan mengganggu karena banyaknya kendaraan yang lewat atau termasuk kondusif disini bu?</p> <p>Guru kelas : ya sudah termasuk kondusif, kalau disini untuk lingkungan ya mendukung hanya saja kalau didesa diluar sekolah kan anak-anak yang nakal.</p>	Kondisi lingkungan sekolah dirasa cukup kondusif oleh guru. kondisi ruang kelas cukup memadai, tetapimasih terdapat kekurangan.	Kondisi lingkungan sekolah dirasa cukup kondusif oleh guru. kondisi ruang kelas cukup memadai, tetapimasih terdapat kekurangan.

			<p>Peneliti : Kalau untuk ruang kelas sendiri bu, tempat belajar siswa itu kondisi ruang kelas itu mendukung atau ada yang perlu ditambah lagi bu?</p> <p>Guru kelas : ya sudah mendukung, tetapi ya masih ada kekurangan.</p>		
		Kedisiplinan siswa dan guru	<p>Peneliti : kalau untuk tingkat kedisiplinan siswa itu siswa bagai mana bu? Misalnya ada yang suka telat berangkat atau ada yang suka tidak mengerjakan tugas atau ada yang suka melanggar peraturan sekolah?</p> <p>Guru kelas : kalau anak telat disinikan masuknya jam setengah tujuh, ya sering ada yang sering telat sepuluh menit sampai seperempat jam., kalau untuk ketelatan jarang yang telat, untuk tugas ya mungkin karena adanya teknologi yang canggih itu anak sering lupa mengerjakan pr.</p> <p>Peneliti : kalau untuk ibuk sendiri kalau berhalangan hadir itu bagai mana bu?</p> <p>Guru kelas : minta ijin</p> <p>Peneliti : lalu untuk siswanya?</p> <p>Guru kelas : ya siswanya membuat surat ijin</p>	<p>Kedisiplinan guru cukup baik, siswa juga mengerjakan tugas dengan baik walau terdapat beberapa siswa yang kurang. Apa bila guru berhalangan hadir maka meminta izin kepada kepala sekolah.</p>	<p>Kedisiplinan guru cukup baik, siswa juga mengerjakan tugas dengan baik walau terdapat beberapa siswa yang kurang. Apa bila guru berhalangan hadir maka meminta izin kepada kepala sekolah.</p>
2.	Materi	Penyajian materi	<p>Peneliti : mengenai kurikulum, penerapan kurikulum yang sekarang KTSP itu apakah ibuk ada kesulitan menerapkan kurikulum tersebut?</p> <p>Guru kelas : tidak ada</p> <p>Peneliti : Dalam menyusun rencana</p>	<p>Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran matematika. penyajian materi sesuai dengan silabus yang telah ada. RPP telah disiapkan</p>	<p>Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran matematika. penyajian materi sesuai dengan silabus yang telah ada. RPP telah disiapkan dalam untuk pembelajaran satu semester.</p>

			<p>pembelajaran apa yang menjadi pedoman ibu?</p> <p>Guru kelas : silabus</p> <p>Peneliti : Kalu untuk silabus itu sudah diberikan atau bagaimana?</p> <p>Guru kelas : Sudah ada,</p> <p>Peneliti : kalau untuk penyusu materi, misalnya materi ini di pertemuan ke berapa, itu apakah sudah ada atau ibu menyesuaikan kembali?</p> <p>Guru kelas : itu dalam RPP setelah ada RPPnya itu sudah dibuat satu semester, jadi tinggal member tanggal sesuai dengan hari efektifnya.</p> <p>Peneliti : Apakaah dalam menyampaikan pembelajaran ibu kesulitan penyampaian menyampaikan atau memberi penjelasan siswa bagaimana?</p> <p>Guru kelas : saya berusaha mencari tahu kepada kepala sekolah atau teman sejawat</p> <p>Peneliti : berarti shering kepada kepala sekolah, kalau untuk cara menyampaikan pelajaran kepada siswa yang paling ibu merasa mudah mudah caranya bagai mana? Apa siswa suru membaca atau ibu menerangkan atau bagai mana?</p> <p>Guru kelas : Yang paling mudah, ya setelah siswa membaca, guru</p>	<p>dalam untuk pembelajaran satu semester. Apabila guru kesulitan dalam menyampaikan materi maka guru berkonsultasi kepada kepala sekolah. Penyampaian materi yang paling mudah dimengerti menurut guru diantaranya ya setelah siswa membaca, guru memberikan pertanyaan tentang materi yang dibaca, atau anak disuruh membuat pertanyaan mengenai materi yang sudah dibaca.</p>	<p>Apabila guru kesulitan dalam menyampaikan materi maka guru berkonsultasi kepada kepala sekolah. Penyampaian materi yang paling mudah dimengerti menurut guru diantaranya ya setelah siswa membaca, guru memberikan pertanyaan tentang materi yang dibaca, atau anak disuruh membuat pertanyaan mengenai materi yang sudah dibaca.</p>
--	--	--	---	--	--

			memberikan pertanyaan tentang materi yang dibaca, atau anak disuruh membuat pertanyaan mengenai materi yang sudah dibaca itu anak lebih mudah mengerti.		
		Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran	Peneliti : Kalau untuk saat pembelajaran apakah semua anak tertarik mengikuti pembelajaran yang ibu sampaikan itu? Guru kelas : Ya tidak karena banyak, 33 siswa kadang ada satu dua siswa yang kurang memperhatikan	Tidak semua siswa tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena jumlah siswa yang juga cukup banyak.	Tidak semua siswa tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena jumlah siswa yang juga cukup banyak. Siswa sering merasa bosan ditengah-tengah pembelajaran.
			Peneliti : Apakah sifira tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan guru? Siswa SSN : tidak semua Peneliti : Nadia tertarik dengan semua pelajaran yang disampaikan ibu guru? Siswa NK : Iya	Siswa SSN tidak semua pelajaran yang disampaikan guru menarik.	
			Peneliti : apa galih tertarik kepada semua mata pelajaran, yang disampaikan bu guru? Apa ada yang tidak suka? Siswa GW : semua suka.	Siswa GW tidak semua pelajaran yang disampaikan guru menarik.	
			Peneliti : apakah dalam setiap pembelajaran itu, ibu ada kesulitan untuk menyampaikan materi agar bisa dipahami siswa? Guru kelas : Ya sering juga ada kesulitan, kalau misalnya ada kata-kata yang sulit dipahami siswa harus mencari dikamus, atau kalau guru tidak tahukan harus mencari untuk	Guru terkadang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Apa bila terdapat siswayang mengalami kesulitan di kelas guru berusaha menerangkan kepada siswa tetapi tidak semua	
		Kesulitan dalam matematika			Guru terkadang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Apa bila terdapat siswayang mengalami kesulitan di kelas guru berusaha menerangkan kepada siswa tetapi tidak semua

			<p>Peneliti : menyampaikan pada siswa : Kalau untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas, itu yang ibu lakukan apa?</p> <p>Guru kelas : Dilakukan remidi</p> <p>Peneliti : Kalau untuk siswa yang mengalami kesulitan didalam kelas diberikan perhatian khusus misalnya setelah teman-temannya dijelaskan lalu ibuk menjelaskan khusus pada siswa, ada tidak buk?</p> <p>Guru kelas : Ya sering seperti itu</p> <p>Peneliti : Tetapi apakah itu untuk semua siswa yang mengalami kesulitan belajar</p> <p>Guru kelas : Ya tidak semua, untuk menambah supaya jelas itu sering ditambahi jam pelajaran setengah tujuh ke nol, atau jam dua sampai jam tiga</p> <p>Peneliti : Berarti kalau ada siswa yang kesulitan yang dilakukan diluar jam pelajaran ada jam ke nol dan les</p> <p>Peneliti : Apakaah dalam menyampaikan pembelajaran ibu kesulitan penyampaian menyampaikan atau memberi penjelasan siswa bagaimana?</p> <p>Guru kelas : saya berusaha mencari tahu kepada kepala sekolah atau teman sejawat</p>	<p>siswa yang mengalami kesulitan mendapat perhatian yang sama karena jumlah siswa yang banyak.</p> <p>Pada pembelajaran matematika kesulitan siswa banyak dialami karena siswa kurang memiliki dasar oprasi hitu perkalian pembagian sehingga masih sulit untuk melakukan oprasi selanjutnya, seperti soal cerita. Untuk pemahaman anak tentang bilangan dan juga rumus masih banyak siswa yang tidak hapal.</p>	<p>jumlah siswa yang banyak.</p> <p>Pada pembelajaran matematika kesulitan siswa banyak dialami karena siswa kurang memiliki dasar oprasi hitu perkalian pembagian sehingga masih sulit untuk melakukan oprasi selanjutnya, seperti soal cerita. Untuk pemahaman anak tentang bilangan dan juga rumus masih banyak siswa yang tidak hapal. Siswa banyak mengalami kesulitan dalam materi pecahan, siswa kesulitan dalam menyederhanakan pecahan , selain itu terdapat juga siswa yang kesulitan melakukan oprasi hitung pecahan.</p> <p>Siswa menganggap sulit materi matematika pada pokok bahsan pecahan dimana siswa kesulitan dalam melakukan oprasi hitung pecahan yang memiliki penyebut tidak sama.</p>
--	--	--	--	---	--

			<p>Peneliti : Nak kalau dalam proses pembelajaran dikelas itu, adaanak yang kesulitan memahami materi yang disampaikan ibuk itu bagaimana bu? Di kelas ada anak yang yang sulit paham itu bagai manabu?</p> <p>Guru kelas : Saya mendekati siswa kemudian saya terangkan, kepada anak satu atau dua saya terangkan caranya.</p> <p>Peneliti : Kalau untu matematika sendiri kesulitan siswa itu bagian apa bu? Apakah anak sulit memahami konsep materi, atau yang lain</p> <p>Guru kelas : Matematika itu anak itu sulit karena belum mempunyai dasar, misalnya tentang pembagian dan perkalian, kalau anak seusia misalya kelas IV kok belum bisa atau belum hafal perkalian dan pembagian 1-100 itu sulit untuk menerapkan dalam soal cerita atau soal yang lainnya itu masih sulit karena itu dasarnya perkalian dan pembagian itu.</p> <p>Peneliti : Dalam siswa memahami maksud materi itu ada kesulitan tidak bu? Misalnya pada saatsiswa mengerjakan soal cerita itu adakan siswa yang kesulitan untu memahami maksud dari soal?</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>Guru kelas : Ya ada.</p> <p>Peneliti : Kalau untuk kesulitan yang lainnya seperti memahami rumus, lambing bilangan ada tidak bu?</p> <p>Guru kelas : Ada itu, ya anak tidak semua hafal rumus</p> <p>Peneliti : Kalau untuk perhittungan anak relatif ya?</p> <p>Guru kelas : Iya</p>		
			<p>Peneliti : Dalam pembelajaran matematika, materi apa yang sulit?</p> <p>Siswa ERW : menghitung, tentang pecahan</p> <p>Peneliti : Apa yang sulit dari materi tersebut? Sulitnya tentang apa?</p> <p>Siswa ERW : mengurangkan pacahan, sulit memahami perintah soal,</p> <p>Peneliti : eka tau tidakkalau mengerjakan pecahan harus bagai mana? eka sulit tidak kalau harus menyederhanakan pecahan?</p> <p>Siswa ERW : Sedikit, susah, berarti eka sulit menghitungnya ya?</p>	Siswa ERW kesulitan dalam materi pecahan, karena sulit menghitung.	
			<p>Peneliti : Dalam pembelajaran matematika, materi apa yang adi anggap sulit?</p> <p>Siswa AS : pecahan</p> <p>Peneliti : Apa yang sulit dari materi tersebut?</p> <p>Siswa AS : pecahan pembagian</p> <p>Peneliti : adik sudah tau cara mengerjakanya? Disamakan penyebutnya dll?</p> <p>Siswa AS : ngerti</p> <p>Peneliti : adi bisa menyederhanakan</p>	Siswa AS kesulitan dalam materi pecahan terutama menyederhanakan pecahan.	

			Siswa AS : pecahan, cara-caranya giru? : Sedikit-sedikit		
			Peneliti : berarti bangun datar ya? Kalu untuk materi lainnya? Misalnya pecahan, bilangan bulat Siswa RYA : Iya pecahan Peneliti : yang sulit dari pecahan apa? Siswa RYA : menghitungnya Peneliti : riqi tau tidak kalau mengerjakan pecahan harus bagai mana? Siswa RYA : enggak tau	Siswa RYA kesulitan dalam mengerjakan oprasi hitung pecahan.	
			Peneliti : Dalam pembelajaran matematika, materi apa yang paling sulit? Siswa AMM : pecahan Peneliti : Apa yang sulit dari materi pecahan itu? Siswa AMM : membedakan lebih dari dan kurang dari Peneliti : Ahmah tau caranya membedakan?, caranya disamakan penyebutnya dulu tau? Siswa AMM : Belum	Siswa AMM kesulitan dalam materi pecahan, mengurtkan pecahan, dan melakukan perbandingan pecahan.	
			Peneliti : Dalam pembelajaran matematika, materi apa yang paling susah? Siswa SSN : pecahan Peneliti : pecahan itu susahnya apa? Safira bisa memahami kaksud dari pertnayaan? Siswa SSN : (bingung menjawabnya) kadang tidak	Siswa SSN kesulitan dalam materi pecahan.	
			Peneliti : Berkaitan dengan metode	Metode yang sering	
	Metode	Metode			Metode yang sering digunakan

	dan Media	pembelajaran yang diterapkan	<p>pembelajaran bu. Metode pembelajaran itu apakah ibu menggunakan metode yang berbeda-beda dalam setiap pembelajaran?</p> <p>Guru kelas : iya, tergantung pembelajarannya, misalnya IPA ka nada yang metodenya eksperimen, kalau matematika kan harus memberikan contoh, seperti itu.</p> <p>Peneliti : Berarti penggunaan metodenya menyesuaikan dengan materi pembelajarannya. Menurut ibu metode pembelajaran apa yang yang paling mudah diterapkan atau di aplikasikan dikelas itu metode apa?</p> <p>Guru kelas : Ya, anak itu bisa mencoba. Berarti eksperimen. Melakukan yang nyata.</p> <p>Peneliti : Kalau untuk matematika sendiri bu?</p> <p>Guru kelas : Ya kalau matematika sendiri, guru member contoh sambil bertanya jawab, lalu di tugaskan mengerjakan di papan tulis.</p>	digunakan oleh guru diantaranya ceramah, penugasan dan eksperimen. Pada pembelajaran matematika sendiri, guru memberikan contoh sambil bertanya jawab, lalu di tugaskan mengerjakan di papan tulis.	oleh guru diantaranya ceramah, penugasan dan eksperimen. Pada pembelajaran matematika sendiri, guru memberikan contoh sambil bertanya jawab, lalu di tugaskan mengerjakan di papan tulis.
		Media pembelajaran yang digunakan	<p>Peneliti : kalau untuk media pembelajaran atau alat peraga di sekolah ini tersedia tidak bu?</p> <p>Guru kelas : ya kalau di sekolah ini kadang ada kadang juga tidak.</p> <p>Peneliti : Bagaimana pemanfaatannya bu, kalau alat-alat yang tersedia apakah dalam pembelajaran setiap semester selalu digunakan atau</p>	Media pembelajaran yang tersedia disekolah belum semua tersedia, terkadang guru menggunakan media pembelajaran tetapi tidak selalu. Guru mengungkapkan dengan menggunakan memahami apa yang disampaikan	Media pembelajaran yang tersedia disekolah belum semua tersedia, terkadang guru menggunakan media pembelajaran tetapi tidak selalu. Guru mengungkapkan dengan menggunakan memahami apa yang disampaikan oleh guru, tapi juga ada kekurangannya. Misalnya menggunakan alat peraga rangka

			<p>kadang-kadang ada yang tidak digunakan?</p> <p>Guru kelas : ya kadang-kadang ada yang digunakan, kadang-kadang tidak</p> <p>Peneliti : menurut ibu saat menggunakan media itu apa kelebihan apa kekurangannya?</p> <p>Guru kelas : Dengan menggunakan alat peraga itu anak akan lebih lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru, tapi juga ada kekurangannya. Misalnya menggunakan alat peraga rangka mungkin kalo ada anak yang maju yang lain itu ada yang ramai.</p> <p>Peneliti : Apabila media pembelajaran tidak tersedia di sekolah apa yang ibu lakukan?</p> <p>Guru kelas : belum ada</p>	<p>oleh guru, tapi juga ada kekurangannya. Misalnya menggunakan alat peraga rangka mungkin kalo ada anak yang maju yang lain itu ada yang ramai. Guru belum melakukan upaya untuk memenuhi media yang belum tersedia.</p>	<p>mungkin kalo ada anak yang maju yang lain itu ada yang ramai. Guru belum melakukan upaya untuk memenuhi media yang belum tersedia.</p>
	Evaluasi	Kreteria ketuntasan siswa	<p>Peneliti : Kembali pada pelajaran tadi buk, pada awal semester apa ibuk menentukan KKM terlebih dahulu?</p> <p>Guru kelas : iya</p> <p>Peneliti : Apakah saat menentukan itu ibuk memperhatikan kemampuan siswa?</p> <p>Guru kelas : iya</p> <p>Peneliti : kalau untuk menyusunnya kreteria ketuntasan belajar siswa bagai mana bu?</p> <p>Guru kelas : ada rumusnya</p> <p>Peneliti : Berarti sudah ada panduannya ya bu.</p>	<p>Dalam menentukan KKM guru memperhatikan kemampuan siswa, nilai KKM telah ada patokanya.</p>	<p>Dalam menentukan KKM guru memperhatikan kemampuan siswa, nilai KKM telah ada patokanya.</p>
	Evaluasi		<p>Peneliti : Lalu untuk evaluasi, itu</p>	<p>Evaluasi pembelajaran</p>	<p>Evaluasi pembelajaran dilakukan</p>

		pembelajaran	<p>evaluasinya diadakan setiap apa ya buk?</p> <p>Guru kelas : Setiap akhir subpokok bahasan</p> <p>Peneliti : Untuk waktunya itu?</p> <p>Guru kelas : Iya waktunya satu minggu sekali.</p> <p>Peneliti : Lalu untuk siswa yang masih kurang nilainya dibawah KKM itu bagaimana bu?</p> <p>Guru kelas : Ya diberi remidi untuk mencapai KKM.</p>	<p>dilakukan setiap akhir pokok bahasan, siswa yang belum memenuhi KKM mengerjakan soal remedial dan siswa yang telah tuntas KKN mengerjakan soal pengayaan.</p>	<p>setiap akhir pokok bahasan, siswa yang belum memenuhi KKM mengerjakan soal remedial dan siswa yang telah tuntas KKN mengerjakan soal pengayaan.</p>
--	--	--------------	--	--	--

Lampiran 11. Hasil observasi

HASIL OBSERVASI

Observasi : 1
Hari, tanggal : Selasa, 9 Februari 2016
Waktu : 09.10 – 10.45
Lokasi : Ruang kelas IV
Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika
Deskripsi hasil observasi :

Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal pada buku paket cetak soal terdiri dari 10 penjumlahan pecahan dengan penyebut yang sama dan 10 penjumlahan dengan penyebut yang berbeda. Beberapa siswa terlihat tidak membawa buku paket, lalu guru meminta temanyang lain untuk meminjamkan. Beberapa siswa terlihat tidak serius mengerjakan, dengan bermain dengan teman sebangkunya. Setelah beberapa saat guru meminta siswa untuk mengerjakanya di depan kelas. Guru mengkoreksi pekerjaan siswa yang, guru meminta siswa yang salah mengerjakan kembali di depan kelas bersama guru. Guru menjelaskan salah satu soal dengan member penjelasan kepada siswa. Guru menanyakan kepada siswa siapakah yang menjawab salah paling banyak, salah satu siswa salah mengerjakan 8 soal, kesalahan yang terbanyak pada oprasi penjumlahan pecahan dengan penyebut yang berbeda.

Siswa diminta melanjutkan soal selanjutnya berkaitan dengan oprasi hitung pengurangan pecahan. Salah siswa mengatakan bahwa materi pelajaran pecahan sudah diajarkan sejak akhir bulan januari dilihat dari catatan siswa. Pada saat mengerjakan sola penjumlahan pecahan siswa mengatakan kesulitan dalam melakukan penjumlahan pecahan dengan penyebut yang berbeda. Guru mememinta siswa mengerjakan di depan kelas guru kembali mengkoreksi pekerjaan siswa. Guru menjelaskan kembali kepada siswa mengenai oprasi hitung pada pecahan. Guru mengungkapkan bahwa materi pembelajaran pecahan sudah mulai diajarkan pada akhir bulan januari, dalam mengajarkan materi pecahan guru menggunakan buku paket dan LKS. Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan pecahan, banyak siswa kesulitan terutama pada penjumlahkan atau pengurangan pecahan dengan penyebut yang berbeda, siswa juga masih kebingunagn saat ditanya mengenai makna $\frac{1}{4}$ bagian dari sebuah roti.

Reduksi hasil observasi ke-1

1. Beberapa siswa terlihat tidak membawa buku paket.

2. Beberapa siswa terlihat tidak serius mengerjakan, dengan bermain dengan teman sebangkunya
3. Kesalahan yang terbanyak pada operasi penjumlahan pecahan dengan penyebut yang berbeda
4. Guru menjelaskan kembali kepada siswa mengenai operasi hitung pada pecahan

HASIL OBSERVASI

Observasi : 2

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Februari 2016

Waktu : 10.10 – 10.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal cerita dalam buku LKS, sola terdiri dari 10 soal cerita, penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan pecahan. Terdapat siswa yang tidak membawa LKS. Banyak siswa yang mengerjakan soal tanpa menggunakan caranya seperti dengan menuliskan yang diketahui, ditanyakan. Salah satu siswa bertanya kepada guru mengenai maksud dari soal, guru memberikan penjelasan. Setelah beberapa saat siswa ditanya siapakah yang belum selesai mengerjakan salah satu siswa AFW mengangkat jari. Lalu diminta untuk menyelesaikan. Siswa yang lain menuliskan pekerjaannya di depan kelas, siswa NMY mengerjakan tanpa menulis informasi yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal cerita. Guru mengoreksi pekerjaan siswa dan menjelaskan salah satu soal. Guru mendekati siswa AFW dan bertanya soal yang sulit, lalu guru menjelaskan lagi soal yang sulit di depan kelas. Siswa masih banyak yang salah dalam melakukan operasi hitung bilangan yang menggunakan negatif, diantaranya siswa salah dalam mengurutkan menentukan suhu yang lebih dingin di kota A -1 derajat Celsius dibanding kota B 10 derajat Celsius.

Setelah pelajaran selesai peneliti bertanya kepada siswa NMY. Buku catatan siswa banyak tidak teratur, juga terdapat mata pelajaran lain dalam buku yang sama. Saat ditanya mengenai catatan tentang pecahan siswa menjawab bahwa pada saat

pembelajaran matematika tidak mencatat tetapi melihat buku paket atau LKS. Pekerjaan siswa NMY salah mengerjakan soal cerita karena keliru dalam mengartikan informasi dalam soal cerita. Salah satu kesalahannya adalah salah melakukan operasi hitung seharusnya penjumlahan tetapi siswa NMY mengerjakan dengan mengurangi.

Reduksi hasil observasi ke-2

1. Banyak siswa yang mengerjakan soal tanpa menggunakan caranya seperti dengan menuliskan yang diketahui
2. Siswa bertanya kepada guru mengenai maksud dari soal
3. Guru mendekati siswa AFW dan bertanya soal yang sulit, lalu guru menjelaskan lagi soal yang sulit di depan kelas
4. Siswa masih banyak yang salah dalam melakukan operasi hitung bilangan yang menggunakan negatif, diantaranya siswa salah dalam mengurutkan menentukan suhu yang lebih dingin di kota A -1 derajat Celsius dibandingkan kota B 10 derajat Celsius.
5. Buku catatan siswa banyak tidak teratur, juga terdapat mata pelajaran lain dalam buku yang sama

HASIL OBSERVASI

Observasi : 3

Hari, Tanggal : Senin, 15 Februari 2016

Waktu : 07.45 – 08.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salah dan berdoa. Guru menanyakan tentang kehadiran salah satu siswa yang tidak berangkat karena sakit apa, karena dalam surat tidak diterangkan sakit apa. Siswa diminta membuka buku paket, pada pokok bahasan lambang bilangan romawi, guru meminta salah satu siswa membaca buku paket dan guru menjelaskan di depan kelas dengan menuliskan lambang bilangannya di depan kelas. Guru menuliskan cara melambangkan bilangan

romawi 1 hingga 10. Siswa juga dijelaskan aturan melambangkan bilangan romawai. Pada saat guru menjelaskan siswa sangat antusias memperhatikan. Siswa diminta mengerjakan soal pada buku paket yang meminta siswa melambangkan beberapa bilangan cacah ke pada bilangan romawi. Setelah itu siswa secara berurutan mengerjakan soal di depan kelas. Setelah selesai mengerjakan siswa diminta menilai pekerjaanya, lalu guru menanyakan nilai hasil pekerjaan dan mencatatnya.

Siswa diminta mengerjakan LKS soal dalam menyatakan lambang bilangan romawi salah atau benar dan melambangkan lambang bilangan romawi yang benar. Salah satu siswa menanyakan soal pada LKS cara melambangkan bilangan ribuan apakah sama dengan bilangan puluhan. Saat mengerjakan banyak siswa yang mulai gaduh bercanda dengan teman sebangku. Siswa DE sibuk mengisi buku mainan stiker. Pekerjaan siswa dilanjutkan dilanjutkan dirumah.

Reduksi hasil observasi ke-3

1. Guru menjelaskan didepan kelas dengan menuliskan lambang bilangannya didepan kelas
2. Guru menanyakan tentang kehadiran salah satu siswa yang tidak berangkat karena sakit apa, karena dalam surat tidak diterangkan sakit apa
3. Siswa juga dijelaskan aturan melambangkan bilangan romawai
4. Siswa diminta mengerjakan soal
5. Satu siswa menanyakan soal pada LKS cara melambangkan bilangan ribuan apakah sama dengan bilangan puluhan
6. Saat mengerjakan banyak siswa yang mulai gaduh bercanda dengan teman sebangku

HASIL OBSERVASI

Observasi : 4

Hari, Tanggal : Selasa, 16 Februari 2016

Waktu : 09.05 – 10.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru meminta siswa mengerjakan LKS, siswa diminta menuliskan lambang bilangan romawi. Pada saat siswa mengerjakan soal guru mengerjakan sesuatu. Setelah beberapa saat guru menanyakan pekerjaan siswa, siswa AF belum selesai mengerjakan soal. Guru meminta siswa membacakan soal secara bergiliran, dan menuliskan hasil di depan kelas. Siswa ML yang salah dalam melambangkan bilangan romawi 98 yaitu LXXXVIII, guru membetulkan kesalahan penulisan lambang bilangan romawi. Siswa melanjutkan mengerjakan soal LKS selanjutnya. Pada saat mengerjakan banyak siswa yang bercanda dengan teman sebangku terutama siswa laki-laki. Setelah siswa selesai mengerjakan siswa kembali diminta menuliskan jawaban secara urut di papantulis, siswa DE dalam mengerjakan soal 97 salah IIIC, dan 456 CCCCXXXIII. Banyak juga siswa yang melakukan kesalahan dimana siswa sering lupa lambang bilangan romawi. Siswa sering kurang memperhatikan nilai tempat dalam melambangkan bilangan romawi sehingga sering salah. Guru menerangkan kembali cara melambangkan bilangan, dimulai dengan melambangkan bilangan dengan nilai tempat yang paling tinggi guru mencontohkan 3383 dimulai dari 3000 = MMM, 300 = CCC, 80 = LXXX, dan 3 = III. Guru meminta siswa mengisi tabel kemampuan yang dikuasai, dengan kemampuan, memahami lambang bilangan romawi, membaca bilangan romawi penjumlahan bilangan romawi, pengurangan bilangan romawi, dan menuliskan bilangan romawi.

Reduksi hasil observasi ke-4:

1. Siswa ML yang salah dalam melambangkan bilangan romawi 98 yaitu LXXXVIII
2. Siswa yang bercanda dengan teman sebangku terutama siswa laki-laki
3. Siswa DE dalam mengerjakan soal 97 salah IIIC, dan 456 CCCCXXXIII
4. Siswa sering kurang memperhatikan nilai tempat dalam melambangkan bilangan romawi sehingga sering salah

5. Guru menerangkan kembali cara melambangkan bilangan, dimulai dengan melambangkan bilangan dengan nilai tempat yang paling tinggi
6. Siswa NMY juga salah dalam menggambarkan operasi hitung bilangan dalam garis bilangan
7. Guru menjelaskan kembali operasi hitung bilangan dalam garis bilangan.

HASIL OBSERVASI

Observasi : 5

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Februari 2016

Waktu : 09.10 – 10.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru mengungkapkan bahwa pembelajaran selanjutnya mempersiapkan ulangan tengah semester, guru meminta siswa mengerjakan Latihan ujian tengah semester pada buku paket halaman 26. Soal ujian tengah semester menyangkut materi bilangan bulat, pecahan, lambang bilangan romawi. Setelah mengerjakan soal siswa diminta membacakan soal pilihan ganda secara berurutan, guru menanyakan siswa yang salah dalam menjawab soal, banyak siswa AF dan NK salah menjawab 8 soal dari 15 soal pilihan ganda. Siswa diminta melanjutkan mengerjakan soal, siswa banyak yang mengobrol dengan teman lainya dan membuat gaduh. Guru bertanya kepada NMY apakah sudah selesai, dan diminta meneruskan mengerjakan soal.

Siswa diminta mengerjakan soal uraian secara berurutan di depan kelas. Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa, guru menanyakan siapa yang salah mengerjakan soal. Siswa NMY masih salah mengerjakan operasi hitung bilangan bulat yang menghasilkan bilangan negatif salah satunya ($90-75-142$ secara susun), NMY juga salah dalam menggambarkan operasi hitung bilangan dalam garis bilangan. Juga terdapat siswa yang salah mengurutkan bilangan bulat negatif. Guru menjelaskan kembali operasi hitung bilangan dalam garis bilangan.

Reduksi hasil observasi ke-5:

1. Siswa banyak yang mengobrol dengan teman lainya dan membuat gaduh.

2. Siswa NMY masih salah mengerjakan operasi hitung bilangan bulat yang menggunakan bilangan negatif salah satunya ($90-75-142$ secara susun)
3. NMY juga salah dalam menggambarkan operasi hitung bilangan dalam garis bilangan. Juga terdapat siswa yang salah mengurutkan bilangan bulat negatif
4. Guru menjelaskan kembali operasi hitung bilangan dalam garis bilangan

HASIL OBSERVASI

Observasi : 6

Hari, Tanggal : senin, 22 Februari 2016

Waktu : 07.45 – 08.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru membuka pelajaran dengan berdoa. Siswa diminta mengerjakan 30 soal dengan pokok materi soal operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. 15 soal berupa pilihan ganda, 10 soal jawaban singkat dan 5 soal uraian. Selama mengerjakan banyak siswa yang terlihat tidak berkonsentrasi mengerjakan soal. Guru meminta siswa membacakan soal secara berurutan, pada soal jawaban singkat dan soal uraian siswa diminta menuliskan jawaban didepan. Guru mengoreksi pekerjaan siswa. Saat mengoreksi masih banyak siswa yang salah dalam melakukan pengurangan bilangan bulat dan mengurutkan bilangan bulat. Salah satu soal mengurutkan diantaranya mengurutkan suhu dari yang terkecil sampai yang tertinggi. Siswa AF juga masih salah dalam melakukan pengurangan bilangan bulat secara susun, dan juga menggambar pengurangan dalam garis bilangan.

Guru menanyakan kepada siswa AF berapa jawaban yang benar, guru menjelaskan soal yang sulit kepada siswa AF. Setelah selesai mengoreksi guru meminta siswa untuk menyebutkan nilai yang diperoleh 28, dan masih banyak siswa mendapat nilai dibawah KKM. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan pengurangan bilangan bulat dimana menggunakan bilangan bulat negatif, siswa juga banyak salah dalam mengerjakan soal cerita.

Reduksi hasil observasi ke-6:

1. Selama mengerjakan banyak siswa yang terlihat tidak berkonsentrasi mengerjakan soal
2. siswa yang salah dalam melakukan pengurangan bilangan bulat dan mengurutkan bilangan bulat
3. Salah satu soal mengurutkan diantaranya mengurutkan suhu dari yang terkecil sampai yang tertinggi
4. Siswa AF juga masih salah dalam melakukan pengurangan bilangan bulat secara susun, dan juga menggambar pengurangan dalam garis bilangan
5. Siswa juga banyak salah dalam mengerjakan soal cerita.

HASIL OBSERVASI

Observasi : 7

Hari, Tanggal : Selasa, 23 Februari 2016

Waktu : 09.15 – 10.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru meminta siswa mengerjakan soal dengan materi lambang bilangan romawi, soal terdiri dari 30 soal. Pada saat siswa mengerjakan soal siswa NMY bermain dengan teman sebangkunya. Setelah siswa selesai mengerjakan soal guru meminta siswa untuk menjawab secara urut, dalam menjawab banyak siswa yang salah dalam membaca lambang bilangan romawi, sehingga salah dalam mengerjakan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

Kesalahan mengerjakan terjadi karena siswa sering lupa lambang bilangan romawi seperti yang disampaikan siswa DE, setelah selesai mengoreksi siswa diminta menyebutkan nilai yang diperoleh. Masih terdapat banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan. Setelah itu siswa diminta mengerjakan soal berikutnya yaitu soal perbaikan yang berjumlah 10 soal

Reduksi hasil observasi ke-7:

1. siswa mengerjakan soal siswa NMY bermain dengan teman sebangkunya
2. siswa yang salah dalam membaca lambang bilangan romawi, sehingga salah dalam mengerjakan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat

3. siswa sering lupa lambang bilangan romawi seperti yang disampaikan siswa DE

HASIL OBSERVASI

Observasi : 8

Hari, Tanggal : Rabu, 24 Februari 2016

Waktu : 10.00 – 10.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru meminta siswa mengerjakan soal Ayo Berlatih pada buku paket. Soal materi lambang bilangan romawi, siswa diminta menentukan salah atau benar lambang romawi yang dituliskan, dan menuliskan lambang bilangan romawi dari bilangan cacah. Saat guru memberikan contoh terdapat siswa yang mengganggu teman lain bangku. Guru meminta siswa yang gaduh tersebut untuk menuliskan hasil pekerjaannya di depan kelas dan yang lainnya secara urutan. Guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa siswa dan menanyakan apakah ada yang sulit. Guru mendekati siswa AF dan menjelaskan cara menuliskan lambang bilangan romawi.

Reduksi hasil observasi ke-8:

1. Guru mendekati siswa AF dan menjelaskan cara menuliskan lambang bilangan romawi

HASIL OBSERVASI

Observasi : 9

Hari, Tanggal : Senin, 29 Februari 2016

Waktu : 07.35 – 08.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru meminta siswa mengerjakan soal pada buku paket halaman 175, pokok bahasan penjumlahan pecahan. Siswa diminta mengerjakan soal dengan teliti. Setelah beberapa saat guru meminta siswa untuk mencocokkan 10 soal pertama, yaitu operasi penjumlahan pecahan dengan penyebut yang sama. Setelah selesai mengoreksi siswa

diminta meneruskan mengerjakan soal selanjutnya. Soal selanjutnya adalah soal penjumlahan pecahan dengan penyebut yang berbeda. Banyak siswa yang masih salah dalam menyamakan penyebut dimana sering siswa tidak mengalikan pembilang saat melakukan penjumlahan. Guru memberikan contoh mengerjakan soal penjumlahan pecahan dengan penyebut yang berbeda.

Reduksi hasil observasi ke-9:

1. Siswa yang masih salah dalam menyamakan penyebut dimana sering siswa tidak mengalikan pembilang saat melakukan penjumlahan.

HASIL OBSERVASI

Observasi : 10

Hari, Tanggal : Selasa, 1 Maret 2016

Waktu : 09.15 – 10.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru meminta siswa mengerjakan soal pada buku paket halaman 178, pokok bahasan pengurangan pecahan. Beberapa siswa tidak membawa buku paket, guru meminta teman yang lain meminjamkan. Guru memeriksa pekerjaan beberapa siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan, guru meminta siswa mekoreksi dengan menulis jawaban didepan papan tulis. Beberapa siswa masih salah menyamakan penyebut, terdapat 4 siswa yang salah menjawab 8 nomor dari 24 soal. Guru mendekati salah seorang siswa dan mengajarnya. Guru memberikan contoh pengurangan pecahan dengan penyebut yang tidak sama.

Reduksi hasil observasi ke-10:

1. Beberapa siswa tidak membawa buku paket, guru meminta teman yg lain meminjamkan.
2. Guru mendekati salah seorang siswa dan mengajarnya
3. Beberapa siswa masih salah menyamakan penyebut, terdapat 4 siswa yang salah menjawab 8 nomor dari 24 soal

HASIL OBSERVASI

Observasi : 11

Hari, Tanggal : Rabu, 2 Maret 2016

Waktu : 10.10 – 10.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru meminta siswa mengerjakan soal Ulangan Harian Pada pokok bahasan bilangan bulat, siswa mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Dalam pembelajaran terdapat siswa yang bermain sendiri mengisi buku stiker dan mengobrol dengan teman sebangkunya. Guru menanyakan apakah pekerjaan siswa sudah selesai karena terdapat siswa yang mulai gaduh. Guru meminta siswa menjawab pertanyaan secara bergiliran. guru memeriksa hasil pekerjaan beberapa siswa, dan menerangkan cara menjumlah dengan menggunakan garis bilangan. Guru meminta siswa menjawab soal uraian di depan kelas. Guru menjelaskan soal operasi hitung pengurangan bilangan cacah dengan menggunakan garis bilangan terdapat siswa yang mengerjakan soal cerita tanpa menuliskan urutan pengerjaan seperti yang diketahui, dan yang ditanyakan.

Reduksi hasil observasi ke-11:

1. Siswa yang bermain sendiri mengisi buku stiker dan mengobrol dengan teman sebangkunya
2. guru memeriksa hasil pekerjaan beberapa siswa, dan menerangkan cara menjumlah dengan menggunakan garis bilangan
3. Guru menjelaskan soal operasi hitung pengurangan bilangan cacah dengan menggunakan garis bilangan terdapat
4. Siswa yang mengerjakan soal cerita tanpa menuliskan urutan pengerjaan seperti yang diketahui, dan yang ditanyaka

HASIL OBSERVASI

Observasi : 12

Hari, Tanggal : Senin, 7 Maret 2016

Waktu : 07.40 – 08.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Guru membagikan soal ujian tengah semester genap tahun ajaran 2013/2014. 25 soal pilihan ganda, 10 soal jawaban singkat dan 5 soal uraian. Pada saat mengerjakan soal ditemui siswa yang bermain dengan teman yang lain. Guru memperhatikan siswa yang gaduh dan menanyakan hasil pekerjaannya. Guru meminta siswa mencocokkan pekerjaan secara urut membacakan soal dan jawaban soal pilihan ganda. Pada pilihan ganda guru menjelaskan menjelaskan penjumlahan bilangan pecahan yang memiliki penyebut berbeda. Guru meminta siswa untuk teliti mengerjakan soal. Terdapat siswa yang mengerjakan soal cerita tanpa menuliskan informasi yang terdapat pada soal. Banyak siswa yang salah dalam mengerjakan operasi hitung bilangan bulat, guru mencontohkan salah satu soal dan menjelaskan kembali di depan kelas.

Reduksi hasil observasi ke-12:

1. Siswa yang bermain dengan teman yang lain
2. Guru memperhatikan siswa yang gaduh dan menanyakan hasil pekerjaannya
3. Pada pilihan ganda guru menjelaskan menjelaskan penjumlahan bilangan pecahn yang memiliki penyebut berbeda

HASIL OBSERVASI

Observasi : 13

Hari, Tanggal : Rabu, 8 Maret 2016

Waktu : 10.10 – 10.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru meminta siswa mengerjakan soal ujian tengah semestergenap tahun pelajaran 2014/2015. Terdapat 25 soal pilihan ganda, 10 soal jawaban singkat dan 5 soal uraian. Saat siswa mengerjakan guru mengerjakan sesuatu di mejanya. Pada awal

mengerjakan terdapat siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya. Salah satu siswa menanyakan maksud dari salah satu soal pilihan ganda kepada guru. Guru meminta siswa mengkoreksi hasil pekerjaan pilihan ganda. Siswa membacakan secara urut. Siswa yang mengerjakan soal uraian dituliskan di depan kelas. Guru mengkoreksi hasil pekerjaan siswa yang ditulis dipapan tulis. Guru mengerjakan soal no 38 tentang pecahan dan menjelaskan menyamakan penyebut pada pecahan untuk melakukan operasi hitung penjumlahan.

Reduksi hasil observasi ke-13:

1. Terdapat siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya
2. Salah satu siswa menanyakan maksud dari salah satu soal pilihan ganda kepada guru
3. Guru mengerjakan soal no 38 tentang pecahan dan menjelaskan menyamakan penyebut pada pecahan untuk melakukan operasi hitung penjumlahan.

HASIL OBSERVASI

Observasi : 14

Hari, Tanggal : Senin, 21 Maret 2016

Waktu : 07.40 – 08.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru tidak dapat melakukan pembelajaran matematika dikarenakan sedang tugas keluar sekolah, mendampingi siswa mengikuti lomba. Siswa diminta mengerjakan soal ujian tengah semester yang digunakan sebagai remedial. Siswa mengerjakan soal hingga waktu berakhir dan hasilnya dikumpulkan. Berdasarkan daftar hasil ujian tengah semester genap kelas IV terdapat 20 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

Siswa mengungkapkan kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan pecahan dan juga soal cerita yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan negatif.

Reduksi hasil observasi ke-14:

1. Siswa mengerjakan soal hingga waktu berakhir dan hasilnya dikumpulkan.

2. Siswa diminta mengerjakan soal ujian tengah semester yang digunakan sebagai remedial
3. Berdasarkan daftar hasil ujian tengah semester genap kelas IV terdapat 20 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM
4. Siswa mengungkapkan kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan pecahan dan juga soal cerita yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan negatif

HASIL OBSERVASI

Observasi : 15

Hari, Tanggal : Selasa, 22 Maret 2016

Waktu : 09.10 – 10.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru mempersiapkan alat peraga model bangun ruang berupa Kubus, balok, kerucut, tabung dan bola. Guru hanya menunjukkan model bangun ruang didepan kelas. Guru setelah menunjukkan model kubus dan menanyakan bangun ruang yang telah dipelajari dikelas tiga. Guru meminta siswa membuka pokok bahasan bangun ruang sederhana dan meminta siswa membaca pengertian sisi, titik sudut dan rusuk. Siswa diminta menunjukkan titik sudut, rusuk, dan sisi kubus, siswa diminta menunjukkanya didepan kelas, guru menjelaskan bahwa rusuk merupakan pertemuan antara dua sisi.

Guru menggambarkan kubus di depan kelas, dan siswa diminta menggambar di buku tulis. Saat guru menggambar banyak siswa yang mulai mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan arahan guru dan menggambar kubus dan balok. Siswa masih terlihat sulit dalam menentukan dan memahami sisi dan titik sudut. Saat siswa menggambar banyak siswa yang tidak menggunakan penggaris. Guru menerangkan gambar kubus yang telah digambar di papantulis. Siswa diminta mengerjakan soal yang ada dalam buku paket, setelah itu guru meminta siswa mencatat dan menggambar kubus, balok. Banyak siswa yang tidak menggunakan penggaris dalam menggambar bangun ruang sederhana. Guru memeriksa siswa yang mengerjakan soal dan memberikan kesempatan untuk siswa bertanya.

Reduksi hasil observasi ke-15:

1. Guru mempersiapkan alat peraga model bangun ruang berupa Kubus, balok, kerucut, tabung dan bola
2. Guru menunjukkan model kubus dan menanyakan bangun ruang yang telah dipelajari dikelas tiga.
3. Saat guru menggambar banyak siswa yang mulai mengobrol dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan arahan guru dan menggambar kubus dan balok.
4. Sisiwa menggambar banyak siswa yang tidak menggunakan penggaris
5. Siswa diminta mengerjakan soal yang ada dalam buku paket,
6. Guru memeriksa siswa yang mengerjakan soal dan memberika kesempatan untuk siswa bertanya

HASIL OBSERVASI

Observasi : 16

Hari, Tanggal : Rabu, 23 Maret 2016

Waktu : 10.00 – 10.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru menerangkan kembali materi bangun ruang kubus, siswa diminta membacakan pengertian rusuk, titik sudut dan sisi kubus. Guru menggambarkan kubus di depan kelas, siswa diminta menunjukan rusuk, titik sudut dan sisi. Guru meminta siswa mengerjakan soal yang ada dalam buku paket, Siswa diminta menyebutkan sisi, titik sudut dan rusuk dari tiga kubus. Setelah selesai siswa bersama-sama menyebutkan jawaban dan mencocokanya di depan kelas. Secara bergantian siswa diminta untuk menyebutkan sisi-sisi dari kubus, rusuk-rusuk dari kubusdan juga titik sudut dari kubus yang telah digambar. Guru meninggalkan kelas lebih awal karena mendapat tugas dari kepala sekolah.

Reduksi hasil observasi ke-16:

1. Guru menggambarkan kubus di depan kelas, siswa diminta menunjukan rusuk, titik sudut dan sisi.
2. Guru meminta siswa mengerjakan soal yang ada dalam buku paket

HASIL OBSERVASI

Observasi : 17

Hari, Tanggal : Senin, 28 Maret 2016

Waktu : 07.40 – 08.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru membuka pelajaran dengan berdoa. Guru meminta siswa membaca bangun ruang dan menjelaskan bangun ruang selanjutnya guru menerangkan bangun datar tabung, kerucut dan bola. Siswa diminta untuk menuliskan sifat-sifat bangun datar sederhana yang ada dalam tabel. Terdapat siswa yang tidak mencatat dan memainkan bukunya. Terdapat pula siswa yang menggambar dimeja.

Siswa diminta untuk membaca sub bahsan jarring-jaring kubus dan balok. Guru menjelaskan tentang jaring-jaring balok dan kubus. Guru menggambarkan salah satu contoh jarring-jaring kubus dan satu contoh jarring-jaring balok. Siswa diminta menggambarkan 10 bentuk jarring-jaring dan diminta menentukan jaring-jaring kubus yang benar.

Reduksi hasil observasi ke-17:

1. Guru meminta siswa membaca bangun ruang dan menjelaskan bangun ruang selanjutnya guru menerangkan bangun datar tabung, kerucut dan bola.
2. Siswa yang tidak mencatat dan memainkan bukunya. Terdapat pula siswa yang menggambar dimeja
3. Guru menjelaskan tentang jaring-jaring balok dan kubus
4. Siswa diminta menggambarkan 10 bentuk jarring-jaring dan diminta menentukan jaring-jaring kubus yang benar

HASIL OBSERVASI

Observasi : 18

Hari, Tanggal : Selasa, 28 Maret 2016

Waktu : 09.05 – 10.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Guru meminta siswa membaca sub bahasan benda dan bangun datar simetris, guru mencontohkan kertas yang dilipat merupakan salah satu bentuk benda simetris. Siswa diminta untuk menuliskan beberapa macam benda simetris yang ada di sekitar. Setelah menuliskan siswa diminta menyebutkan benda-benda tersebut. Siswa diminta mengerjakan soal memilih gambar yang merupakan bangun datar simetris dan non simetris. Siswa diminta mencari berapa banyak sumbu simetris dalam suatu bangun datar.

Siswa diminta membaca sub bahasan pencerminan, dan guru menerangkan serta memberikan contoh melakukan pencerminan bangun datar, siswa diminta menggambar contoh pencerminan yang ada dalam buku paket dan juga memperhatikan syarat-syarat pencerminan. Setelah selesai menggambar siswa diminta mengerjakan pencerminan. Banyak siswa yang tidak menggunakan penggaris saat melakukan pencerminan sehingga pencerminan yang dihasilkan tidak sesuai.

Reduksi hasil observasi ke-18:

1. Guru mencontohkan kertas yang dilipat merupakan salah satu bentuk benda simetris
2. Siswa diminta untuk menuliskan beberapa macam benda simetris yang ada di sekitar
3. Siswa diminta menggambar contoh pencerminan yang ada dalam buku paket dan juga memperhatikan syarat-syarat pencerminan
4. Siswa diminta mengerjakan pencerminan
5. Siswa yang tidak menggunakan penggaris saat melakukan pencerminan sehingga pencerminan yang dihasilkan tidak sesuai

HASIL OBSERVASI

Observasi : 19

Hari, Tanggal : Rabu, 29 Maret 2016

Waktu : 10.10 – 11.45

Lokasi : Ruang kelas IV

Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Matematika

Deskripsi hasil observasi:

Siswa diminta mengerjakan soal dalam LKS soal pilihan ganda 15 soal, dan 15 soal uraian. Setelah beberapa saat siswa mengerjakan guru meminta siswa untuk mencocokkan pekerjaan, siswa membacakan pertanyaan secara urut dari depan. Banyak siswa yang salah dalam menjawab salah satu sifat bangun ruang kerucut dan banyak siswa yang masih kesulitan menjawab benar tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana seperti titik sudut. Juga terdapat siswa yang salah dalam menentukan jaring-jaring kubus yang tepat.

Kondisi ruang kelas IV cukup memadai, luas ruang kelas cukup untuk menampung 33 siswa. Di dalam kelas terdapat blackboard dan juga white board, penggaris, busur dan jangka papan tulis tersedia di dalam kelas. Di dalam kelas juga terdapat lemari penyimpanan buku soal. Terdapat beberapa alat peraga matematika seperti model bangun ruang, KIT matematika, tetapi dalam keadaan jarang di pakai atau berdebu.

Reduksi hasil observasi ke-19:

1. Banyak siswa yang salah dalam menjawab salah satu sifat bangun ruang kerucut
2. Banyak siswa yang masih kesulitan menjawab benar tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana seperti titik sudut dan rusuk.
3. Terdapat siswa yang salah dalam menentukan jaring-jaring kubus yang tepat.
4. Kondisi ruang kelas IV cukup memadai, luas ruang kelas cukup untuk menampung 33 siswa.
5. Di kelas terdapat blackboard dan juga white board, penggaris, busur dan jangka papan tulis tersedia di dalam kelas.
6. Di kelas juga terdapat lemari penyimpanan buku soal.
7. Terdapat beberapa alat peraga matematika seperti model bangun ruang, KIT matematika, tetapi dalam keadaan jarang di pakai atau berdebu.

Lampiran 12. Reduksi HasilObservasi

REDUKSI HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Diskripsi	Hasil Reduksi
			Sikap dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa siswa terlihat tidak serius mengerjakan, dengan bermain dengan teman sebangkunya (Observasi 1) Saat mengerjakan banyak siswa yang mulai gaduh bercanda dengan teman sebangku (Observasi 3) Siswa yang bercanda dengan teman sebangku terutama siswa laki-laki(Observasi 3) Siswa banyak yang mengobrol dengan teman lainya dan membuat gaduh (Observasi 4) Selama mengerjakan banyak siswa yang terlihat tidak berkonsentrasi mengerjakan soal(Observasi 5) 	Siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru, siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan sering membuat gaduh.
			Minat siswa terhadap pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa siswa terlihat tidak membawa buku paket (Observasi 1) Banyak siswa yang mengerjakan soal tanpa menggunakan caranya seperti dengan menuliskan yang diketahui (Observasi 2) Buku catatan siswa banyak tidak teratur, juga terdapat mata pelajaran lain dalam buku yang sama(Observasi 2) 	Minat siswa terhadap pembelajaran matematika dikatakan rendah, banyak siswa yang tidak memiliki catatan, banyak juga siswa yang tidak memperhatikan buku catatan sehingga bercampurdengan pelajaran lain, siswa tidak mempersiapkan diri mengikuti pelajaran.
		Faktor sekolah	Persiapan guru sebelum KBM	<ul style="list-style-type: none"> Guru mempersiapkan alat peraga model bangun ruang berupa Kubus, balok, kerucut, tabung dan bola (Observasi 2) 	Gur kurang mempersiapkan pembelajaran, karena hanya satu kali menggunakan aalat peraga selama satu semester.
			Hubungan guru dengan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bertanya kepada guru mengenai maksud dari soal (Observasi 2) 	Hubungan siswa dan guru baik, dimana siswa tidak takut untuk bertanya kepada

			murid	<ul style="list-style-type: none"> Guru mendekati siswa AFW dan bertanya soal yang sulit, lalu guru menjelaskan lagi soal yang sulit di depan kelas (Observasi 2) Satu siswa menanyakan soal pada LKS cara melambangkan bilangan ribuan apakah sama dengan bilangan puluhan (Observasi 2) Guru mendekati siswa AF dan menjelaskan cara mengerjakan pengurangan pecahan (Observasi 7) Salah satu siswa menanyakan maksud dari salah satu soal pilihan ganda kepada guru (Observasi 13) 	guru.
			Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat beberapa alat peraga matematika seperti model bangun ruang, KIT matematika, tetapi dalam keadaan jamh jarang di pakai atau berdebu (Observasi 19) 	Terdapat beberapa alat peraga tetapi di sekolah tetapi alat peraga tersebut belum digunakan secara baik
			Kondisi sekolah, ruang kelas	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi ruang kelas IV cukup memadai, luas ruang kelas cukup untuk menampung 33 siswa (Observasi 19) Di kelas terdapat blackboard dan juga white board, penggaris, busur dan jangka papan tulis tersedia di dalam kelas (Observasi 19) Di kelas juga terdapat lemari penyimpanan buku dan soal (Observasi 19) 	Keadaan ruang kelas memadai untuk dilakukan pembelajaran matematika.
			Kedisiplinan siswa dan guru	<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan tentang kehadiran salah satu siswa yang tidak berangkat karena sakit apa, karena dalam surat tidak diterangkan sakit apa (Observasi 3) Siswa mengerjakan soal hingga waktu berakhir dan hasilnya dikumpulkan (Observasi 14) 	Tingkat kedisiplinan guru dan murid baik dimana apa bila terdapat murid yang tidak bisa hadir mengirimkan surat kepada guru.
2.	Matematika SD	Materi	Penyajian materi	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan di depan kelas dengan menuliskan lambang bilangannya di depan kelas (Observasi 3) 	Penyajian materi kurang menarik karena hanya disajikan di papan tulis.
			Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa siswa terlihat tidak serius mengerjakan, dengan bermain dengan teman sebangkunya (Observasi 1) 	Beberapa siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran
			Kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> Kesalahan yang terbanyak pada operasi penjumlahan 	Siswa kelas IV mengalami beberapa

			<p>dalam matematika</p>	<p>pecahan dengan penyebut yang berbeda (Observasi 1)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa masih banyak yang salah dalam melakukan oprasi hitung bilangan yang menggunakan negatif, diantaranya siswa salah dalam mengurutkan mentukan suhu yang lebih dingin di kota A -1 derajat Celsius disbanding kota B 10 derajat Celsius (Observasi 1) • Siswa ML yang salah dalam melambangkan bilangan romawi 98 yaitu LXXXVIII (Observasi 3) • Siswa DE dalam mengerjakan soal 97 salah IIIC, dan 456 CCCCXXXIII (Observasi 3) • Siswa sering kurang memperhatikan nilai tempat dalam melambangkan bilangan romawi sehingga sering salah (Observasi 3) • Siswa NMY salah dalam menggambarkan oprasi hitung bilangan dalam garis bilangan (Observasi 3) • Siswa NMY masih salah mengerjakan oprasi hitung bilangan bulat yang menggunakan bilangan negatif salah satunya (90-75-142 secara susun) (Observasi 4) • NMY juga salah dalam menggambarkan oprasi hitung bilangan dalam garis bilangan. Juga terdapat siswa yang salah mengurutkan bilangan bulat negative (Observasi 4) • siswa yang salah dalam melakukan pengurangan bilangan bulat dan mengurutkan bilangan bulat (Observasi 6) • Salah satu soal mengurutkan diantaranya mengurutkan suhu dari yang terkecil sampai yang tertinggi (Observasi 6) • Siswa AF juga masih salah dalam melakukan pengurangan bilangan bilat secara susun, dan juga menggambar pengurangan dalam garis bilangan (Observasi 6) • siswa yang salah dalam membaca lambang bilangan romawi, sehingga salah dalam mengerjakan penjumlahan dan pengurangan bilangan 	<p>kesulitan dalam mata pelajaran matematika diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada materi bilangan cacah siswa kesulitan dalam melakukan oprasi penjumlahan atau pun pengurangan bilangan negatif, siswa juga kesulitan menggunakan garis bilangan. • Dlam materi pecahan siswa kesulitan melakukan perbandingan pecahan yang memiliki penyebut yang berbeda begitu pula dengan penjumlahan dan pengurangan dengan penyebut yang berbeda. • Pada materi bilangan romawi siswa sering lupa melambangkan bilangan romawi ke bilangan cacah atau sebaliknya. Siswa juga sering selah dalam membaca lambang bilangan romawi. • Pada materi bangun ruang sederhana masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.
--	--	--	-------------------------	---	---

				<ul style="list-style-type: none"> • bulat(Observasi 7) • Siswa yang masih salah dalam menyamakan penyebut dimana sering siswa tidak mengalikan pembilang saat melakukan penjumlahan (Observasi 8) 	
		Metode dan Media	Metode pembelajaran yang diterapkan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kembali kepada siswa mengenai operasi hitung pada pecahan (Observasi 1) • Siswa juga dijelaskan aturan melambangkan bilangan romawi (Observasi 3) • Siswa diminta mengerjakan soal(Observasi 3) • Guru menjelaskan kembali operasi hitung bilangan dalam garis bilangan. • (Observasi 3) • Guru menerangkan kembali cara melambangkan bilangan romawi (Observasi 3) • Guru menjelaskan soal operasi hitung pengurangan bilangan cacah dengan menggunakan garis bilangan terdapat (Observasi 10) • Guru menggambarkan kubus di depan kelas, siswa diminta menunjukkan rusuk, titik sudut dan sisi (Observasi 16) • Guru meminta siswa mengerjakan soal yang ada dalam buku paket (Observasi 16) • Guru menjelaskan tentang jaring-jaring balok dan kubus (Observasi 17) • Banyak siswa yang salah dalam menjawab salah satu sifat bangun ruang kerucut (Observasi 19) • Banyak siswa yang masih kesulitan menjawab benar tentang sifat-sifat bangun ruang sederhana seperti titik sudut dan rusuk (Observasi 19) • Terdapat siswa yang salah dalam menentukan jaring-jaring kubus yang tepat (Observasi 19) 	Guru dalam melakukan pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan.
			Media pembelajaran yang	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan model kubus dan menanyakan bangun ruang yang telah dipelajari dikelas tiga. (Observasi 15) 	Guru belum menggunakan media pembelajaran secara maksimal, guru hanya menggunakan satu media

			digunakan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mencontohkan kertas yang dilipat merupak salah satu bentuk benda simetris (Observasi 18) 	pembelajaran selama pembelajaran satu semester.
		Evaluasi	Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan daftar hasil ujian tengah semester genap kelas IV terdapat 20 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (Observasi 14) 	Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah pokok bahasan selesai diajarkan. Siswa yang memiliki nilai dibawah KKM melakukan remedial.

Lampiran 13. Penyajian data dan Kesimpulan

PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD CONGKRANG

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Hasil reduksi Data	Kesimpulan
1.	Kesulitan Belajar	Faktor internal	Kondisi tubuh dan mental	Kondisi tubuh siswa saat mengikuti pembelajaran rata-rata sehat. Terdapat beberapa siswa yang memiliki seringemosi karena tidak dapat mengerjakan sola yang sulit. (Wawancara)	Kondisi tubuh siswa saat mengikuti pembelajaran rata-rata sehat. Terdapat beberapa siswa yang memiliki seringemosi karena tidak dapat mengerjakan sola yang sulit.
			Kecerdasan siswa	Kecerdasan siswa rata-rata tetapi terdapat juga siswa yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata (Wawancara)	Kecerdasan siswa rata-rata tetapi terdapat juga siswa yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata
			Sikap dalam pembelajaran	Siswa kurang memperhatikan pembelajaran terkadang siswa sering merasa bosan saat mengikuti pelajaran. (Wawancara)	Siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru, siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan sering membuat gaduh
				Siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru, siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan sering membuat gaduh. (Observasi)	
			Minat siswa terhadap pembelajaran	Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tinggi dimana siswa berminat untuk mengikuti tambahan jam pelajaran yang diadakan guru. (Wawancara)	Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran tinggi dimana siswa berminat untuk mengikuti tambahan jam pelajaran yang diadakan guru tetapi minat siswa terhadap pembelajaran matematika dikatakan rendah, banyak siswa yang tidak memiliki catatan, banyak juga siswa yang tidak memperhatikan buku catatan sehingga bercampurdengan pelajaran lain, siswa tidak mempersiapkan diri mengikuti pelajaran (Observasi)
				Minat siswa terhadap pembelajaran matematika dikatakan rendah, banyak siswa yang tidak memiliki catatan, banyak juga siswa yang tidak memperhatikan buku catatan sehingga bercampurdengan pelajaran lain, siswa tidak mempersiapkan diri mengikuti pelajaran (Observasi)	
			Motivasi siswa	Banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, siswa masih bingung ketika ditanya	Banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, siswa masih bingung ketika ditanya

			dalam pembelajaran	mengenai mengapa harus belajar. Orang tua telah memberikan motivasi berupa nasehat maupun berupa hadiah kepada siswa yang mendapat prestasi. (Wawancara)	mengenai mengapa harus belajar. Orang tua telah memberikan motivasi berupa nasehat maupun berupa hadiah kepada siswa yang mendapat prestasi
			Kebiasaan siswa saat belajar	Terdapat beberapa macam kebiasaan siswa dalam belajar, secara umum siswa lebih mudah belajar dengan cara diterangkan oleh guru, tetapi terdapat juga siswa yang lebih mudah belajar dengan cara menulis. (Wawancara)	Terdapat beberapa macam kebiasaan siswa dalam belajar, secara umum siswa lebih mudah belajar dengan cara diterangkan oleh guru, tetapi terdapat juga siswa yang lebih mudah belajar dengan cara menulis
		Faktor eksternal	Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa	Perhatian yang diberikan sebagaimana orang tua siswa cukup baik. Tetapi terdapat orang tua siswa kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan pembelajaran siswa. (Wawancara)	Perhatian yang diberikan sebagaimana orang tua siswa cukup baik. Tetapi terdapat orang tua siswa kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan pembelajaran siswa
			Hubungan dengan orang tua	Hubungan siswa dengan orang tua terjalin dengan baik. (Wawancara)	Hubungan siswa dengan orang tua terjalin dengan baik
			Suasana rumah saat siswa belajar	Beberapa siswa mengungkapkan bahwa bahwa saat belajar suasana rumah kurang kondusif. Tempat belajar siswa juga kurang mendukung untuk siswa belajar. (Wawancara)	Beberapa siswa mengungkapkan bahwa bahwa saat belajar suasana rumah kurang kondusif. Tempat belajar siswa juga kurang mendukung untuk siswa belajar
			Kondisi lingkungan tempat tinggal	Lingkungan tempat tinggal siswa belum memiliki peraturan jam wajib belajar siswa. Teman bermain siswa adalah teman sekolah dan teman lain dilingkungan sekitar. (Wawancara)	Lingkungan tempat tinggal siswa belum memiliki peraturan jam wajib belajar siswa. Teman bermain siswa adalah teman sekolah dan teman lain dilingkungan sekitar
			Kegiatan dalam masyarakat	Kegiatan yang diikuti siswa di lingkungan tempat tinggal diantaranya mengaji dan TPA. (Wawancara)	Kegiatan yang diikuti siswa di lingkungan tempat tinggal diantaranya mengaji dan TPA
			Pengaruh media massa	Siswa terlalu banyak menonton TV sehingga mengganggu waktu belajar siswa. (Wawancara)	Siswa terlalu banyak menonton TV sehingga mengganggu waktu belajar siswa
			Persiapan guru	Guru tidak selalu mempersiapkan alat-alat pembelajaran, seperti peraga, RPP dan lain-lain	Guru kurang mempersiapkan pembelajaran alat-alat pembelajaran, seperti peraga, RPP dan lain-lain

			sebelum KBM	<p>pada setiap pembelajaran, media disiapkan disesuaikan dengan materi yang di ajarkan. (Wawancara)</p> <p>Guru kurang mempersiapkan pembelajaran, karena hanya satu kali menggunakan alat peraga selama satu semester. (Observasi)</p>	pada setiap pembelajaran, media
			Hubungan guru dengan murid	<p>Guru berusaha dekat dengan siswa agar tidak merasa takut kepada guru, merasa seperti pada orang tuanya sendiri. (Wawancara)</p> <p>Hubungan siswa dan guru baik, dimana siswa tidak takut untuk bertanya kepada guru. (Observasi)</p>	Guru berusaha dekat dengan siswa agar tidak merasa takut kepada guru, merasa seperti pada orang tuanya sendiri.
			Media, alat penunjang pembelajaran yang tersedia	<p>Media pembelajaran yang tersedia di sekolah tidak semua ada.. (Wawancara)</p> <p>Terdapat beberapa alat peraga tetapi di sekolah tetapi alat peraga tersebut belum digunakan secara baik. (Observasi)</p>	Media pembelajaran yang tersedia di sekolah tidak semua ada..
			Kondisi sekolah, ruang kelas	<p>Kondisi lingkungan sekolah dirasa cukup kondusif oleh guru. kondisi ruang kelas cukup memadai, tetapimasih terdapat kekurangan. (Wawancara)</p> <p>Keadaan ruang kelas memadai untuk dilakukan pembelajaran matematika.. (Observasi)</p>	Kondisi lingkungan sekolah dirasa cukup kondusif oleh guru. kondisi ruang kelas cukup memadai, tetapimasih terdapat kekurangan
			Kedisiplinan siswa dan guru	<p>Kedisiplinan guru cukup baik, siswa juga mengerjakan tugas dengan baik walau terdapat beberapa siswa yang kurang. Apa bila guru berhalangan hadir maka meminta izin kepada kepala sekolah. (Wawancara)</p> <p>Tingkat kedisiplinan guru dan murid baik dimana apa bila terdapat murid yang tidak bisa hadir mengirimkan surat kepada guru. (Observasi)</p>	Kedisiplinan guru cukup baik, siswa juga mengerjakan tugas dengan baik walau terdapat beberapa siswa yang kurang. Apa bila guru berhalangan hadir maka meminta izin kepada kepala sekolah dan apa bila terdapat murid yang tidak bisa hadir mengirimkan surat kepada guru.
2.	Matematika SD	Materi	Penyajian materi	<p>Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah KTSP, penyajian materi sesuai dengan silabus yang telah ada. RPP telah disiapkan dalam untuk pembelajaran satu semester. Apabila guru kesulitan dalam menyampaikan materi maka</p>	<p>Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran matematika adalah KTSP, penyajian materi sesuai dengan silabus yang telah ada. RPP telah disiapkan dalam pembelajaran, penyajian materi kurang menarik karena hanya disajikan di papantulis</p>

				guru berkonsultasi kepada kepala sekolah. Penyampaian materi yang paling mudah dimengerti menurut guru diantaranya ya setelah siswa membaca, guru memberikan pertanyaan tentang materi yang dibaca, atau anak disuruh membuat pertanyaan mengenai materi yang sudah dibaca. (Wawancara)	
				Penyajian materi kurang menarik karena hanya disajikan di papantulis. (Observasi)	
			Ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran	Tidak semua siswa tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru karena jumlah siswa yang juga cukup banyak. Siswa sering merasa bosan ditengah-tengah pembelajaran. (Wawancara)	Tidak semua siswa tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
				Media pembelajaran yang tersedia disekolah belum semua tersedia, terkadang guru menggunakan media pembelajaran tetapi tidak selalu. Guru mengungkapkan dengan menggunakan memahami apa yang disampaikan oleh guru, tapi juga ada kekurangannya. Misalnya menggunakan alat peraga rangka mungkin kalo ada anak yang maju yang lain itu ada yang ramai. Guru belum melakukan upaya untuk memenuhi media yang belum tersedia. Metode yang sering digunakan oleh guru diantaranya ceramah, penugasan dan eksperimen. Pada pembelajaran matematika sendiri, guru memberikan contoh sambil bertanya jawab, lalu di tugaskan mengerjakan di papan tulis. Guru terkadang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Apa bila terdapat siswayang mengalami kesulitan di kelas guru berusaha menerangkan kepada siswa tetapi tidak semua siswa yang mengalami kesulitan mendapat perhatian yang sama karena jumlah siswa yang banyak.	Beberapa siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. (Observasi)

				<p>Pada pembelajaran matematika kesulitan siswa banyak dialami karena siswa kurang memiliki dasar oprasi hitu perkalian pembagian sehingga masih sulit untuk melakukan oprasi selanjutnya, seperti soal cerita. Untuk pemahaman anak tentang bilangan dan juga rumus masih banyak siswa yang tidak hapal.</p> <p>Siswa banyak mengalami kesulitan dalam materi pecahan, siswa kesulitan dalam menyederhanakan pecahan , selain itu terdapat juga siswa yang kesulitan melakukan oprasi hitung pecahan.</p>		
			Kesulitan dalam matematika	<p>Guru terkadang mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Apa bila terdapat siswayang mengalami kesulitan di kelas guru berusaha menerangkan kepada siswa tetapi tidak semua siswa yang mengalami kesulitan mendapat perhatian yang sama karena jumlah siswa yang banyak.</p> <p>Pada pembelajaran matematika kesulitan siswa banyak dialami karena siswa kurang memiliki dasar oprasi hitu perkalian pembagian sehingga masih sulit untuk melakukan oprasi selanjutnya, seperti soal cerita. Untuk pemahaman anak tentang bilangan dan juga rumus masih banyak siswa yang tidak hapal.</p> <p>Siswa banyak mengalami kesulitan dalam materi pecahan, siswa kesulitan dalam menyederhanakan pecahan , selain itu terdapat juga siswa yang kesulitan melakukan oprasi hitung pecahan.</p> <p>(Wawancara)</p> <p>Siswa kelas IV mengalami beberpa kesulitan dalam mata pelajran matematika diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada materi bilangan cacah siswa kesulitan dalam melakukan oprasi penjumlahan atau pun pengurangan bilangan negatif, siswa juga 	<p>Siswa kelas IV mengalami beberpa kesulitan dalam mata pelajran matematika diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada materi bilangan cacah siswa kesulitan dalam melakukan oprasi penjumlahan atau pun pengurangan bilangan negatif, siswa juga kesulitan menggunakan garis bilangan. • Dlam materi pecahan siswa kesulitan melakukan perbandingan pecahan yang memiliki penyebut yang berbeda begitu pula dengan penjumlahan dan pengurangan dengan penyebut yang berbeda. • Pada materi bilangan romawi siswa sering lupa melambangkan bilangan romawi ke bilangan cacah atau sebaliknya. Siswa juga sering salah dalam membaca lambang bilangan romawi. <p>Pada materi bangun ruang sederhana masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana</p>	

				<p>kesulitan menggunakan garis bilangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dlam materi pecahan siswa kesulitan melakukan perbandingan pecahan yang memiliki penyebut yang berbeda begitu pula dengan penjumlahan dan pengurangan dengan penyebut yang berbeda. • Pada materi bilangan romawi siswa sering lupa melambangkan bilangan romawi ke bilangan cacah atau sebaliknya. Siswa juga sering salah dalam membaca lambang bilangan romawi. • Pada materi bangun ruang sederhana masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana.(Observasi) 	
		Metode dan Media	Metode pembelajaran yang diterapkan	<p>Metode yang sering digunakan oleh guru diantaranya ceramah, penugasan dan eksperimen. Pada pembelajaran matematika sendiri, guru memberikan contoh sambil bertanya jawab, lalu di tugaskan mengerjakan di papan tulis.(Wawancara)</p> <p>Guru dalam melakukan pembelajaran lebih banyak mengunakn metode ceramah dan penugasan.(Observasi)</p>	Metode yang sering digunakan oleh guru diantaranya ceramah dan penugasan
			Media pembelajaran yang digunakan	<p>Media pembelajaran yang tersedia disekolah belum semua tersedia, terkadang guru menggunakan media pembelajaran tetapi tidak selalu. Guru mengungkapkan denga menggunakan memahami apa yang disampaikan oleh guru, tapi juga ada kekuranya. Misalnya menggunakan alat peraga rangka mungkin kalo ada anak yang maju yang lain itu ada yang ramai. Guru belum melakukan upaya untuk memenuhi media yang belum tersedia.(Wawancara)</p> <p>Guru belum menggunakan media pembelajran secara maksimal, guru hanya mengunakna satu media pembelajaran selama pembelajran satu</p>	Media pembelajaran yang tersedia disekolah belum semua tersedia, tetapi guru belum menggunakan media pembelajran secara maksimal

				semester. (Observasi)	
		Evaluasi	Kreteria ketuntasan siswa	Dalam menentukan KKM guru memperhatikan kemampuan siswa, nilai KKM telah ada patokanya. (Wawancara)	. Dalam menentukan KKM guru memperhatikan kemampuan siswa, nilai KKM telah ada patokanya
			Evaluasi pembelajaran	Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap akhir pokok bahasan, siswa yang belum memenuhi KKM mengerjakan soal remedial dan siswa yang telah tuntas KKN mengerjakan soal pengayaan. (Wawancara)	Evaluasi dilakukan setelah pokok bahasan selesai, bagi siswa yang belum memenuhi KKM dilakukan remedial dan siswa yang telah memenuhi KKM melakukan pengayaan.
				Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah pokok bahasan selesai diajarkan. Siswa yang memiliki nilai dibawah KKM melakukan remedial. (Observasi)	

Lampiran 14. Dokumentasi

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Dokumentasi wawancara siswa EKW



Dokumentasi wawancara siswa AS



Dokumentasi wawancara siswa RYA



Dokumentasi wawancara siswa SSN



Dokumentasi wawancara siswa AF



Dokumentasi wawancara AMM



Dokumentasi wawancara siswa ASA



Dokumentasi wawancara siswa GW



Dokumentasi wawancara siswa NK



Dokumentasi wawancara Guru Kelas IV



Kegiatan Observasi



Kegiatan Observasi

Lampiran 15. Surat keterangan penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 962 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

9 Februari 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dwi Galeh Prasetyawan
NIM : 12108241124
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : karang Agung, Lalan, Musi Banyuasin, Sumatra Selatan

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Congkrang 1
Subyek : Siswa Kelas IV, Guru Kelas IV, Wali Murid Siswa Kelas IV
Obyek : Kesulitan Belajar Matematika
Waktu : Februari-Maret
Judul : DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI CONGKRANG 1 MUNTILAN MAGELANG

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 196009021987021001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 10 Februari 2016

Kepada Yth. :

Nomor : 074/398/Kesbangpol/2016
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 062/UN.34.11/PL/2016
Tanggal : 09 Februari 2016
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI CONGKRANG 1 MUNTILAN MAGELANG"** kepada:

Nama : DWI GALEH PRASETYAWAN
NIM : 12108241124
No. HP/Identitas : 085729266016 / 1606110408940002
Prodi /Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SD Negeri Congkrang 1 Muntilan Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 15 Februari s.d 15 Maret 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

an KEPALA
BADAN KESBANGPOL
KABUPATEN POLDAGRINDAN KEMASYARAKATAN



ARIS ARIYANTO, SH. MM
NIP. 19680128 199803 1.003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);

2. Badan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0336/04.5/2016

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.
- Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/398/Kesbangpol/2016 tanggal 10 Februari 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : DWI GALEH PRASETYAWAN
2. Alamat : BANDAR AGUNG RT 12 RW 003, KEL. BANDAR AGUNG, KEC. LALAN, KAB. MUSI BANYUASIN, PROV. SUMATERA SELATAN
3. Pekerjaan : MAHASISWA

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI CONGKRANG 1 MUNTILAN MAGELANG
- b. Tempat / Lokasi : SD NEGERI CONGKRANG 1 MUNTILAN MAGELANG, PROV. JAWA TENGAH
- c. Bidang Penelitian : PENDIDIKAN
- d. Waktu Penelitian : 15-02-2016 s.d. 15-03-2016
- e. Penanggung Jawab : P. SARJIMAN, M. Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 15 Februari 2016

Pit. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROVINSI
JAWA TENGAH
Kepala Bidang Promosi dan Kerjasama





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
**BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 19 Februari 2016

Nomor : 071/47/59/2016
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth **DWI GALEH PRASETYAWAN**
Bandaragung RT 012 RW 003 Desa
Bandaragung Kec. Lalam Kab. Musi
Banyuasin Prov Sumsel
di

MUSI BANYUASIN

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor:
070/119/14/2016 Tanggal 17 Februari 2016, Perihal. Kegiatan Riset/ Penelitian/PKL
di Kabupaten Magelang,

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian
/PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **DWI GALEH PRASETYAWAN**
Pekerjaan : Mahasiswa, UNY
Alamat : Bandaragung RT 012 RW 003 Desa Bandaragung Kec. Lalam Kab.
Musi Banyuasin Prov Sumsel
Penanggung Jawab : **P. Sarjiman, M.Pd.**
Lokasi : Kabupaten Magelang
Waktu : 19 Februari s.d 30 Maret 2016
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :
**"DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
IV SD NEGERI CONGKRANG MUNTILAN MAGELANG "**

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan agar Saudara Mengikuti Ketentuan-
ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

Kepala Bidang Pelayanan Perizinan

TRI PURWANTI, S.Sos

Pembina

NIP. 19630811 198607 2 001

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI CONGKRANG 1
KECAMATAN MUNTILAN
Alamat: Jl. Lettu Sugiarno, Km 4 Congkrang, Muntilan,
Kode Pos: 56451, Telepon: (0293) 586738

SURAT KETERANGAN

Nomor: 003/SD.17/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah, Kepala SD Negeri Congkrang 1 menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Galeh Prasetyawan

NIM : 12108241124

Jurusan/Prodi : PSD/PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di kelas IV SD N Congkrang 1 Muntilan Magelang pada mata pelajaran Matematika dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N Congkrang 1 Muntilan Magelang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Congkrang, 4 April 2016
Kepala Sekolah

ISWATI. S. Pd.
NIP. 19670907 199102 2 003